

**PERAN PARENTING ISLAM
DALAM MENGURANGI KEBIASAAN BERMAIN *GADGET*
STUDI KONSELING KELUARGA
PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

RIZKA HIKMAH NUR ASYIFA
NIM. 2017101100

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rizka Hikmah Nur Asyifa
NIM : 2017101100
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“PERAN PARENTING ISLAM DALAM MENGURANGI KEBIASAAN BERMAIN GADGET STUDI KONSELING KELUARGA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR”**. Ini sebagai hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan hasil karya saya telah diberi tanda situasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Adapun jika kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang diberikan, yaitu pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 5 Juni 2024

Yang menyatakan,



Rizka Hikmah Nur Asyifa
NIM. 2017101100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PERAN PARENTING ISLAM

DALAM MENGURANGI KEBIASAAN BERMAIN *GADGET*

STUDI KONSELING KELUARGA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Yang disusun oleh Rizka Hikmah Nur Asyifa NIM. 2017101100 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 01 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam (Bimbingan dan Konseling) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos.
NIP. 199408152023212041

Atipa Muji, M.Kom.

Penguji Utama

Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I.

Mengesahkan,
Purwokerto, 09. Juli. 2024
Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Rizka Hikmah Nur Asyifa
NIM : 2017101100
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul : Peran Parenting Islam Dalam Mengurangi Kebiasaan Bermain
Gadget Studi Konseling Keluarga Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Saya bersyukur bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahohmatullahi Wabarokatuh.

Purwokerto, 5 Juni 2024

Pembimbing



Nurul Khotimah, M.Sos
NIP. 199408152023212041

PERAN PARENTING ISLAM DALAM MENGURANGI KEBIASAAN BERMAIN GADGET STUDI KONSELING KELUARGA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Rizka Hikmah Nur Asyifa
NIM. 2017101100

ABSTRAK

Kehadiran gadget telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan modern, termasuk dalam kehidupan anak usai sekolah dasar. Kebiasaan bermain gadget memberikan dampak negatif pada perkembangan anak. Oleh karena itu, peran parenting Islam menjadi penting dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur. Studi dilakukan melalui pendekatan konseling keluarga untuk memahami cara-cara orang tua dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam mendisiplinkan anak terkait penggunaan gadget.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Subjek penelitian ini adalah 7 pasang orang tua dan anak sekolah dasar memiliki kebiasaan bermain gadget dengan usia 8-11 tahun yang tinggal di Desa Mersi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode parenting Islam yang efektif dan sering digunakan orang tua di Desa Mersi adalah metode kebiasaan, nasihat dan hukuman. Faktor yang mempengaruhi orang tua lebih efektif menggunakan metode nasihat dan hukuman adalah pemahaman orang tua tentang nilai-nilai Islam, konsisten, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, dan keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak. Parenting Islam dapat efektif dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak jika dilakukan dengan memberikan pendekatan yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai Islam. Seperti membiasakan anak dengan kegiatan-kegiatan positif, memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan arahan dan pemahaman mengenai penggunaan gadget yang bijak, serta memberikan konsekuensi yang tepat jika aturan dilanggar.

Kemudian pada pelaksanaan konseling keluarga menggunakan pendekatan konseling berfokus solusi memberikan peningkatan dan pemahaman orang tua tentang pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget anak. Selain itu, orang tua menjadi lebih terbuka dan siap menerapkan metode-metode parenting Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter anak yang sehat dan mengurangi dampak negatif dari kebiasaan bermain gadget secara berlebihan.

Kata Kunci : Parenting Islam, Konseling Keluarga, Penggunaan Gadget.

**THE ROLE OF ISLAMIC PARENTING IN REDUCING THE HABIT OF
GADGETTING FAMILY COUNSELING STUDY IN PRIMARY SCHOOL
AGE CHILDREN**

Rizka Hikmah Nur Asyifa
NIM. 2017101100

ABSTRACT

The presence of gadgets has become an inseparable part of modern life, including the lives of children after elementary school. The habit of playing with gadgets has a negative impact on children's development. Therefore, the role of Islamic parenting is important in reducing the habit of playing with gadgets in elementary school age children. This research aims to determine the role of Islamic parenting in reducing the habit of playing gadgets in elementary school-aged children in Mersi Village, East Purwokerto District. The study was conducted through a family counseling approach to understand the ways parents apply Islamic values in disciplining children regarding gadget use.

This research uses a descriptive qualitative approach with the type of field research (Field Research). The subjects of this research were 7 pairs of parents and elementary school children who had the habit of playing with gadgets aged 8-11 years who lived in Mersi Village. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation.

The results of the research show that Islamic parenting methods that are effective and frequently used by parents in Mersi Village are the methods of habits, advice and punishment. Factors that influence parents to use advice and punishment methods more effectively are parents' understanding of Islamic values, consistency, good communication between parents and children, and active involvement of parents in the child's life. Islamic parenting can be effective in reducing children's gadget playing habits if it is done by providing an approach that is in accordance with religious teachings and Islamic values. Such as familiarizing children with positive activities, providing attention and affection, providing direction and understanding regarding wise use of gadgets, and providing appropriate consequences if rules are violated.

Then, the implementation of family counseling uses a solution-focused counseling approach to provide parents with increased and understanding of the importance of Islamic parenting in reducing children's gadget playing habits. Apart from that, parents become more open and ready to apply Islamic parenting methods in everyday life, so that they can form healthy children's character and reduce the negative impact of excessive gadget playing habits.

Keywords: Islamic Parenting, Family Counseling, Gadget Use.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya.”

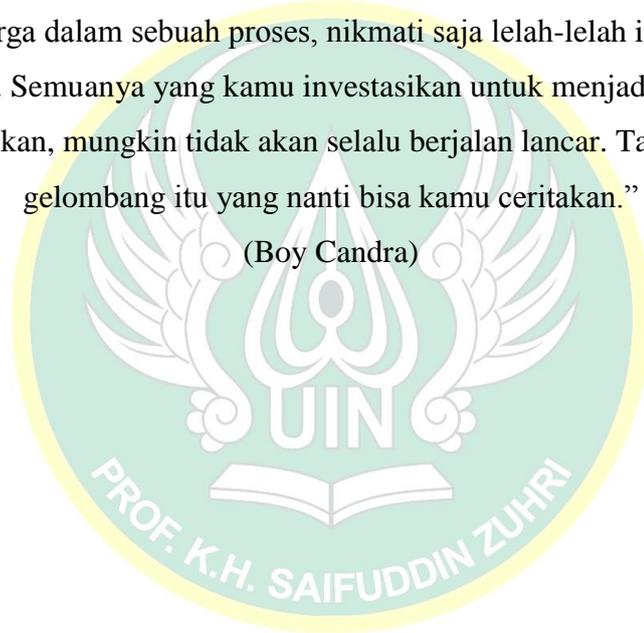
(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Dan bersabarlah kamu. Sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Q.S Ar-Rum : 60)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah itu, lebarkan lagi rasa sabarnya. Semuanya yang kamu investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kamu ceritakan.”

(Boy Candra)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya. Sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini untuk Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tempat penulis menuntut ilmu. Semoga kelak akan terus berkembang dan menjadi kampus kebanggaan masyarakat. Dengan segala perjuangan, skripsi ini penulis persembahkan untuk semua orang yang ada dalam kehidupan penulis terutama dan paling utama kepada orang tua dan segenap keluarga yang tidak pernah lepas untuk mendoakan penulis.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahohmatullahi Wabarokatuh.

Segala puji dan syukur terhaturkan kepada Allah SWT atas berkah limpahan rahmat, hidayah, dan karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Prof. Dr. Ridwan, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Nur Azizah S.Sos. I., M. Si.
4. Nurul Khotimah M. Sos., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ketulusannya dalam membimbing, menasehati, memotivasi dan memberikan waktu yang sangat berharga untuk memberikan arahan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu.
5. Dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan bagi penulis selama masa kuliah.
6. Kepada staff dan karyawan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan yang baik.
7. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Sukirno, banyak hal menyakitkan yang dilalui penulis tanpa sosok bapak, rasa iri dan rindu yang sering kali membuat penulis terjatuh dan tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang bapak berikan. Tulisan ini penulis persembahkan untuk malaikat pelindung di surga. Dan juga Ibu Purwanti, mama tercinta yang telah memberikan

dukungan moril dan materi serta curahan doa yang tak pernah lepas dalam sholatnya demi keberhasilan anaknya dalam menempuh pendidikan hingga bisa kuliah sampai jenjang S1.

8. Kakak penulis, Alif Hidayanto beserta keluarganya. Terimakasih atas segala do'a dan dukungannya yang telah menjadi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh responden penelitian yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dan membantu penulis memperoleh data sehingga tersusunlah skripsi ini.
10. Kepada Ervin Haris Sanjaya. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman-teman BKI C angkatan 2020, yang telah menjadi salah satu pendorong penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
12. Kepada sahabat penulis, Firda Assafillia, Winda Dini Oktaviani, Lina Marsichlina, Rafalisa Zoghby, Tsalisa Khanifah Farah, Asih Sinta Almarin yang telah banyak membantu dan menemani dalam proses penyelesaian studi. Terimakasih atas segala bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis.
13. Semua pihak terkait yang selalu memberikan dukungan maupun bantuan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Terimakasih untuk diri sendiri, Rizka Hikmah Nur Asyifa. Terimakasih telah mampu bertahan dan berjuang sejauh ini untuk menyelesaikan studi dan penelitian sehingga tersusunlah skripsi ini.

Purwokerto, 5 Juni 2024

Yang menyatakan,



Rizka Hikmah Nur Asyifa
NIM. 2017101100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Parenting Islam.....	15
1. Pengertian Parenting Islam.....	15
2. Metode Parenting Islam	17
B. Bermain <i>Gadget</i>	21
1. Pengertian <i>Gadget</i>	21
2. Fungsi <i>Gadget</i>	22
3. Dampak Penggunaan <i>Gadget</i>	23
C. Konseling Keluarga.....	24

1. Definisi Konseling Keluarga.....	24
2. Tujuan Konseling Keluarga	25
3. Pendekatan Konseling Keluarga	25
4. Pendekatan Konseling Berfokus Solusi	27
D. Konsep Anak.....	29
1. Pengertian Anak	29
2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Lokasi Penelitian	38
B. Deskripsi Subjek Penelitian	39
C. Hasil Penelitian	41
D. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP.....	93
A. KESIMPULAN.....	93
B. SARAN	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Observasi Pendahuluan

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Hasil Observasi

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Hasil Wawancara

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran parenting Islam dapat dilihat dari metode keteladanan, kebiasaan, perhatian, nasihat, dan hukuman yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Namun faktanya, masih banyak ditemui pola asuh orang tua yang belum mencerminkan parenting Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari orang tua yang memberikan kebebasan terhadap anaknya dalam aktivitas keseharian. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya, sehingga pengaruh pola asuh terhadap pembentukan karakter anak menjadi kurang optimal. Selain itu, banyak orang tua hanya fokus untuk memenuhi kebutuhan dasar anak seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Orang tua cenderung tidak memperhatikan pendidikan agama dan memiliki pemahaman yang cukup kurang dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak di rumah.

Fakta tersebut dibuktikan dalam penelitian Iqbal Bafadal dan Hilda Safriani dalam jurnal penelitian keislaman dengan judul “Parenting Islam Dalam Menekan Kecanduan Game Online Pada Remaja” yang membahas tentang parenting Islam dalam menekan kecanduan *game online* pada remaja bahwasanya orang tua yang memberikan pola asuh kurang maksimal dapat memungkinkan anak untuk bermain *game online* tanpa kendali.¹ Pola asuh kurang maksimal juga ditemui dalam penelitian Indri Delvia Aesong tentang pola pengasuhan anak di tengah maraknya penggunaan *gadget* bahwasanya pola asuh yang kurang tepat menjadi pengaruh utama menyebabkan anak kecanduan gadget, terutama karena orang tua sibuk bekerja dan mengenalkan *gadget* kepada anak mereka terlalu dini. Kondisi ini membuat orang tua memilih menggunakan *gadget* sebagai cara cepat untuk menenangkan anak dan tetap bisa fokus pada pekerjaan mereka.²

¹ Iqbal Bafadal, “Parenting Islam Dalam Menekan Kecanduan Game Online Pada Remaja,” *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 1 (2021): 21–38, doi:10.20414/jpk.v17i1.3470.

² Indri Delvia Aesong, “Pola Pengasuhan Anak Di Tengah Maraknya Penggunaan Gadget Children’s Parenting Patterns In The Midst Of The Rise Use Of Gadgets,” no. 2 (2023): 60–72.

Menghadapi permasalahan keluarga seperti yang dipaparkan di atas, dapat dibantu mencari solusi melalui konseling atau terapi keluarga (*family therapy*) dimana konselor keluarga membantu untuk mengetahui permasalahan seseorang, memahami perilaku dan cara penyelesaiannya. Konseling keluarga adalah upaya mengubah hubungan dalam keluarga untuk mencapai keharmonisan. Membantu keluarga menjadi bahagia dan sejahtera dalam mencapai kehidupan efektif.³

Proses konseling keluarga dimulai dengan mengumpulkan informasi tentang kebiasaan bermain gadget anak, baik dari orang tua maupun dari observasi langsung terhadap anak tersebut. Dalam sesi konseling keluarga, orang tua akan diajak untuk mendukung anak dalam mencari kegiatan alternatif yang lebih bermanfaat. Selain itu, juga dilakukan kesepakatan bersama antara anak dan orang tua tentang batasan waktu menggunakan gadget, serta memberikan pengarahan kepada orang tua tentang bagaimana cara mendampingi anak agar tidak terlalu tergantung pada gadget.⁴

Proses konseling keluarga ini juga akan melibatkan seluruh anggota keluarga untuk saling mendukung dan memantau perkembangan anak dalam mengatasi kebiasaan bermain *gadget*. Kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam mengatasi permasalahan ini akan menjadi dasar bagi keluarga dalam merumuskan langkah-langkah untuk membantu anak agar tidak terlalu tergantung pada *gadget*. Konseling keluarga dilakukan dengan pendekatan keluarga berfokus solusi karena pendekatan konseling ini menekankan penyelesaian masalah dengan mencari solusi secara cepat dan tepat dalam mengatasi masalah-masalah yang ada. Melalui pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan solusi dalam mengurangi problematika penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah dasar.

Saat ini, penggunaan *gadget* semakin mendominasi kehidupan anak-anak khususnya anak usia sekolah dasar. Anak-anak di usia sekolah dasar akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, termasuk dalam hal fisik dan psikologis. Anak-anak akan belajar berbagai keterampilan seperti bermain,

³ Noviyanti, "Kontribusi Komunikasi Islami Dalam Konseling Keluarga," *Bina'al-Ummah* 15, no. 2 (2020): 213–28.

⁴ Asna Universitas Al-falah As-sunniah, "Konseling Keluarga Dalam Mereduksi Anak Adiksi Game Online," *Journal Of Education Counseling*, n.d., 1–13.

membaca, bersosialisasi dan menghargai orang lain dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan anak dan membuat anak kurang peduli terhadap kesehatan dan hubungan dengan teman-teman di sekitarnya.⁵

Anak-anak tertarik menggunakan *gadget* karena selain sebagai alat informasi, *gadget* juga menyediakan sarana hiburan. Kemudahan akses internet memungkinkan pengguna *gadget* untuk menikmati berbagai jenis game dan mengunduhnya dengan mudah. Salah satu fenomena yang terjadi saat ini adalah anak-anak telah diberikan akses ke berbagai *gadget* dan media sosial, sehingga mereka dapat dengan bebas mengekspresikan perasaan dan aktivitas sehari-hari mereka.⁶

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 33,44% anak usia dini berusia 0-6 tahun di Indonesia sudah bisa menggunakan ponsel pada 2022. Adapun Persentase penggunaan aplikasi yang digunakan dalam penggunaan media digital pada anak usia 3-17 tahun berupa menonton youtube (83%) dan untuk anak yang berusia lebih dewasa yaitu 8 tahun ke atas cenderung menggunakan intagram (62%) dan tiktok (54%) pada 2023.⁷ Data ini menunjukkan bahwa semakin banyak anak yang kecanduan gadget, hal ini menuntut para orang tua untuk mengambil peran dalam mendidik anak-anak agar tidak terjerumus dalam hat tersebut dengan salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menerapkan parenting Islam.

Parenting Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dalam cara orang tua mendidik dan mengasuh anak-anak. Orang tua akan mengajarkan anak-anak mereka tentang nilai-nilai Islam seperti menghormati orang lain, memberikan

⁵ Hayyin Nur Fauziyah, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Dukuh Gelang Sukosari Babadan Ponorogo)," 2022, 91, http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/18379%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/18379/1/203180052_HAYYIN_NUR_FAUZIYAH_PGMI.pdf.

⁶ Piedad Magali Guarango, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok Dan Islamic Parenting Terhadap Sosioemosional Anak Di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

⁷ APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2023). Survei Penetrasi & Perilaku Internet 2023.

contoh tentang bagaimana menjalankan ibadah sehari-hari dan berbuat kebaikan kepada sesama. Selain itu, parenting Islam juga dapat dilihat dalam cara orang tua mengatur waktu keluarga untuk belajar agama, membaca Al-Qur'an, dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, parenting Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dalam cara orang tua Muslim mendidik, memberikan kasih sayang, dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Sehubungan dengan penjelasan parenting Islam diatas Ibu NN juga menerapkannya dengan cara menjadwalkan kegiatan sehari-hari seperti belajar, ngaji dan sholat lima waktu harus dilaksanakan agar anak tidak ketergantungan dengan bermain hp terus-menerus.⁹ Kemudian Ibu TY juga mengatakan bahwa sering mengajak anak untuk berbicara tentang nilai-nilai agama Islam dan memberikan contoh-contoh surah yang berhubungan dengan pentingnya menggunakan waktu dengan baik.¹⁰ Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua telah mengajarkan anak dengan keteladanan yang dapat mengurangi kebiasaan anak bermain *gadget*. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun bagi mereka. Dan apabila kamu membuat keputusan, maka bersandarlah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersandar kepada-Nya.*¹¹

Kandungan ayat ini menjelaskan pentingnya orang tua untuk menjadi teladan dalam mendidik anak-anak. Orang tua harus bersikap lemah lembut,

⁸ Zulfa Mustaqimah, "Nilai-Nilai Parenting Islami Dalam Qs an-Nisaa' Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab," 2021, 67.

⁹ Wawancara Ibu NN orang tua dari NS. Kamis, 29 Februari 2024.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu TY orang tua dari BM. Jumat, 1 Maret 2024.

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta : Kementrian Agama RI,2011). Hlm.37.

memaafkan, serta meminta ampun kepada Allah dalam mendisiplinkan anak-anak. Keteladanan yang diberikan oleh orang tua akan menjadi contoh dan teladan bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik permasalahan yang layak untuk diteliti terkait penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar dan mayoritas penduduknya beragama Islam. Desa Mersi dilingkupi oleh tiga pesantren yang aktif, hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih mengaktifkan kegiatan keagamaan dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dengan adanya kegiatan TPQ di desa ini memberikan peluang bagi anak-anak untuk belajar ilmu agama secara rutin dan terstruktur.

Selain itu, Desa Mersi juga memiliki tingkat kebiasaan bermain gadget yang cukup tinggi pada anak usia sekolah dasar. Fakta ini dilihat berdasarkan observasi awal, peneliti melihat bahwa ada 10 anak sekolah dasar yang menggunakan gadget dengan durasi waktu yang terbilang lama. Namun yang bersedia menjadi subjek penelitian hanya 7 anak. Peneliti menemukan bahwa anak-anak usia 8-11 tahun sudah memiliki gadget yang diberikan oleh orang tua dan mereka sering bermain di tempat yang memiliki wifi. Mereka menghabiskan waktu yang cukup lama untuk bermain gadget disetiap harinya, bahkan pada malam hari. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa anak-anak tersebut sudah kebiasaan karena mereka bermain tanpa batasan waktu dan melupakan aktivitas lain.

Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi para orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan adanya lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai keislaman, diharapkan orang tua dapat lebih efektif dalam mengaplikasikan pendekatan parenting Islam untuk mengurangi kebiasaan anak bermain gadget secara berlebihan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan terkait meningkatnya kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar di Desa Mersi dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Dengan adanya peran parenting Islam sebagai faktor penting dalam mengurangi kebiasaan bermain

gadget anak dapat menjadi pedoman bagi orang tua dalam mendidik anak agar lebih bijaksana dalam menggunakan gadget serta memperhatikan keseimbangan antara penggunaan gadget dengan aktivitas lainnya. Selain itu, konseling keluarga juga penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak.

B. Penegasan Istilah

1. Parenting Islam

Parenting Islam merupakan suatu pola pengasuhan orang tua muslim kepada anak-anaknya sesuai ketentuan ajaran islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah serta berpegang pada prinsip tauhid, keimanan dan akhlakul karimah agar mencetak generasi muda yang menjadi insan al-kamil. Dalam parenting Islam terdapat lima metode dalam mendidik anak yang meliputi metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian, dan metode hukuman.¹²

Parenting Islam yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada metode parenting Islam yaitu metode keteladanan, kebiasaan, perhatian, nasihat dan hukuman. Kelima metode ini dipilih karena sesuai dengan cara orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, dimana setiap orang tua harus memahami bagaimana mendidik anak dengan baik. Kemudian metode parenting Islam seperti apa yang diterapkan oleh para orang tua untuk mendidik anak-anaknya di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur.

2. Bermain Gadget

Gadget adalah perangkat elektronik pintar yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, mengakses informasi, serta melakukan berbagai aktivitas seperti bermain game, menonton film, dan mendengarkan musik. Contoh *gadget* meliputi smartphone, tablet, laptop, dan smartwatch. Kemajuan teknologi telah memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara online melalui *gadget* dengan berbagai aplikasi telah dikembangkan

¹² Ahmad Rapix, "Penerapan Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Di Kampung Sidoluhur Kabupaten Lampung Tengah)," no. July (2020): 1–23.

untuk mempermudah kegiatan manusia, seperti WhatsApp dan video call yang membantu dalam komunikasi jarak jauh dengan kesan dekat. Penggunaan *gadget* dikatakan sangat mudah dan terjangkau, hal ini membuat *gadget* menjadi tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari oleh semua orang termasuk anak-anak.¹³

Bermain gadget yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak bermain *gadget* menggunakan *Smartphone* dengan durasi lama dan kebiasaan. Anak-anak menggunakan *gadget* untuk bermain WhatsApp, You Tube, Scroll Tik Tok dan Game Online.

3. Konseling Keluarga

Konseling keluarga adalah proses interaksi antara seorang konselor dengan anggota keluarga yang bertujuan untuk menyediakan dukungan, pemahaman, dan pemecahan masalah di dalam keluarga. Tujuan utama konseling keluarga adalah membantu anggota keluarga untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, perubahan positif, dan hubungan yang lebih sehat.¹⁴

Konseling keluarga pada penelitian ini menggunakan pendekatan keluarga berfokus solusi. Alasan memilih menggunakan pendekatan ini karena pendekatan konseling yang menekankan penyelesaian masalah dengan mencari solusi secara cepat dan tepat dalam mengatasi masalah-masalah yang ada. Melalui pendekatan ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan solusi dalam mengurangi problematika penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar.

4. Konsep Anak

Anak merupakan sebuah titipan bagi setiap orang tua yang memiliki kewajiban untuk menjaga, merawat, memberikan kasih sayang dan

¹³ Aesong, "Pola Pengasuhan Anak Di Tengah Maraknya Penggunaan Gadget Children's Parenting Patterns In The Midst Of The Rise Use Of Gadgets."

¹⁴ Dr.Hj. Lilis Satriah, M.Pd, Bimbingan Konseling Keluarga : Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Bandung: Fokus Media 2021, Penerbitan Fokus Media). Hal 62.

membimbing anak dalam perkembangannya.¹⁵ Anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah anak yang berusia antara 7-12 tahun. Peraturan yang menetapkan bahwa anak yang masuk kelas 1 SD harus berusia 7 tahun semakin menegaskan hal ini. Pada usia ini, anak sedang mengalami perkembangan kognitif, fisik, moral dan Sosio emosional. Setiap tahapan perkembangan akan membentuk karakter unik.¹⁶

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar dengan rentang usia 8 sampai 11 tahun. Anak-anak ini adalah anak yang memiliki kebiasaan bermain *gadget* yang tinggal di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar ?
2. Bagaimana peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar ?

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui peran parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar.

¹⁵ Zahfiyatul Laeli, "Islamic Parenting Untuk Mengurangi Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Di Desa Kebanggan Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang," 2020, 122.

¹⁶ Fauziyah, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Dukuh Gelang Sukosari Babadan Ponorogo)."

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai parenting Islam dan konseling keluarga dalam konteks kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dan data yang ditemukan bisa menjadi perbandingan penelitian.
- b. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya membatasi waktu penggunaan *gadget* dan mengarahkan anak untuk lebih mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.
- c. Bagi masyarakat, Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna tentang pentingnya peran parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka dalam hal ini.

F. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, terdapat kajian pustaka yang mesti dipaparkan tujuannya agar memilimalisir persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu :

Pertama, Jurnal Intan Permata Sari, Rama W Kusuma, dan Ahmad Syaiful Amal yang berjudul “Peran Orang Tua Mencegah Dampak Negatif *Gadget* Melalui Pendekatan Komunikasi dan Psikologi”. Vol. 2 No. 2 tahun 2020. Jurnal ini membahas tentang peran orang tua dalam mencegah dampak negatif gadget dengan pendekatan komunikasi dan psikologi di Desa Batu Gane, Kecamatan Selangit, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Subjek penelitian

ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 13-15 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks keluarga, metode komunikasi antara orang tua dan anak dapat bervariasi, termasuk dalam bentuk komunikasi interpersonal, verbal, dan non-verbal. Hal ini melibatkan manajemen dan pendekatan psikologis orang tua yang sesuai dengan karakter anak, yang dapat mencakup gaya asuh seperti otoriter, demokratis, laissez-faire, dan transaksional. Selain itu, manajemen orang tua juga melibatkan motivasi terhadap sikap dan perilaku anak, serta evaluasi terhadap komunikasi yang diterapkan kepada mereka.¹⁷ Persamaan penelitian keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan sama membahas tentang pola asuh orang tua dalam mencegah kecanduan gadget pada anak. Adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitian, fokus penelitian ini pengasuhan orang tua melalui pendekatan komunikasi dan psikologi sedangkan pada penelitian peneliti melalui metode parenting Islam.

Kedua, Jurnal Iqbal Bafadal dan Hilda Safriani yang berjudul “Parenting Islam Dalam Menekan Kecanduan Game Online Pada Remaja”. Vol. 17 No. 1 tahun 2020. Jurnal ini membahas tentang penerapan metode parenting Islam dalam mengatasi remaja yang kecanduan game online. Para remaja di tempat tersebut cenderung menghabiskan waktu bermain game online selama 3 hingga 18 jam setiap hari, mengganggu aktivitas lain. Peran orang tua dalam pola asuh sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku dan perkembangan remaja yang melakukan kegiatan tersebut. Orang tua yang memberikan pola asuh kurang maksimal dapat memungkinkan anak untuk bermain game online tanpa kendali, namun dengan metode parenting islam yang diterapkan secara maksimal oleh orang tua, kecanduan dan ketergantungan terhadap game online dapat ditekan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman.¹⁸ Persamaan penelitian keduanya berfokus pada penerapan parenting islam dalam mengasuh anak dan menggunakan metode penelitian lapangan, sedangkan perbedaannya

¹⁷ Intan Permata Sari, Rama W Kusuma Wardhani, and Ahmad Syaiful Amal, “Peran Orang Tua Mencegah Dampak Negatif Gadget Melalui Pendekatan Komunikasi Dan Psikologi,” *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 2 (2020): 267–89, doi:10.18326/ijip.v2i2.267-289.

¹⁸ Bafadal, “Parenting Islam Dalam Menekan Kecanduan Game Online Pada Remaja.”

adalah jurnal ini memilih subjek remaja sedangkan judul yang peneliti angkat subjek penelitiannya adalah anak usia sekolah dasar.

Ketiga, Jurnal Noviyanti yang berjudul “Kontribusi Komunikasi Islami Dalam Konseling Keluarga”. Vol. 15 No.2 tahun 2020. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan bimbingan keluarga Islam untuk meningkatkan komunikasi antara orang tua dengan anak. Dengan bantuan konseling keluarga orang tua dapat membangun komunikasi islami yang baik antar orang tua dengan anak. Sehingga komunikasi yang akan dijalankan dalam keluarga bisa memberikan dampak positif bagi anggota keluarga terlebih kepada anak.¹⁹ Persamaan penelitian keduanya sama membahas mengenai konseling keluarga namun perbedaannya disini dikatikan dengan komunikasi Islami, sedangkan penelitian peneliti membahas konseling keluarga dengan parenting Islam untuk mengurangi kebiasaan anak bermain gadget.

Keempat, Jurnal Luthfiyah Kurniawati dan Abdul Alimun Utama yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial You Tube Terhadap Perilaku Negatif Anak (Studi Kasus pada SDN 2 Sumbawa).” Vol. 6 No. 2 tahun 2022. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui jenis informasi dan bentuk penggunaan media sosial youtube yang banyak disukai oleh siswa kelas 5 SDN 2 Sumbawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan media komunikasi, khususnya media sosial seperti YouTube, dapat memiliki dampak positif maupun negatif pada siswa. Siswa cenderung menjadi tergantung pada teknologi dan kurang mengikuti tugas kelompok, serta kurangnya kontrol dari guru dapat mempengaruhi pergaulan dan akses siswa terhadap konten yang tidak pantas. Penggunaan media sosial juga dapat mengurangi sifat sosial siswa dan berpotensi merusak kesehatan mata. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dari orang tua dan guru dalam penggunaan media sosial YouTube untuk mengurangi dampak negatifnya dan memastikan manfaatnya dapat dimanfaatkan secara bijak.²⁰ Persamaan penelitian terletak pada subjek yaitu anak usia sekolah

¹⁹ Noviyanti, “Kontribusi Komunikasi Islami Dalam Konseling Keluarga.”

²⁰ Luthfiyah Kurniawati, “Dampak Penggunaan Media Sosial You Tube Terhadap Perilaku Negatif Anak (Studi Kasus Pada SDN 2 Sumbawa),” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 2585–92, doi:10.58258/jisip.v6i2.3154.

dasar. Adapun perbedaannya pada penelitian ini berfokus pada dampak penggunaan youtube terhadap perilaku negatif anak. Sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada mengurangi kebiasaan anak bermain gadget melalui metode parenting islam.

Kelima, Skripsi oleh Hilda Safriani tahun 2021 yang berjudul “Metode Parenting Islam Dalam Menanggulangi Remaja Kecanduan Game Online (Studi Kasus di Lingkungan Taman Pagesangan Kota Mataram)”.²¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode parenting yang dilaksanakan adalah dengan sikap keteladanan ditunjukkan dengan mengajak anak untuk melaksanakan kewajiban shalat, mengaji, mengerjakan tugas sekolah dan orang tua memperhatikan, memberikan nasihat agar tidak bermain game terlalu berlebihan serta orang tua memberikan hukuman jika anaknya tersebut tidak nurut dan melanggar aturan. Penelitian ini berfokus pada metode parenting dalam menanggulangi remaja kecanduan game online. Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas metode parenting islam namun pada penelitian peneliti parenting Islam dilakukan dengan pendekatan konseling keluarga berfokus solusi. Selain itu terdapat perbedaan lain yaitu terletak pada subjek penelitian.

Keenam, Skripsi oleh Hafizah Mughni tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok dan *Islamic Parenting* Terhadap Sosioemosional Anak di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 88 siswa.²² Hasil dari penelitian secara parsial, intensitas penggunaan Tiktok memiliki pengaruh negatif terhadap sosioemosional anak, sedangkan islamic parenting memiliki pengaruh positif terhadap sosioemosional anak. Secara simultan, intensitas penggunaan Tiktok dan islamic parenting secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap sosioemosional

²¹ Dalam Perbedaan and Tingkat Pendidikan, *Skripsi Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Hukum*, 2019.

²² Guarango, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok Dan Islamic Parenting Terhadap Sosioemosional Anak Di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.”

anak di SDN Sukamanah 02. Persamaan penelitian keduanya membahas parenting islam sebagai pola asuh untuk anak usia sekolah dasar. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang mana pada penelitian peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan kedua, penelitian peneliti berfokus pada parenting islam dengan pendekatan konseling berfokus solusi untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar.

Ketujuh, Tesis oleh Hamzanwadi tahun 2023, yang berjudul “Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Client Centered Studi Pada Anak Kecanduan Gadget”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses konseling keluarga dengan pendekatan client centered dan ingin mengetahui seberapa efektifitas proses konseling keluarga terhadap anak kecanduan gadget. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang anak yang akan diberikan perlakuan dengan tingkat kecanduan dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling keluarga dengan pendekatan client centered dapat menurunkan tingkat kecanduan gadget pada anak.²³ Persamaan penelitian terletak pada pembahasan konseling keluarga untuk mengurangi kecanduan anak bermain gadget, perbedaannya terletak pada jenis pendekatan penelitian yang mana penelitian ini menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Selain itu, peneliti pada teknik konseling peneliti menggunakan konseling berfokus solusi dalam mengurangi kebiasaan anak bermain gadget.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi kemudahan serta merinci yang ada didalam penelitian, oleh karena itu penulis menyusun sistematika pembahasan terbagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

²³ Prita Rani et al., “Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Client Centered Studi Pada Anak Kecanduan Gadget,” *Range Management and Agroforestry* 4, no. 1 (2020): 1–15, doi:10.1016/j.fcr.2017.06.020.

BAB II Kajian teori yang berisikan tentang parenting Islam, teori konseling keluarga, teori anak dan fase-fase perkembangannya, definisi gadget, manfaat dan dampaknya.

BAB III Metode penelitian, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Penyajian data dan Analisis data, yang terdiri dari gambaran umum lokasi dan subjek, Penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Parenting Islam

1. Pengertian Parenting Islam

Parenting Islam atau sering disebut juga *Islamic Parenting*. Parenting Islam merupakan kata terjemahan dari bahasa Inggris kata *Islamic Parenting*. Parenting berasal dari kata dasarnya *parent* yang memiliki arti orang tua. Sedangkan Islam adalah sebagai metode dari parenting. Kata *Parenting* digunakan untuk segala kegiatan yang dilakukan orang tua namun, kata parenting disini belum memiliki kesamaan kata dalam bahasa Indonesia.²⁴

Sedangkan kata *Islamic* berdasarkan pengertiannya secara harfiah memiliki arti selamat, damai, bersih dan tunduk. Kata Islam sendiri berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari tiga huruf hijaiyah yaitu *sin*, *lam* dan *mim* yang memiliki makna dasar “selamat”. Adapun secara istilah, Islam berarti agama yang diturunkan kepada nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad saw., yang menjadi suri tauladan bagi umat-umatnya hingga akhir kehidupan nanti.²⁵

Abdullah Nasih Ulwan berpandangan bahwa pola asuh orang tua sangat penting di jadikan sebagai acuan dan landasan awal pencapaian tujuan pendidikan yang baik karena beliau tidak melihatnya dalam artian sempit dan tidak memandang pendidikan sekedar sebagai perlakuan-perlakuan tertentu yang dikenakan kepada anak-anak agar mencapai tujuan yang diharapkan dalam bentuk peringkat tertentu. Menurut beliau, seorang anak yang dilahirkan adalah ibarat kertas putih yang bersih dari apapun.

²⁴ Ahlul Badria and Leny Marlina, “Islamic Parenting: Aktualisasi Konsep Prophetic Parenting Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida 4 Palembang,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2022): 1046–58.

²⁵ Puput Angriani et al., “Jurnal Multidisipliner Kapalamada Ultidisipliner Kapalamada Parenting Islami Dan Kedudukan Anak Dalam Islam” 4194 (2022): 274–80.

Orang tua yang mendidik mereka dan membentuk kepribadian mereka sesuai apa yang diajarkan, dicontohkan, dibiasakan kepada mereka.²⁶

Kemudian menurut dr. Aisah Dahlan dalam buku maukah jadi orang tua bahagia pada hakikat parenting, pola asuh menurut Islam adalah sikap dan perilaku orang tua terhadap anak yang merupakan tanggung jawab orang tua kepada anaknya. Islam sangat menekankan kepada orang tua dalam berkewajiban mengasuh merawat, menjaga dan melindungi anak atas dasar bahwa anak adalah titipan (amanah) dari Allah yang harus dijaga baik-baik, sebab mereka akan mempertanggungjawabkannya kepada Allah.²⁷ Menurut Syifadan Munawaroh, Parenting Islam merupakan pola pegasuhan yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Sunnah dan nilai-nilai ajaran islam. Menurut Warsih, Parenting Islam merupakan suatu pola pengasuhan untuk mencetak generasi muda yang bermoral dan patuh pada norma agama islam, serta mencetak generasi muda yang sholeh dan sholehah.²⁸

Al-Qur'an menjelaskan parenting Islam dicontohkan dalam Surah Luqman yang menceritakan bahwasanya Luqman memberikan pembelajaran kepada anaknya agar senantiasa menjalankan yang diperintahkan Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.²⁹ Dalam Surah Luqman, ayat 17 Allah berfirman :

يٰۤاِبْنِيۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ
عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْۢ مِّنْ عَزْمِۤ الْاُمُوْرِ

Artinya : Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.³⁰

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami (Yogyakarta : Darul Hikmah, 2009). Hal 81-121.

²⁷ Dahlan, d. A. (2022). Maukah Jadi Orang Tua Bahagia. Jakarta: Pustaka Elmadinah.

²⁸ Bafadal, "Parenting Islam Dalam Menekan Kecanduan Game Online Pada Remaja."

²⁹ Ahmad Muhajir, Munirul Abidin, and Aunur Rofiq, "Konsep Pendidikan Anak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Lukman Al-Hakim Dalam Al-Qur'an," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 62–84, doi:10.52431/murobbi.v6i1.493.

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta : Kementrian Agama RI,2011). Hlm.207.

Selain nasihat diatas masih ada nasihat lainnya yang Luqman berikan kepada anaknya. Parenting yang dilakukan oleh Luqman patut diteladani oleh para orang tua untuk membekali anak dengan ilmu agama sehingga segala yang ada didalam diri anak baik sifat maupun sikap dapat teratasi dengan baik sesuai ajaran agama Islam. Dalam kaitanya dengan penerapan parenting islam lebih menekankan pada praktek pengasuhan yang tidak hanya fokus pada pola asuh dalam keluarga, namun fokus juga kepada bagaimana cara orang tua membentuk anak-anaknya menjadi *insan al-kamil*. Dalam pandangan islam, membentuk perilaku anak yang baik harus diawali dengan perilaku orang tua dan pola asuhnya yang baik sejak dini. Karena perilaku anak dimasa yang akan datang mencerminkan orang tuanya dan pola asuh orang tua yang diajarkan sejak kecil.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan tentang parenting islam di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa parenting Islam merupakan pola pengasuhan umat muslim kepada anak-anaknya sesuai ketentuan ajaran islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah serta berpegang pada prinsip tauhid, keimanan dan akhlakul karimah agar mencetak generasi muda yang menjadi insan al-kamil.

2. Metode Parenting Islam

Menurut Abdullah Nashih Ulwan parenting dalam Islam terbagi menjadi lima metode yaitu :³¹

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang banyak diterapkan dan memiliki peluang yang tinggi keberhasilannya dalam mendidik anak dari segi membentuk moral, spiritual dan sosial. Seorang anak akan selalu mencontoh dan meneladani sikap yang dilakukan oleh orang terdekatnya terlebih orang tuanya, maka dari itu apabila orang tua

³¹ Abdullah Nashih Ulwan, Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami (Yogyakarta : Darul Hikmah, 2009). Hal 81-121.

berbuat baik, jujur dan sopan maka anak tersebut juga akan berperilaku demikian yang orang tuanya lakukan.³²

Metode keteladanan memiliki pengaruh yang besar pada anak beranjak usia 6 tahun keatas, karena pada usia ini anak membentuk karakter yang akan dibawa pada fase dewasa nanti. Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa orang tua dapat memberikan contoh sikap keteladanan dalam beribadah, sikap berbagi, sikap berperilaku sopan, sikap rendah hati, sikap keberanian, dan sikap teladan dalam keyakinan.

b. Metode Kebiasaan

Dalam metode kebiasaan terdapat ketetapan ajaran islam yang Allah hidayahkan berupa tauhid, keimanan, dan fitrah. Anak yang lahir memiliki potensi berupa agama tauhid. Orang tua berperan besar dan penting dalam mendidik anak-anaknya. Kebiasaan orang tua dan keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku anak. Orang tua sebaiknya mengajarkan dengan mulai memberikan penjelasan dan mempraktikan langsung misalnya tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu yang benar.³³ Hal ini karena anak-anak perlu diberi ruang untuk belajar dengan toleransi. Setelah mereka memahami, baru lah orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak secara langsung.

Melalui pengajaran yang ditanamkan sejak dini, diharapkan anak-anak akan tumbuh dengan jiwa kesadaran spiritual, kebiasaan spiritual, dan kedamaian spiritual saat mereka dewasa. Apabila anak berada di lingkungan yang tepat maka akan mendapatkan kasih sayang, pendidikan dan bimbingan, hal ini akan menjadikan anak tumbuh menjadi anak yang berakhlak baik.

³² Yira Dianti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di MI Nurussalam Sidogede Kabupaten Oku Timur," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

³³ M. Burhanuddin Ubaidillah, "Pendidikan Islamic Parenting Dalam Hadith Perintah Salat," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 349, doi:10.30739/darussalam.v10i2.378.

c. Metode Perhatian

Metode perhatian ini dilakukan oleh orang tua untuk selalu memperhatikan tingkah laku anaknya, jika anak melupakan kewajibannya maka orang tua wajib mengingatkan anaknya dengan cara yang baik dan bahasa yang halus. Ibu memberikan cinta yang dibutuhkan anak-anak, sementara ayah memberikan dukungan, nasihat, bimbingan moral dan spiritual, contoh yang baik, mendengarkan dengan baik, dan persiapan untuk masa depan anak-anak. Dalam metode perhatian ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu moral anak, keimanan anak, intelektual dan mental anak, serta jasmani, sosial, dan spiritual anak.³⁴

d. Metode Nasihat

Metode nasihat ini dilakukan agar mendorong anak agar lebih maju, berfikir lebih baik dan mempunyai pedoman tentang ajaran islam. Menurut Abdullah Nashih Ulwan memberikan nasihat dibagi menjadi tiga yaitu :³⁵

- 1) Menarik perhatian agar memberikan kepuasan dan kelembutan atau penolakan. Dicontohkan dalam kisah Lukman yang mengajarkan anak-anaknya agar tidak menyekutukan Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 31.
- 2) Metode bercerita dengan menggunakan contoh dan nasihat merupakan cara yang memiliki dampak pada pikiran dan emosi anak. Cerita-cerita seperti dongeng dan kisah tentang Nabi sangat disukai oleh anak-anak, oleh karena itu orangtua perlu memberikan perhatian dan ketelitian saat membacakan cerita kepada anak-anak. Dalam cerita yang diberikan, orang tua

³⁴ Ambar Putri Ramadhani, "Konsep Ideal Pola Asuh Islami," *Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 3 (2022): 390–97, <http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/252%0Ahttps://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/download/252/227>.

³⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami* (Yogyakarta : Darul Hikmah, 2009). Hal 113.

sebaiknya memilih cerita-cerita yang berkaitan dengan moral yang baik dan mampu menyentuh perasaan anak.

- 3) Mengajarkan Al-Qur'an dengan pesan dan nasihat. Al-Qur'an berisi ayat-ayat yang mengandung pesan dan nasihat yang memberikan arahan kepada pembaca untuk mencapai manfaat dalam kehidupan agama maupun akhirat yang dapat membentuk aspek spiritual, mental, dan fisik. Salah satu metode untuk memastikan anak mengikuti ajaran Allah adalah dengan memberikan panduan dalam waktu yang tepat, seperti dengan mengajak anak untuk belajar Al-Qur'an dan berdiskusi tentang pesan yang terkandung di dalamnya, serta memberikan arahan agar menjalankan ajaran agama saat berinteraksi dengan teman-temannya.

e. Metode Hukuman

Metode hukuman dilakukan sesuai dengan yang telah diperintahkan dari Rasulullah Saw. Hukuman dilakukan tidak boleh dengan sembarangan, hukuman dilakukan jika anak melanggar aturan islam yang melampaui batas. Hukuman diberikan sebagai tidakan tegas agar anak berada dijalan kebenaran. Metode hukuman yang diberikan kepada anak dilakukan dengan cara lemah lembut dan kasih sayang serta hukuman dilakukan supaya anak mau memperbaiki diri dari kesalahan yang diperbuat.³⁶

Orang tua perlu memperhatikan beberapa hal ketika memberikan hukuman pada anak, seperti mempertimbangkan usia anak, memperhatikan kesalahan yang dilakukan, menghindari tindakan yang mencurigakan, tidak memberikan hukuman fisik yang menyakitkan,

³⁶ Zaidul Hudri, "Analysis Study of Children's Education in Islam's Viewpoint Children's Education in Islam Perspective Abdullah Nasih Ulwan in the Book of Tarbiyatul Aulad Fill Islam" 7, no. 1 (n.d.): 35-45.

tidak menyertai hukuman dengan kata-kata yang kasar, dan tidak menampar wajah anak.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima metode parenting Islami yang meliputi metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian, dan metode hukuman. Kelima metode ini dipilih karena sesuai dengan cara orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, dimana setiap orang tua harus memahami bagaimana mendidik anak dengan baik.

B. Bermain Gadget

1. Pengertian Gadget

Gadget adalah perangkat elektronik pintar yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, mengakses informasi, serta melakukan berbagai aktivitas seperti bermain game, menonton film, dan mendengarkan musik. Contoh *gadget* meliputi smartphone, tablet, laptop, dan video game. *Gadget* adalah istilah dalam bahasa Inggris yang mengacu pada perangkat elektronik kecil dengan berbagai fungsi khusus. Pendapat lain juga menyatakan bahwa gadget adalah bentuk nyata dari kemajuan teknologi di era saat ini, yang memengaruhi pemikiran dan perilaku manusia.³⁸

Gadget adalah sarana komunikasi modern yang semakin mempermudah manusia dalam berkomunikasi. Kemajuan teknologi telah memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara online melalui gadget dengan berbagai aplikasi telah dikembangkan untuk mempermudah kegiatan manusia, seperti WhatsApp dan video call yang membantu dalam komunikasi jarak jauh dengan kesan dekat, serta fast Scanner untuk mempermudah proses pemindaian data. Pengoperasian *gadget* dikatakan sangat mudah dan terjangkau hal ini membuat *Gadget* menjadi tak

³⁷ Muhajir, Abidin, and Rofiq, "Konsep Pendidikan Anak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Lukman Al-Hakim Dalam Al-Qur'an."

³⁸ Muhammad Iqbal et al., "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar Pada Situasi Pandemi Covid-19" 2, no. 2 (2020): 14–23.

terpisahkan dari kehidupan sehari-hari oleh semua orang termasuk anak-anak.³⁹

2. Fungsi Gadget

Gadget memiliki beragam fungsi yang digunakan oleh pengguna dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Gadget dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pekerjaan atau sebagai sarana hiburan seperti melihat media sosial. Berikut ini manfaat umum dari penggunaan gadget, sebagai berikut :⁴⁰

a. Komunikasi

Dengan perkembangan pengetahuan manusia yang semakin maju, orang-orang berusaha menciptakan inovasi untuk memudahkan berbagai aktivitas, terutama dalam bidang komunikasi titik cara komunikasi yang dahulu dilakukan melalui surat pos kini menjadi lebih mudah melalui penggunaan gadget bahkan kini kita dapat berkomunikasi melalui video call dan melihat wajah orang yang kita telepon meskipun berada jauh.

b. Sosial

Gadget menyediakan banyak pilihan bagi penggunanya dengan berbagai fitur yang dapat digunakan termasuk aplikasi untuk berbagai berita, kabar, dan cerita. Hal ini memungkinkan pengguna untuk lebih mudah menemukan teman baru dan tetap terhubung dengan kerabat yang jauh.

c. Pendidikan

Perkembangan teknologi secara cepat terjadi di berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Saat ini proses pembelajaran tidak hanya terjadi dalam bentuk tatap muka dengan guru memberikan penjelasan secara langsung tetapi juga melalui video yang dikirimkan melalui platform seperti YouTube atau WhatsApp group. Di samping

³⁹ Dian Kurniawati, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 78–84, doi:10.31004/edukatif.v2i1.78.

⁴⁰ Fauziyah, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Dukuh Gelang Sukosari Babadan Ponorogo)."

itu, guru kini juga dapat memanfaatkan aplikasi zoom sebagai alternatif untuk bertatap muka secara langsung.

3. Dampak Penggunaan *Gadget*

Penggunaan gadget di kalangan anak-anak dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positif penggunaan gadget pada anak antara lain:⁴¹

- a. Pembelajaran : Anak dapat menggunakan gadget untuk belajar dengan akses ke berbagai sumber informasi, aplikasi edukatif, dan platform pembelajaran online.
- b. Kreativitas : Gadget dapat memfasilitasi anak dalam mengembangkan kreativitas melalui penggunaan aplikasi untuk menggambar, membuat musik, dan mengedit gambar/film.
- c. Keterampilan sosial : Anak dapat menggunakan gadget untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman melalui panggilan video atau pesan teks, yang dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Namun, penggunaan gadget pada anak juga memiliki dampak negatif seperti:

- a. Ketergantungan: Anak cenderung menjadi tergantung pada gadget dan menghabiskan terlalu banyak waktu dengan layar, yang dapat mengganggu aktivitas fisik dan sosial mereka.
- b. Dampak kesehatan: Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti kelelahan mata, kurang tidur, dan masalah postur tubuh yang buruk.
- c. Paparan konten negatif: Anak dengan mudah dapat mengakses konten yang tidak sesuai untuk usia mereka. Konten tersebut dapat berupa kekerasan, pornografi, dan perilaku yang tidak sehat.

⁴¹ Della Rusyiana, "Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 3-6 Tahun Didesa Bukit Ulu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara," 2019, 20–29.

C. Konseling Keluarga

1. Definisi Konseling Keluarga

Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu atau kelompok individu untuk membantu mereka mengatasi masalah melalui proses wawancara, tujuannya agar klien dapat memahami masalahnya dengan lebih jelas dan menemukan solusi sendiri berdasarkan saran dari konselor. Sementara itu, keluarga adalah ikatan kehidupan yang terbentuk melalui pernikahan antara dua orang dewasa yang hidup bersama, atau seorang individu yang tinggal sendirian tanpa atau dengan anak-anak, baik itu anak biologis maupun adopsi, dalam sebuah rumah tangga.⁴²

Menurut Golden dan Sherwood, konseling keluarga adalah pendekatan yang difokuskan pada keluarga untuk membantu menyelesaikan masalah perilaku klien. Proses konseling keluarga melibatkan bantuan kepada individu anggota keluarga dalam menyelesaikan masalah keluarga yang dihadapi. Dalam pandangan konseling keluarga, anggota keluarga tidak dapat dipisahkan dari anak (klien) dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan. Dengan melibatkan seluruh anggota keluarga, permasalahan yang dialami seseorang dapat diatasi secara efektif.⁴³

Konseling keluarga pada dasarnya melibatkan penerapan konseling dalam situasi yang spesifik yang fokusnya adalah pada masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi keluarga dan melibatkan anggota keluarga. Menurut D. Stanton, konseling keluarga dapat dianggap sebagai bentuk konseling di mana konselor, khususnya konselor non-keluarga, bekerja dengan anggota keluarga inti atau pasangan sebagai klien dalam prosesnya. Konseling keluarga melibatkan pandangan terhadap keluarga sebagai

⁴² Sumarwiyah Sumarwiyah, Edris Zamroni, and Richma Hidayati, "Solution Focused Brief Counseling (Sfbc): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga," *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 2 (2015), doi:10.24176/jkg.v1i2.409.

⁴³ Siti Amnah, Mahendra Aidil Muhammad, and Silaen Jefri, "Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3406–9.

entitas yang utuh, di mana anggota keluarga dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari klien dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalahnya. Sebagai sebuah sistem, masalah yang dialami oleh salah satu anggota keluarga akan lebih efektif diatasi melalui keterlibatan anggota keluarga lainnya.⁴⁴

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa konseling keluarga adalah proses interaksi antara seorang konselor dengan anggota keluarga yang bertujuan untuk menyediakan dukungan, pemahaman, dan pemecahan masalah di dalam keluarga.

2. Tujuan Konseling Keluarga

Tujuan konseling keluarga terbagi menjadi dua yaitu secara umum dan khusus, sebagai berikut :⁴⁵

- a. Tujuan umum dari konseling keluarga untuk menolong keluarga dalam belajar maupun menghormati secara emosional jika dalam anggota keluarga akan berkaitan dengan yang lainnya.
- b. Tujuan khusus dari konseling keluarga yakni membantu anggota keluarga untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, perubahan positif, dan hubungan yang lebih sehat.

3. Pendekatan Konseling Keluarga

Berikut ini beberapa pendekatan dalam konseling keluarga diantaranya sebagai berikut :

- a. *Systemicl family therapy* : terapi ini disebut juga terapi keluarga bowenian adalah jenis psikoterapi yang berfokus pada peningkatan hubungan dan komunikasi keluarga. Ini dikembangkan oleh Dr. Murray Bowen pada 1950-an dan didasarkan pada teori bahwa keluarga adalah unit emosional yang saling berhubungan dan saling bergantung. Pendekatan Bowenian memandang keluarga sebagai

⁴⁴ Selvy Putri Fabiola, "Konseling Keluarga Sebagai Model Konseling Pada Anak Dengan Kecanduan Masturbasi," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021): 55–63, doi:10.23887/jjbk.v12i1.33102.

⁴⁵ Dr.Hj. Lilis Satriah, M.Pd, *Bimbingan Konseling Keluarga : Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah* (Bandung: Fokus Media 2021, Penerbitan Fokus Media). Hal 65-66.

suatu sistem, dimana setiap anggota dipengaruhi oleh anggota lainnya, dan perilaku setiap anggota mempengaruhi sistem secara keseluruhan. Tujuan terapi adalah untuk membantu anggota keluarga meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman tentang bagaimana perilaku mereka berdampak pada orang lain dalam sistem keluarga. Dengan melakukannya, mereka dapat belajar berkomunikasi dengan lebih efektif, mengurangi konflik dan meningkatkan fungsi mereka secara keseluruhan sebagai satu kesatuan keluarga.⁴⁶

- b. *Structural family therapy* : Pendekatan ini dikembangkan oleh Salvador Minuchin pada tahun 1960an, metode ini berfokus untuk memperbaiki dinamika internal keluarga dan memperkuat struktur keluarga. Sesi khas pada terapi ini adalah melibatkan terapis yang mengamati dan terlibat dengan anggota keluarga untuk mengidentifikasi pola interaksi dan komunikasi. Terapis kemudian bekerja dengan keluarga untuk mengembangkan cara baru dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang dapat menghasilkan hasil yang lebih positif. Tujuan dari pendekatan ini adalah adanya perubahan yang dilakukan pada struktur organisasi keluarga dan mengubah perilaku simptomatik. Pada keluarga bermasalah, bila struktur keluarga berubah, maka setiap anggota keluarga juga berubah dalam hal peran, pengalaman, dan identitas mereka dalam struktur keluarga.⁴⁷
- c. *Strategic family therapy* : Pendekatan tersebut dikembangkan oleh Jay Haley melalui *Strategic Family Therapy* yang difokuskan kembali melalui *Problem Solving Therapy* dimana serangkaian tingkah laku yang kaku, berulang dan berlangsung terus-menerus

⁴⁶ Sofia Halida Fatma, "Bowenian Family Therapy Untuk Meningkatkan Self-Differentiation Pada Keluarga Dengan Kasus Poligami," *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 2 (2019): 51–62.

⁴⁷ Ruzika Hafizha, "Konseling Keluarga Struktural Sebagai Salah Satu Pendekatan Konseling Dalam Mengembalikan Peran Dan Fungsi Anggota Keluarga," *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 2 (2022): 217–27, doi:10.32627/jeco.v2i2.530.

yang menjadi penyebab atau memperburuk masalah dalam keluarga subyek dapat dirubah dengan memformulasikan masalah kemudian mencari alternatif pemecahannya. Tujuan dari *strategic family therapy* adalah berfokus pada konsep behavioral yang berarti perilaku yang nampak atau dapat diobservasi dan berfokus memperbaiki komunikasi antar anggota keluarga dirasa efektif dalam merubah pola komunikasi yang kurang tepat dalam keluarga.⁴⁸

- d. *Solution Focused Brief Counseling* : pendekatan ini memfokuskan pada membangun solusi-solusi yang dapat dikembangkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi keluarga daripada hanya fokus pada masalah itu sendiri. Terapis bekerja sama dengan anggota keluarga untuk mencari solusi yang praktis dan dapat dilaksanakan.

Pada penelitian ini berfokus menggunakan pendekatan terapi keluarga berfokus solusi. Alasan memilih menggunakan pendekatan ini karena pendekatan konseling yang menekankan penyelesaian masalah dengan mencari solusi secara cepat dan tepat dalam mengatasi masalah-masalah yang ada.

4. Pendekatan Konseling Berfokus Solusi (*Solution Focused Brief Counseling*)

Pendekatan ini pertama kali dipelopori oleh Insoo Kim Berg dan Steven De Shazer pada tahun 1982 di Amerika. Secara filosofis, pendekatan SFBT ditegaskan oleh pemahaman bahwa kebenaran dan realitas tidaklah absolut, namun dapat dibangun. Setiap pengetahuan relatif dan dipengaruhi oleh konstruk, budaya, bahasa, atau teori yang diterapkan pada fenomena tertentu. Sehingga, realitas dan kebenaran yang kita ciptakan adalah hasil

⁴⁸ Eka Indah Nurawati and Fenty Nahdliyyati Choirunnisa, "Penerapan Strategic Family Therapy (Problem Solving Therapy) Untuk Partner Relational Problem," *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, no. September (2022): 3612–18, <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/442>.

dari budaya dan bahasa yang kita miliki. Pandangan ini tercermin dari konstruktivisme sosial yang mengusung paradigma postmodern.⁴⁹

Dalam pemikiran *postmodern*, bahasa dan penggunaannya menciptakan makna dalam cerita-cerita yang disampaikan oleh individu. Dengan demikian akan terdapat banyak sekali makna-makna cerita sebanyak orang-orang menceritakan kisah tersebut dan masing-masing cerita tersebut benar bagi orang yang menceritakannya. Pemikiran postmodern tersebut memberikan dampak terhadap perkembangan teori konseling dan psikoterapi serta mempengaruhi praktik konseling dan psikoterapi kontemporer.⁵⁰

Dalam beberapa literatur, pendekatan terapi berfokus solusi sering disebut sebagai *Constructivist Therapy*, atau dikenal sebagai *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)*. Secara konseptual, pendekatan terapi berfokus solusi termasuk dalam kategori konseling Postmodern yang memberdayakan konseli untuk menemukan solusi atau jalan keluar. Hal ini memungkinkan konseli untuk menetapkan tujuan yang diinginkan sebagai tanggapan terhadap kebutuhan akan kemudahan, efektivitas, dan efisiensi dalam layanan konseling.⁵¹

Tahapan konseling berfokus solusi, sebagai berikut :⁵²

- 1) Membina hubungan yang baik dan kolaboratif antara konselor dan konseli.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang dapat diselesaikan sehingga dapat ditetapkan tujuan sebagai tahap selanjutnya.
- 3) Penetapan tindakan-tindakan yang konkret dan spesifik untuk mencapai tujuan.
- 4) Merancang dan melaksanakan intervensi.

⁴⁹ Fabiola, "Konseling Keluarga Sebagai Model Konseling Pada Anak Dengan Kecanduan Masturbasi."

⁵⁰ As-sunniyah, "Konseling Keluarga Dalam Mereduksi Anak Adiksi Game Online."

⁵¹ Ibid.

⁵² M Mulawarman et al., "Solution-Focused Brief Counseling in Reducing the Negative Impact of Problematic Online Game Use," ... *and Counseling* 3, no. 2 (2022): 69–77, <https://journal.uny.ac.id/index.php/progcouns/article/view/53985>.

5) Tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Prinsip dasar pada konseling ini menjaga agar konseling tetap sederhana. Sebagai berikut :⁵³

- 1) Jika upaya klien tidak efektif, maka jangan sekali-kali untuk tetap dipaksa untuk dilakukan.
- 2) Jika upaya klien efektif, maka menjaga konsistensinya.
- 3) Jika upaya konseli tidak efektif, maka berhenti untuk melakukannya lagi.

Konseling berfokus pada solusi menekankan pentingnya bekerjasama untuk menemukan solusi dalam mengatasi masalah keluarga. Dengan menggunakan teknik psikologis yang sesuai, konseli dapat terlibat aktif dalam menemukan solusi dan memperluas pemahaman dalam menyelesaikan masalah. Tujuannya adalah agar konseli dapat belajar secara mandiri menghadapi tantangan yang mungkin timbul di masa depan. Melalui pendekatan ini diharapkan mendapatkan solusi dalam mengurangi problematika penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar.

D. Konsep Anak

1. Pengertian Anak

Menurut UU No. 21 Tahun 2007, anak diakui sebagai individu di bawah usia delapan belas tahun, termasuk yang masih dalam kandungan. Mereka dianggap sebagai individu yang mulai terbentuk sejak konsepsi hingga akhir masa remaja. Definisi anak menurut UU No. 23 Tahun 2002 adalah individu di bawah usia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa anak adalah individu yang dikandung oleh seorang ibu hingga usia legal yaitu tujuh belas tahun ke atas.⁵⁴

⁵³ M Mulawarman et al., "Solution-Focused Brief Counseling in Reducing the Negative Impact of Problematic Online Game Use," ... *and Counseling* 3, no. 2 (2022): 69–77, <https://journal.uny.ac.id/index.php/progcouns/article/view/53985>.

⁵⁴ Angriani et al., "Jurnal Multidisipliner Kapalamada Ultidisipliner Kapalamada Parenting Islami Dan Kedudukan Anak Dalam Islam."

Sementara, Menurut teori psikologi, Anak adalah seseorang yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang dicirikan oleh keinginan untuk belajar, bereksplorasi, dan berkembang secara fisik, emosional sosial, dan kognitif.⁵⁵ Menurut Jean Piaget, anak adalah individu yang sedang dalam proses membangun pengetahuan dan pemahaman tentang dunia melalui berbagai tahapan perkembangan kognitif.⁵⁶

Anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah anak yang berusia antara 7-12 tahun. Peraturan yang menetapkan bahwa anak yang masuk kelas 1 SD harus berusia 7 tahun semakin menegaskan hal ini. Pada usia ini, anak sedang mengalami perkembangan kognitif, fisik, moral dan Sosio emosional.⁵⁷ Masa ini juga disebut sebagai masa yang menyulitkan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam masa ini yaitu konsep diri, peran sosial, peran seks dan waktu.

2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak

Dalam buku Psikologi Perkembangan Anak karangan Imro'atul Hayyu Erfantinni dikemukakan ada beberapa aspek-aspek perkembangan anak, diantaranya adalah sebagai berikut :⁵⁸

a. Perkembangan Fisik-motorik

Perkembangan fisik anak usia sekolah dasar ditandai dengan berat badan, tinggi badan dan tahan tubuh yang kuat dibandingkan dengan anak Tk dan Paud, yang ditandai dengan sistem otot, tulang dan keterampilan bergerak. Anak memiliki fisik lebih kuat dan aktif melakukan kegiatan seperti berlari, melompat, berenang dan memanjat. Aktivitas ini dilakukan untuk latihan fisik, motorik, koordinasi dan kestabilan tubuh. Perkembangan fisik pada anak laki-laki dan

⁵⁵ Laeli, "Islamic Parenting Untuk Mengurangi Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Di Desa Kebanggan Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang."

⁵⁶ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52, doi:10.35719/annisa.v13i1.26.

⁵⁷ Fauziyah, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Dukuh Gelang Sukosari Babadan Ponorogo)."

⁵⁸ Imro'atul Hayyu Erfantinni, *Perkembangan Psikologi Anak* (Malang : UIN-Maliki Press, 2019). Hal. 45-71.

perempuan jelas berbeda. Biasanya tinggi badan anak perempuan anak lebih pendek dan ringan dibandingkan dengan laki-laki.

Aspek perkembangan fisik-motorik memiliki pengaruh yang besar terhadap aspek perkembangan lainnya. Contohnya, pada anak yang fisiknya kurang normal misalnya pada tinggi badan maupun berat badan akan mempengaruhi kepercayaan diri pada anak. Rasa kepercayaan diri akan berhubungan dengan kepribadian, emosi, dan sosial anak.

b. Perkembangan Kognisi

Perkembangan kognisi merupakan suatu perkembangan yang berkaitan dengan kognitif anak khususnya kemampuan berpikir dan mengatasi permasalahan. Anak usia sekolah dasar memiliki pemikiran khas yang berbeda dengan anak usia dini ataupun dengan orang dewasa. Misalnya seperti cara mengamati lingkungan dan mengorganisasikan pengalaman yang didapatkan. Dalam teori perkembangan Piaget mengatakan bahwa anak usia sekolah dasar berusia 7-11 tahun berada pada tahapan ketiga pada perkembangan kognitif yaitu pada tahapan operasional konkret. Pada tahapan ini anak dianggap mampu menalar atau paham terhadap sesuatu yang bersifat konkret, akan tetapi anak belum bisa menalar pada sesuatu yang bersifat abstrak.

c. Sosio-emosional

Perkembangan sosio-emosional ditandai dengan meningkatnya intensitas hubungan anak dengan teman sebayanya dan ketergantungan terhadap keluarga berkurang. Pada fase ini anak lebih suka bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga anak mulai bisa membentuk konsep diri di dalam kelompok sosial.

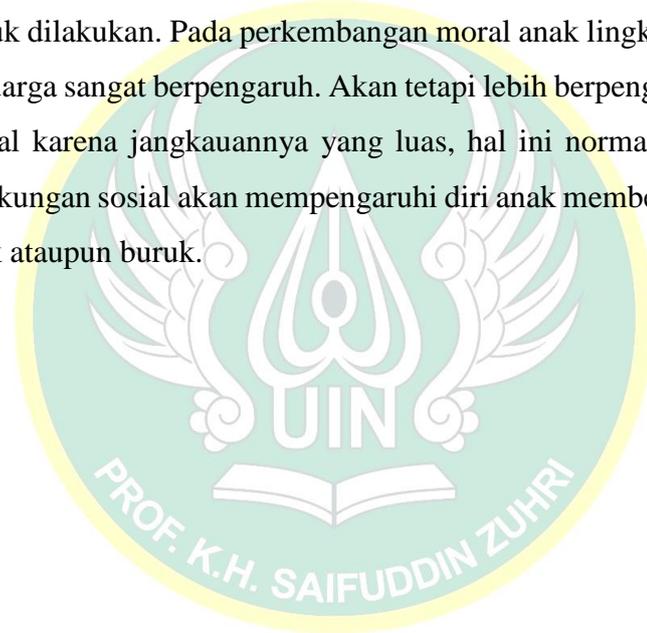
d. Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak mulai berkembang pada usia sekolah dasar dan mencapai kesempurnaan pada fase remaja akhir. Perkembangan bahasa anak berkembang pesat di usia late primary yaitu 7-8 tahun yang mana anak sudah memahami tata bahasa, anak dapat menjadi pendengar yang baik, anak mampu memahami cerita, mampu

mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Lingkungan menjadi faktor utama pada perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar, maka dari itu sebaiknya orang tua, keluarga dan masyarakat perlu memperhatikan kata atau bahasa yang digunakan saat berada didekat anak, karena perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

e. Perkembangan Moral Keagamaan

Dalam konsep perkembangan moral, pada fase awal anak-anak moral belum berkembang secara pesat karena perkembangan kognitif anak belum mencapai pada pemahaman terkait suatu hal yang benar ataupun salah, anak belum bisa membedakan hal-hal yang benar dan untuk dilakukan. Pada perkembangan moral anak lingkungan sosial dan keluarga sangat berpengaruh. Akan tetapi lebih berpengaruh lingkungan sosial karena jangkauannya yang luas, hal ini norma dan nilai dalam lingkungan sosial akan mempengaruhi diri anak membentuk moral yang baik ataupun buruk.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang harus memenuhi persyaratan disiplin dalam penyelidikan. Setiap kegiatan penelitian kualitatif seperti penelitian pada umumnya, harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang signifikan.⁵⁹

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan sebuah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Karena setiap masalah dan subjek memiliki karakter, kepribadian, pengalaman dan faktor lingkungan yang unik dan berbeda satu dengan yang lain, metode studi kasus hanya fokus pada masalah subjek yang diteliti dan tidak menyamakan dengan masalah banyak orang yang mempunyai masalah yang sama.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian ini merupakan 7 pasang orang tua dan anak sekolah dasar yang usia 8-11 tahun yang tinggal di Desa Mersi, yaitu :

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak	Usia Anak	Durasi Bermain Gadget
1.	TN	DA	11	3-6 jam/hari
2.	NN	NS	11	1-2 jam/hari
3.	DI	HS	9	1,5 jam/hari
4.	IY	FZ	10	3-5 jam/ hari
5.	SA	MS	10	1-2 jam/ hari
6.	TY	BM	9	1-3 jam/hari
7.	SR	AN	8	1-4 jam/ hari

⁵⁹ Suparyanto dan Rosad (2015, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, Suparyanto Dan Rosad (2015, vol. 5, 2020).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sasaran untuk diteliti. Objek pada penelitian ini adalah peran parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget studi konseling keluarga pada anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2023 sampai 21 Maret 2024. Alasan memilih lokasi ini sebagai penelitian, karena sebelumnya peneliti sudah melakukan pra survey terlebih dahulu dan peneliti mendapatkan bahwa lokasi tersebut memiliki karakteristik dan permasalahan yang layak untuk diteliti. Peneliti juga sudah mendapatkan izin dari lokasi tersebut untuk melakukan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi disebut sebagai teknik atau cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan individu secara langsung sehingga mendapatkan data yang realistis. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati subjek penelitian yakni pada anak sekolah dasar usia 8-11 tahun yang memiliki kebiasaan bermain gadget dengan durasi lama di Desa Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur. Peneliti akan mengamati secara langsung para anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur tersebut saat sedang bermain gadget, serta mencatat perilaku-perilaku anak tersebut. Selain itu, peneliti juga akan mengamati penerapan parenting Islam dari para orang tua anak-anak tersebut, beserta dampak yang terlihat dari penerapan parenting Islam untuk mengurangi kebiasaan anak usia sekolah dasar bermain gadget.

2. Wawancara

Wawancara disebut sebagai sebuah proses memperoleh informasi untuk penelitian melalui percakapan yang dilakukan secara langsung antara

pewawancara dan subjek menggunakan instrumen yang disebut pedoman wawancara.⁶⁰

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur, maksudnya setiap pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat dan disusun dengan rapi. Peneliti melakukan wawancara dengan menggabungkan proses konseling yang dilakukan sebanyak dua kali kepada orang tua dan satu kali kepada anak. Wawancara pada orang tua yang pertama untuk menggali informasi perilaku kebiasaan anak dan metode parenting Islam yang digunakan orang tua. Selain itu, peneliti juga memberikan informasi dan pemahaman orang tua terkait parenting Islam dan dampak penggunaan gadget kepada anak. Kemudian wawancara kedua dilakukan untuk menggali informasi terkait dampak dari penerapan parenting Islam dan perubahan perilaku anak setelah dilakukan konseling keluarga. Lalu, wawancara dengan anak dilakukan untuk menggali informasi penggunaan gadget, dampak dari gadget dan pola asuh orang tua yang biasa dilakukan.

Berdasarkan realitas di lapangan, terdapat 10 anak usia sekolah dasar yang memiliki kebiasaan bermain gadget dengan durasi lama. Namun dari 10 anak tersebut hanya 7 anak yang berkenan untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan secara langsung, yakni bertemu atau bertatap muka dengan subjek penelitian dengan tujuan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan subjek penelitian diantaranya, yaitu anak sekolah dasar berusia antara 8-11 tahun yang memiliki kebiasaan bermain gadget dan para orang tua dari anak sekolah dasar tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi memerlukan pencatatan data yang sudah ada untuk mengumpulkan data. Dokumentasi dapat berupa tulisan, visual atau karya

⁶⁰ Suparyanto dan Rosad (2015, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, Suparyanto Dan Rosad (2015, vol. 5, 2020).

monumental oleh seorang individu.⁶¹ Metode dokumentasi dilakukan untuk memenuhi data supaya lebih lengkap dan memperkuat hasil wawancara dan observasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti, dokumentasi memberikan kejelasan terkait dengan masalah tersebut. Dengan menggunakan dokumentasi tentunya mempermudah peneliti dalam mengambil data yang diperlukan dalam masalah penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data profil Desa Mersi, data hasil wawancara dari subjek penelitian, selain itu juga dokumen berupa foto kegiatan penelitian yang peneliti lakukan.

E. Teknis Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah teknik memilih data yang paling penting berdasarkan penelitian lapangan. Proses reduksi data dimulai dengan pemeriksaan peneliti terhadap pertanyaan penelitian dan strategi pengumpulan data. Reduksi data adalah bagian dari analisis dan berlanjut sepanjang penelitian. Pada tahap ini, peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu peran parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget studi konseling keluarga pada anak usia sekolah dasar.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah teknik menentukan, meringkas dan mempermudah poin-poin utama yang relevan dengan masalah dalam penelitian untuk memberikan rencana yang jelas serta memudahkan pengumpulan data. Data terkait yang disajikan sebagai kesimpulan informasi terstruktur yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Pada tahap ini, diharapkan peneliti mampu menyajikan data berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu peran parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget studi konseling keluarga pada anak usia sekolah dasar.

⁶¹ Suparyanto dan Rosad (2015, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, Suparyanto Dan Rosad (2015, vol. 5, 2020).

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap akhir dalam meringkas hasil temuan dalam penelitian. Temuan tersebut dapat berbentuk penjelasan ataupun rencana suatu objek yang jelas terkait hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁶² Penelitian ini berfokus pada peran parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget studi konseling keluarga pada anak usia sekolah dasar.



⁶² Suparyanto dan Rosad (2015, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, Suparyanto Dan Rosad (2015, vol. 5, 2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Skripsi ini merupakan penelitian yang dilaksanakan di Desa Mersi yang merupakan bagian dari Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Secara administrasi Desa Mersi memiliki luas wilayah yaitu 130 Ha, di mana luas bangunan pemukiman 52,2 Ha. Desa Mersi merupakan dataran rendah terbagi dalam 7 RW dengan jumlah RT sebanyak 36. Kelurahan Mersi termasuk dalam wilayah Kabupaten Banyumas yang terletak di bagian timur. Jarak tempuh dari kelurahan Mersi ke kantor Kecamatan adalah 2,20 km. Kelurahan Mersi dapat dicapai melalui sebelah barat jalan adipati mersi dan sebagian jalan martadireja II. Sebelah utara jalan martadireja II dan jalan nyai meleng. Sebelah timur jalan raya ledug-dukuk waluh menuju jalan Dr. Gumbreg. Sebelah selatan jalan Dr. Gumbreg menuju jalan raya Pamijen Kec. Sokaraja.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada fenomena anak usia sekolah dasar yang bermain gadget dengan durasi yang cukup lama dapat dikatakan kecanduan bermain gadget dan kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga anak-anak tersebut bermain gadget tanpa kenal waktu. Informasi diperoleh peneliti berdasarkan pra survei penelitian dan diungkapkan juga oleh beberapa warga sekitar yang beberapa dari mereka adalah orang tua dari subjek penelitian.

Durasi penelitian terhitung sekitar tiga bulan, dimulai dari pengumpulan informasi tentang fenomena yang terjadi di tempat penelitian, penyusunan proposal penelitian, observasi lapangan, pengambilan data wawancara hingga penulisan hasil penelitian. Adapun saat pengambilan data peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan sering berkomunikasi dan melakukan wawancara yaitu kepada Ibu TN, Ibu DI, Ibu SA dan Ibu NN yang juga menjadi orang tua dari subjek dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan atas persetujuan subjek dengan pemilih tempat dan waktu yang juga didasarkan pada kesediaan subjek.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. DA

Subjek 1 bernama DA berusia 11 tahun kelas 6 SD. DA merupakan anak kedua dari pasangan TT dan TN. Ayahnya berprofesi buruh dan ibunya berprofesi pedagang. DA memiliki kebiasaan sering menghabiskan waktunya untuk bermain game *Free Fire*, *Mobile Legends* dan *TikTok*, dalam bermain gadget DA tidak dibatasi waktu oleh orang tuanya. Hal ini menjadi kesempatan DA untuk terus bermain gadget sehingga membuatnya malas belajar, lupa waktu dan terbiasa tidur hingga larut malam karena bermain game.

2. NS

Subjek 2 yang bernama NS berusia 11 tahun kelas 6 SD. NS merupakan anak pertama dari pasangan IP dan NN. Ayahnya berprofesi buruh dan ibunya sebagai IRT. NS terbiasa beraktivitas dengan kegiatan yang telah dijadwalkan oleh orang tuanya. Seperti pulang sekolah langsung istirahat, sore hari untuk mengaji dan malam hari untuk belajar. NS diberi waktu untuk bermain gadget hanya 1-2 jam pada hari Sabtu dan Minggu biasanya aplikasi yang dimainkan adalah *YouTube*, *TikTok* dan *Whatsapp*. Berdasarkan wawancara dengan Ibu NS meskipun jarang bermain gadget namun dampak dari gadget juga dialami oleh NS. Seperti ketika sudah bermain Hp jadi asik sendiri, lupa waktu dan ketika diberhentikan main akan marah dan memberikan banyak alasan.

3. HS

Subjek 3 bernama HS berusia 9 tahun kelas 4 SD. HS merupakan anak kedua dari pasangan AR dan DI. Ayahnya berprofesi buruh dan ibunya berprofesi pedagang. HS dibiasakan oleh orang tuanya tidak bermain gadget setiap hari. Biasanya diberi waktu untuk bermain gadget kurang lebih 1-2 jam aplikasi yang sering dimainkan adalah game *Free Fire*, namun karena terkadang kelalaian orang tua tidak menyimpan Hp ditempat yang tidak diketahui anaknya menjadikan HS mencuri kesempatan tersebut untuk bermain gadget. Dampak dari gadget yang dirasakan HS adalah mata

menjadi minus, lupa waktu, kalau disuruh belajar tidak mau dan marah jika diberhentikan bermain gadget.

4. FZ

Subjek 4 bernama FZ berusia 10 tahun kelas 5 SD. FZ merupakan anak pertama dari pasangan DD dan IY. Ayahnya berprofesi sebagai guru dan ibunya berprofesi sebagai pedagang. Aktivitas keseharian FZ lebih sering dirumah neneknya jika siang sampai sore hari karena orang tuanya bekerja semua sehingga dirumah tidak ada orang dan FZ juga bersekolah di dekat rumah neneknya. Kembali kerumah pada malam hari dijemput oleh orang tuanya. FZ bermain gadget tidak diberi batasan oleh orang tuanya biasanya durasi bermain gadget hingga 5 jam. Aplikasi yang biasa dimainkan adalah *game free fire, tiktok dan youtube*. Dampak yang dirasakan dari bermain gadget yaitu lupa waktu, malas melakukan aktivitas lain.

5. MS

Subjek 5 bernama MF berusia 10 tahun kelas 5 SD. MS merupakan anak tunggal dari pasangan MF dan SA. Ayahnya berprofesi sebagai buruh pabrik dan ibunya IRT. Saat bermain gadget yang dilihat adalah aplikasi *tiktok dan youtube*. Kegiatan sehari-hari dijadwalkan oleh ibunya dari mengatur pola makan, tidur, belajar dan mengaji. Meskipun jarang bermain gadget ada dampak yang dirasakan dari bermain *gadget* yaitu seperti ketika sedang diperbolehkan bermain gadget akan lupa waktu makan, tidur siang, marah jika diberhentikan main dan acuh dengan sekitarnya.

6. BM

Subjek 6 bernama BM berusia 9 tahun kelas 4 SD. BM merupakan anak pertama dari pasangan TF dan TY. Ayahnya berprofesi sebagai buruh dan ibunya berprofesi sebagai pedagang. BM bermain gadget tidak setiap hari dan ketika bermain dengan durasi kurang lebih 1-3 jam. Dari penuturan ibunya, bima termasuk jarang meminta bermain *gadget* jika dirumah tetapi BM lebih sering bermain *gadget* diluar ketika bermain dengan temannya dan bermain secara bergantian menggunakan hp teman karena bima tidak

pernah diperbolehkan main membawa hp. Biasanya BM bermain *Free fire* dan *Mobile Legend*. Dampak dari *gadget* yang dirasakan BM adalah suka berbohong, main dengan teman tidak ingat waktu, tidak mendengarkan jika dinasehati.

7. AN

Subjek 7 bernama AN berusia 8 tahun kelas 3 SD. Aida merupakan anak kedua dari pasangan BS dan SR. Ayahnya berprofesi sebagai buruh dan ibunya sebagai IRT. AN lebih sering berada di rumah nenek dari ibunya karena sekolahnya di dekat rumah nenek dan ibunya juga berjualan dikantin sekolahnya. Dalam bermain gadget AN tidak diberi batasan waktu bermain, ibunya mengatakan hanya memberi peringatan dan nasihat jika sudah terlalu lama bermain gadget. Aplikasi gadget yang digunakan *tiktok* dan *youtube*. Dampak dari bermain gadget yang dirasakan AN adalah malas belajar dan mengaji, suka membantah jika dinasehati, mengikuti gaya atau perilaku yang telah dilihat dari gadget misalnya berjoget-joget dan menyanyi lagu viral.

C. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang difokuskan untuk mengetahui peran parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget studi konseling keluarga pada anak sekolah dasar, yaitu : (1) Peran parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar. (2) Peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar. Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

1. Peran parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar.

Peran parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain *gadget* pada anak usia sekolah dasar dapat dilihat melalui bentuk-bentuk metode parenting Islam yang dilakukan oleh orang tua. Metode ini dipilih karena

sesuai dengan cara orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, dimana setiap orang tua harus memahami bagaimana mendidik anak dengan baik.

Pada hasil ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para subjek penelitian.

- a. Metode keteladanan, bentuk metode keteladanan dari pola asuh orang tua terhadap anaknya adalah dengan menjadi contoh yang baik dalam beribadah, seperti melakukan shalat lima waktu dengan khusyu, membaca Al-Quran, dan melakukan amal sholeh lainnya. Selain itu, orang tua juga dapat menunjukkan sikap sabar, jujur, serta adil dalam berinteraksi dengan anak-anaknya agar anak-anak bisa mencontoh sikap tersebut. Orang tua juga bisa mengajarkan anak-anak untuk bersikap rendah hati, bersyukur, dan menjaga hubungan baik dengan sesama agar anak-anak dapat belajar untuk menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

Berikut bentuk keteladanan yang dilakukan oleh Ibu TN orang tua dari DA mengatakan sebagai berikut :

“biasanya yang saya lakukan mencontohkan agar sholat lima waktu, mengaji dan mengerjakan aktivitas keseharian dirumah seperti membantu orang tua.”⁶³

Ibu TN mencontohkan kepada DA untuk menjalankan ibadah sholat lima waktu, mengaji, dan membantu orang tua sebagai aktivitas keseharian. Dengan memberikan contoh langsung, anak-anak akan lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang diinginkan oleh orang tua. Selain itu, dengan memberikan contoh dalam menjalankan ibadah dan nilai-nilai kebaikan, anak-anak juga akan terbiasa dan teredukasi untuk selalu mengutamakan ajaran agama dan bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian bentuk keteladanan yang dilakukan oleh Ibu NN orang tua dari NS, mengatakan sebagai berikut :

⁶³ Wawancara dengan Ibu TN orang tua dari DA. Sabtu, 23 Desember 2023

“pola asuh yang saya terapkan selalu mengajarkan dan mencontohkan anak agar mengutamakan perintah agama seperti melaksanakan sholat berjamaah dengan anak, dan mengaji setelah sholat magrib selain itu juga saya mengajarkan agar anak bersikap jujur, sabar dan jangan suka marah-marah karena terkadang kalau sudah bermain gadget anak lupa waktu dan ketika diberhentikan suka marah-marah.”⁶⁴

Menurut Ibu NN bentuk dari keteladanan parenting Islam untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget anak adalah dengan cara mengutamakan perintah agama dengan menjalankan sholat lima waktu dan mengaji serta menanamkan kejujuran dan kesabaran. Sehubungan dengan yang diungkapkan Ibu NN, bentuk keteladanan juga dilakukan oleh Ibu SA orang tua dari MS dalam mendidik anaknya, sebagai berikut :

“biasanya saya dan ayahnya mencontohkan dengan sholat berjamaah di masjid diwaktu Magrib dan Isya, selain itu juga seringnya membiasakan anak untuk mengaji dengan menghafalkan suratan-suratan juz ‘ama setelah ba’da sholat magrib. Dengan begitu tujuannya agar anak terbiasa dan jika anak dibiasakan dengan lebih dekat dengan perintah agama maka anak lebih mudah untuk diatur.”⁶⁵

Sementara menurut Ibu SA menerapkan metode keteladanan untuk mengurangi kebiasaan bermain *gadget* dengan bentuk menekankan anak agar memiliki kedisiplinan pada perintah agama dengan begitu maka akan mudah bagi orang tua mengatur dan membimbing anak. Dengan memberikan contoh keteladanan seperti ini, Ibu SA membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter anaknya. Dengan melihat orang tuanya menjalankan ibadah dengan konsisten, MS akan lebih mudah terinspirasi dan terdorong untuk mengikuti jejak yang sama. Selain itu, dengan membiasakan anak untuk dekat dengan perintah agama, diharapkan MS akan tumbuh menjadi anak yang taat beragama dan

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu NN orang tua dari NS, Senin, 25 Desember 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu SA orang tua dari MS, Selasa 26 Desember 2023

memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Keteladanan yang dilakukan oleh Ibu SA juga dapat menjadi fondasi pembentukan nilai-nilai kebaikan dan sikap positif pada diri MS. Dengan meletakkan dasar agama yang kuat, MS diharapkan akan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih tegar dan mantap, serta mampu menjalankan kehidupan dengan penuh integritas dan kejujuran.

Bentuk keteladanan yang dilakukan oleh orang tua HS, sebagai berikut :

“iya ibu sama ayah selalu memerintahkan hisyam untuk sholat, mengaji dan juga mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah.”⁶⁶

Orang tua HS menunjukkan keteladanan dengan memberikan perintah kepada anaknya untuk melakukan aktivitas keagamaan seperti sholat dan mengaji, serta mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Dengan cara ini, orang tua HS menunjukkan kepada HS bahwa kegiatan keagamaan dan pendidikan sangat penting dan harus dijadikan prioritas.

Bentuk keteladanan yang dilakukan oleh Ibu TY orang tua BM, sebagai berikut :

“saya mengajak anak untuk berbicara tentang agama Islam dan memberikan contoh-contoh surah yang berhubungan dengan pentingnya menggunakan waktu dengan baik.”⁶⁷

Bentuk keteladanan yang dilakukan Ibu TY menunjukkan keteladanan dengan cara membicarakan agama Islam secara langsung dengan anaknya dan memberikan contoh-contoh surah yang berhubungan dengan pentingnya menggunakan waktu dengan baik. Dengan cara ini, Ibu TY mengajarkan kepada Bima nilai-nilai

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu DI orang tua dari HS, senin, 25 Desember 2023.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu TY orang tua dari BM. Selasa 26 Desember 2023.

agama dan mengajaknya untuk memahami pentingnya manajemen waktu.

Berdasarkan hasil data wawancara yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa perbedaan pendapat dari masing-masing subjek. Namun perbedaan pendapat tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengutamakan perintah agama sesuai dengan apa yang biasa mereka lakukan kepada anak-anaknya. Selanjutnya untuk lebih jauh lagi, hal ini dapat terlihat dari bentuk-bentuk metode parenting lain yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

- b. Metode kebiasaan, bentuk metode kebiasaan dari pola asuh orang tua terhadap anaknya dilakukan dengan menjaga komunikasi yang baik dengan anak, mendengarkan keluhan anak, serta memberikan dukungan moral dan spiritual dalam setiap langkah kehidupan anak. Selain itu juga memberikan dorongan kepada anak untuk selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan agama Islam, serta mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif.

Berikut ini bentuk kebiasaan yang dilakukan oleh Ibu IY orang tua dari FZ mengatakan, sebagai berikut :

“saya membiasakan anak kalo udah masuk waktu sholat dan mengaji agar berhenti bermain Hpnya”⁶⁸

Bentuk kebiasaan Ibu IY menggunakan metode langsung dengan memberikan aturan yang jelas kepada anaknya. Dengan memberikan batasan waktu dengan menghentikan anaknya menggunakan HP ketika masuk waktu sholat dan mengaji. Hal ini mengajarkan anak untuk mengutamakan kewajiban agama dan pendidikan di atas segala hal, termasuk bermain gadget. Metode yang dilakukan Ibu IY membantu anak untuk belajar disiplin dan menghormati waktu untuk hal-hal yang lebih penting.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu IY orang tua dari FZ. Selasa, 26 Desember 2023.

Metode kebiasaan juga dilakukan oleh Ibu NN orang tua dari NS mengatakan sebagai berikut :

“agar anak tidak bermain gadget terus ya dengan cara saya mengajak ngobrol, menanyakan kegiatan sehari-hari, bermain bersama anak”⁶⁹

Ibu NN menggunakan metode yang lebih komunikatif dengan cara mengajak anak berbicara, menanyakan kegiatan sehari-hari, dan bermain bersama. Dengan melakukan hal ini, Ibu NN dapat mendekatkan hubungan antara dirinya dengan anak, sehingga anak akan merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berbagi pengalaman sehari-hari dengan sang ibu. Metode ini dapat membantu anak untuk terlibat dalam interaksi sosial yang positif dan mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua.

Metode kebiasaan juga dilakukan oleh Ibu SA orang tua dari Maida mengatakan sebagai berikut :

“mengatur jadwal kegiatan sehari-hari seperti pulang sekolah anak disuruh istirahat karena sholat dhuhur sudah disekolah kemudian dibangunkan untuk siap-siap sholat ashar dan mengaji, setelah ngaji baru diperbolehkan bermain dengan teman, kemudian malam harinya belajar. Kalau lagi jadwalnya les ya biasanya anak tidak tidur siang setelah itu lanjut mengaji”⁷⁰

Ibu SA lebih mengutamakan agenda keagamaan dalam jadwal harian anaknya. Anaknya disuruh istirahat untuk menunaikan sholat Duhur setelah pulang sekolah, lalu sholat Ashar dan mengaji. Barulah setelah itu anaknya boleh bermain dengan teman. Malam harinya anaknya belajar dan jika ada jadwal les, anaknya tidak tidur siang dan langsung melanjutkan belajar setelah les. Dengan demikian, anak Ibu SA akan terbiasa dengan rutinitas keagamaan dan pendidikan dengan disiplin yang tinggi.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu NN orang tua dari NS. Senin, 25 Desember 2023.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu SA orang tua dari MS. Selasa, 26 Desember 2023.

Metode kebiasaan juga dilakukan oleh Ibu DI orang tua dari HS mengatakan sebagai berikut :

“biasanya saya buat jadwal kegiatan dari pulang sekolah anak makan siang, sholat, tidur kemudian sorenya ngaji. Saya juga tidak memberikan gadget setiap hari, karena anak saya sudah minus matanya jadi saya sangat membatasi anak bermain gadget”⁷¹

Ibu DI lebih berfokus pada kesehatan dan keterbatasan fisik anaknya. Anaknya diminta untuk istirahat setelah pulang sekolah dan sebelum mengikuti kegiatan ngaji sore. Selain itu, Ibu DI juga membatasi penggunaan gadget anaknya karena anaknya memiliki masalah dengan penglihatan. Dengan demikian, HS akan terbiasa dengan menjaga kesehatan fisiknya dan tidak terlalu tergantung pada teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa para orang tua memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya mengontrol penggunaan teknologi, terutama gadget, bagi anak-anak mereka. Mereka memiliki tujuan yang sama yaitu mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget, namun melalui metode yang berbeda. Metode yang dilakukan oleh Ibu IY lebih fokus pada disiplin dan menghormati waktu untuk hal-hal yang lebih penting, sementara metode yang dilakukan oleh Ibu NN lebih menekankan pada interaksi sosial yang positif dan perhatian dari orang tua. Kombinasi kedua metode tersebut dapat membantu dalam membentuk anak yang memiliki kebiasaan sehat dalam menggunakan gadget dan bertindak secara responsif terhadap lingkungannya.

Selain itu, metode yang dilakukan oleh Ibu SA memiliki fokus pada pembentukan kebiasaan positif dalam agama dan pendidikan, namun perlu diimbangi dengan kegiatan bebas atau bermain agar anak tidak merasa tertekan. Sedangkan metode yang

⁷¹ Wawancara dengan Ibu DI orang tua dari HS. Senin, 25 Desember 2023.

dilakukan oleh Ibu DI lebih menitikberatkan pada menjaga kesehatan fisik anak dan mengurangi ketergantungan pada gadget, namun perlu diperhatikan agar anak tetap memiliki kegiatan yang mendukung. Dengan adanya beragam metode pendekatan dalam mengatur kegiatan sehari-hari anak, ini mencerminkan nilai-nilai dan prioritas yang berbeda dalam pengasuhan anak. Yang terpenting adalah memastikan bahwa pendekatan yang diambil merupakan yang terbaik untuk perkembangan dan kebutuhan anak tersebut. Jadi, penting bagi orang tua untuk memilih metode yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin mereka tanamkan pada anak serta kebutuhan anak itu sendiri.

- c. Metode Perhatian, perhatian yang dilakukan oleh orang tua dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih baik serta membentuk kepribadian yang islami pada diri anak. Bentuk perhatian orang tua dapat dilihat dari cara orang tua memberikan perhatian penuh saat anak bercerita atau berbicara mengenai hal-hal yang mereka alami, menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak, mendampingi dan memberikan dukungan moral ketika anak mengalami kesulitan, memberikan respons yang positif atas pencapaian atau usaha yang dilakukan oleh anak serta memberikan motivasi dan dorongan untuk terus belajar dan berprestasi.

Berikut ini berdasarkan hasil wawancara subjek MS terkait bentuk metode perhatian yang dilakukan sebagai berikut :

“Iya, Ibu dan ayah selalu menanyakan kegiatan sehari-hari. kemudian selalu mengingatkan kaya misalnya main hpnya jangan terlalu dekat, terus juga menegur kalo lama main hp”⁷²

MS mengatakan bahwa orang tuanya selalu menanyakan kegiatan sehari-hari dan mengingatkan MS untuk tidak terlalu dekat dengan hp. Mereka juga mengingatkan jika MS terlalu lama

⁷² Wawancara dengan Ibu SA orang tua dari MS. Selasa, 26 Desember 2023.

menggunakan hp. Hal ini menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap kegiatan dan waktu yang dihabiskan oleh MS dengan gadget, serta berusaha untuk mengontrol penggunaan gadget tersebut.

Bentuk perhatian juga dilakukan oleh Ibu IY orang tua tua dari FZ, mengatakan sebagai berikut :

“saya selalu memperhatikan aktivitas anak terutama saat bermain gadget seperti bertanya apa yang dimainkan dan selalu mengecek HP setelah anak bermain karena ditakutkan menyalahgunakan untuk melihat hal yang tidak seharusnya dilihat”⁷³

Ibu IY memperhatikan aktivitas anaknya terutama saat bermain gadget dengan bertanya tentang apa yang dimainkan dan selalu mengecek hp setelah anak bermain. Tujuan dari perhatian yang diberikan oleh Ibu IY adalah untuk mencegah anaknya menggunakan gadget untuk hal-hal yang tidak seharusnya. Dari wawancara MS dan Ibu IY dapat disimpulkan bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap penggunaan gadget oleh anak merupakan tindakan yang penting dalam mengontrol penggunaan gadget oleh anak. Memberikan perhatian dan mengawasi aktivitas anak saat menggunakan gadget dapat membantu mengurangi risiko penggunaan gadget yang tidak sehat atau tidak tepat. Artinya, sebagai orang tua, penting untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas yang dilakukan anak dengan gadget agar dapat memberikan arahan dan bimbingan yang tepat terkait penggunaan gadget tersebut.

Metode perhatian juga dilakukan oleh Ibu NN orang tua dari NS, mengatakan sebagai berikut :

“ya paling lebih saya perhatikan dalam belajarnya agar lebih serius dan semangat. Kemudian untuk menambah semangat

⁷³ Wawancara dengan Ibu IY orang tua dari FZ. Selasa 26 Desember 2023.

belajar biasanya akan saya kasih hadiah jika anak nurut dan mau belajar dengan sungguh-sungguh dan meraih nilai yang bagus”⁷⁴

Ibu NN memberikan perhatian dengan memberikan pujian dan hadiah sebagai insentif untuk meningkatkan semangat belajar NS. Hal ini dapat memotivasi NS untuk belajar dengan lebih serius dan berusaha meraih nilai yang bagus. Pendekatan ini cenderung lebih positif dan memperhatikan aspek psikologis dan emosional dari NS.

Bentuk perhatian juga dilakukan orang tuanya kepada DA, sebagai berikut :

“ya ditanya dulu ada PR apa engga terus dicek pelajaran yang buat besok, kalo ada PR suruh dikerjain dulu baru boleh hpan”⁷⁵

Orang tua DA memberikan perhatian dengan cara lebih mengarahkan dan mengontrol aktivitas belajar DA. Mereka memeriksa tugas dan pelajaran yang harus dikerjakan DA, serta menetapkan aturan agar DA menyelesaikan tugas-tugasnya sebelum melakukan hal lain seperti bermain. Pendekatan ini fokus pada aspek kedisiplinan dalam belajar.

Bentuk perhatian yang diberikan Ibu DI kepada HS, sebagai berikut :

“yang saya lakukan untuk mengalihkan anak dari gadgetnya dengan cara mengajak main keluar atau menemani anak menonton TV kartun kesukaannya.”⁷⁶

Ibu DA memberikan kesempatan bagi HS untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar atau menikmati hiburan yang bersifat edukatif. Tindakan ini menunjukkan bahwa Ibu DA peduli terhadap HS dan memahami pentingnya tidak terlalu bergantung pada gadget. Bentuk perhatian yang diberikan Ibu DA kepada HS

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu NN orang tua dari NS. Senin, 25 Desember 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu TN orang tua dari DA. Sabtu, 23 Desember 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu DI orang tua dari HS. Senin, 25 Desember 2023.

ini terlihat sebagai upaya untuk memberikan pengaruh positif dalam perkembangan anak, serta sebagai wujud dari kasih sayang dan kepedulian seorang orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan uraian hasil di atas, memberikan pemahaman penting mengenai peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget oleh anak-anak. Memberikan perhatian dan mengawasi aktivitas anak saat menggunakan gadget dapat membantu mencegah penggunaan gadget yang berlebihan atau tidak sehat. Dengan terlibat dalam aktivitas anak menggunakan gadget, orang tua dapat memberikan arahan dan bimbingan yang tepat terkait penggunaan gadget tersebut. Selain itu, pentingnya memahami bahwa setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hal belajar juga menjadi poin yang disoroti dalam pernyataan tersebut. Beberapa anak mungkin membutuhkan motivasi dan penghargaan, sementara yang lain membutuhkan arahan dan pengawasan yang lebih ketat. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami karakteristik dan kebutuhan individu anak mereka untuk memberikan perhatian yang sesuai.

- d. Metode nasihat, orang tua dapat memberikan nasihat kepada anaknya secara langsung dan lembut, orang tua juga dapat menjelaskan konsep nilai-nilai Islam yang penting, seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang, dengan memberikan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari atau kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, anak akan lebih memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Metode nasihat yang dilakukan oleh Ibu DA orang tua dari HS mengatakan sebagai berikut :

“kalau anak marah ketika diberhentikan bermain gadgt karena sudah melebihi batas bermainnya biasanya saya beri pengertian misalnya seperti ini “HS kan sudah lama main hpnya sekarang berhenti dulu yaa nanti lagi, katanya ngga mau matanya

sakit lagi, kalau terus-terusan hpan nanti minusnya tambah banyak memangnya kamu mau seperti itu ?” kurang lebih seperti itu dan diajak untuk bermain yang lain atau menyuruh bermain dengan teman-temannya dan dialihkan dengan anak menonton TV”⁷⁷

Ibu DA menggunakan metode nasihat yang lebih mengarah pada memberikan pemahaman dan informasi kepada anak mengenai dampak negatif dari terlalu lama bermain gadget, seperti masalah kesehatan mata. Ibu DA kemudian mengalihkan perhatian anak dengan cara mengajaknya bermain yang lain atau menyuruh bermain dengan teman-temannya. Dengan metode ini, Ibu DA mencoba untuk mengajak anak memahami dan menerima tanpa harus menggunakan tekanan atau ancaman.

Metode nasihat juga dilakukan oleh Ibu TY orang tua dari BM mengatakan sebagai berikut :

“biasanya saya menasehati anak dengan cara mengingatkan dengan baik-baik terlebih dahulu tidak dengan bentakan karena harapanya agar anak nurut dengan perintah saya untuk tidak terus menerus bermain gadget, karena juga saya langsung mengingatkan dengan nada sedikit tinggi pasti anak akan mengira marah dan ikutan marah dengan begitu maka akan lebih susah lagi untuk membujuknya”⁷⁸

Ibu TY menggunakan pendekatan yang lebih lembut dalam menasehati anak, dengan mengingatkan dengan baik-baik dan tidak dengan cara yang keras atau menakutkan. Ibu TY memperhatikan bahwa dengan mempertahankan nada yang tenang, anak akan lebih mudah menerima nasihat dan tidak merasa terancam. Ibu TY juga menyadari bahwa jika menghadapi anak dengan nada tinggi, anak cenderung akan merasa marah dan sulit untuk diajak berdiskusi.

Metode nasihat juga dilakukan oleh Ibu TN orang tua dari DA mengatakan sebagai berikut :

“biasanya saya menasehati anak dengan cara berbicara sama anak secara langsung kemudian bicara dengan lembut

⁷⁷ Wawancara Ibu DA orang tua dari HS. Senin, 25 Desember 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu TY orang tua dari BM. Selasa 26 Desember 2023.

mengenai pentingnya fokus pada belajar dan ujian sekolah. Kemudian saya juga akan membuat jadwal dan membatasi anak bermain gadget tidak seperti biasanya karena kalau terlalu banyak bermain gadget bisa mengganggu konsentrasi belajar. Terus juga memberikan dukungan agar anak semangat dalam belajar”⁷⁹

Ibu TN menggunakan metode nasihat yang lebih fokus pada memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya fokus pada belajar dan ujian sekolah. Ibu TN berbicara dengan lembut dan langsung kepada anak, serta membuat jadwal dan membatasi waktu bermain gadget anak agar tidak mengganggu konsentrasi belajar. Ibu TN juga memberikan dukungan agar anak semangat dalam belajar. Dengan pendekatan ini, Ibu TN mengajak anak untuk lebih bertanggung jawab terhadap waktu dan aktivitasnya, serta memberikan motivasi positif untuk memprioritaskan belajar.

Metode nasihat juga dilakukan oleh Ibu IY orang tua dari FZ mengatakan sebagai berikut :

“biasanya saya menasehati agar jangan terus-terusan hpan, kemudian juga saya bilang jangan ngomong kasar kalo lagi main game karena biasanya kalo sudah asik main game itu berisik sendiri dan mengumpat”⁸⁰

Ibu IY menggunakan metode nasihat yang lebih bersifat melarang dengan memberikan perintah agar anak tidak terlalu sering bermain gadget dan mengajak anak untuk tidak mengucapkan kata-kata kasar saat bermain game. Ibu IY juga menyadari bahwa jika anak terlalu asik bermain game, mereka cenderung menjadi terlalu berisik dan bahkan mengumpat. Dengan pendekatan ini, Ibu IY lebih mengedepankan larangan dan aturan bagi anak dalam mengatur aktivitas bermain gadget mereka.

Metode nasihat juga dilakukan oleh Ibu SR orang tua dari AN mengatakan sebagai berikut :

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu TN orang tua dari DA. Sabtu, 23 Desember 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu IY orang tua dari FZ. Selasa, 26 Desember 2023.

“biasanya saya sering banget menasehati AN agar mau mengaji karena biasanya ketika ikut-ikutan temannya yang suka ngga ngaji jadi akhirnya ngga ngaji, malah main hp terus kemudian juga menasehati agar belajar karena biasanya kalo di suruh belajar ngga mau nanti ujung-ujungnya malah nangis ngga mau belajar”⁸¹

Ibu SR menggunakan metode nasihat yang lebih fokus pada pentingnya mengaji dan belajar. Ibu SR menyadari bahwa AN cenderung terpengaruh dengan teman-temannya yang tidak suka mengaji dan akhirnya malah lebih memilih untuk main hp. Dengan memberikan nasihat agar AN mau mengaji dan belajar, Ibu SR mencoba untuk membimbing dan mendukung anaknya agar berusaha lebih baik dalam hal pendidikan dan agama. Selain itu, Ibu SR juga menghadapi situasi di mana AN menolak belajar dengan menangis, menunjukkan bahwa pendekatan yang lembut dan penuh kesabaran seringkali diperlukan dalam memberikan nasihat kepada anak.

Metode nasihat juga dilakukan oleh Ibu NN orang tua dari NS mengatakan sebagai berikut :

“ biasanya saya nasehati anak kalo saya melihat apa yang dilakukannya kurang baik ataupun tidak baik langsung saya nasehati misalnya sedang main dengan adiknya tapi tidak mau gantian bermain akhirnya marah-marah dan membentak adiknya supaya dia dapat mainan yang diinginkan. Saya nasehati agar bermain jangan bertengkar harus adil dan gantian kemudai juga kalau misalnya kekeh mau tetep mainan itu berarti harus minta dengan baik-baik sama adiknya jangan sambil marah dan bentak-bentak.”⁸²

Ibu NN menggunakan metode nasihat yang lebih bersifat mengoreksi perilaku buruk yang terjadi langsung di hadapan mereka. Ibu NN menasehati NS ketika melihat anaknya bertindak tidak adil terhadap adiknya, misalnya dengan tidak mau berbagi mainan atau marah-marah dan membentak adiknya. Dengan memberikan nasihat agar bermain dengan sikap yang adil, berbagi,

⁸¹ Wawancara dengan Ibu SR orang tua dari AN. Rabu, 27 Desember 2023.

⁸² Wawancara dengan Ibu NN orang tua dari NS. Senin, 25 Desember 2023.

dan tidak bertengkar, serta mengajak NS untuk meminta dengan cara yang baik kepada adiknya, Ibu NN mengedepankan nilai-nilai positif dan mengajak anak untuk memperbaiki perilakunya secara langsung.

Metode nasihat juga dilakukan oleh Ibu SA orang tua dari MS mengatakan sebagai berikut :

“biasanya saya nasehati ketika anak marah sebisa mungkin harus bisa mengontrol emosinya dengan mengajarkan kesabaran, jangan ngelawan sama orang tua dan saya kasih tau kalo yang dilakukannya itu tidak baik dan durhaka kepada orang tua karena biasanya kalo anak saya marah itu kalo dibilangin ngelawan dan memukul, jadi dengan dinasehati seperti itu tujuannya agar anak bisa berfikir bahwa hal yang telah dilakukan tidak baik dan harapannya tidak mengulangi perbuatan itu ketika marah.”⁸³

Dalam nasihatnya, Ibu SA menekankan pentingnya mengontrol emosi dengan mengajarkan kesabaran dan tidak menentang orang tua. Ibu SA juga menjelaskan bahwa perilaku marah yang ditunjukkan oleh MS, seperti melawan dan memukul, merupakan perilaku yang tidak baik dan durhaka kepada orang tua. Dengan memberikan nasihat seperti itu, Ibu SA berusaha untuk membuat MS menyadari kesalahannya dan merenungkan tindakan yang telah dilakukannya ketika marah. Pendekatan Ibu SA sangat relevan dalam mengajarkan anak tentang pentingnya mengelola emosi dengan bijaksana dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Dengan memberikan nasihat yang memancing kecerdasan emosional anak serta mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran dan penghormatan terhadap orang tua.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa para orang tua anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur sudah menerapkan metode nasihat dari parenting Islam melalui bentuk mengingatkan untuk selalu rajin ibadah, akhlak yang

⁸³ Wawancara dengan Ibu SA orang tua dari MS. Selasa, 26 Desember 2023.

baik kepada anak-anaknya. Bentuk nasihat dilakukan oleh orang tua dengan bahasa santun dan lembut, selain itu orang tua juga tidak hanya menasehati saja tetapi juga memberitahu sebab dan dampak dari nasihat yang dilakukan. Metode nasihat yang dilakukan oleh para orang tua kepada anak-anak mereka mencerminkan kepedulian, kebijaksanaan, dan komunikasi yang efektif. Tiap orang tua memiliki pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan nilai-nilai yang ingin diajarkan kepada anak-anak mereka. Ketika orang tua mampu memberikan nasihat dengan bijaksana dan bersifat mendidik, mereka dapat membantu anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk selalu terlibat, mendengarkan, dan memberikan panduan yang tepat kepada anak-anak mereka.

- e. Metode hukuman, bentuk dari metode hukuman dalam parenting Islam yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya misalnya dengan menjauhkan anak dari aktivitas yang disukainya sebagai konsekuensi dari perilaku buruk yang dilakukan, memberikan tugas tambahan kepada anak sebagai bentuk hukuman atas kesalahan yang dilakukan, memberikan waktu untuk merenungkan kesalahan yang telah dilakukan dan mendorong anak untuk bertaubat dan meminta maaf, serta memperbaiki perilaku anak melalui penerapan disiplin positif dan pembinaan agar anak dapat belajar dari kesalahannya kemudian menjelaskan alasan mengapa sebuah tindakan dianggap salah dan pentingnya untuk menghindarinya di masa depan.

Metode hukuman yang dilakukan oleh Ibu NN orang tua dari NS adalah sebagai berikut :

“ketika anak dibilangin ngga nurut biasanya saya biarkan saja karena itu konsekuensinya anak ngga mau nurut. Kalau dia nangis atau marah nanti juga pasti kalau butuh saya baik sendiri”⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu NN orang tua dari NS. Senin, 25 Desember 2023.

Ibu NN cenderung menggunakan metode hukuman yang bersifat pasif, yaitu dengan tidak memberikan perhatian ketika anak tidak nurut. Pendekatan ini bisa jadi tidak efektif karena bisa membuat anak merasa diabaikan. Meskipun Ibu NN berpendapat bahwa anak akan baik sendiri ketika marah atau nangis, namun hal ini dapat mengakibatkan anak merasa tidak dicintai atau ditinggalkan.

Metode hukuman juga dilakukan oleh Ibu TN orang tua dari DA mengatakan sebagai berikut :

“Ketika anak bermain gadget terus menerus saya menyita hpnya. Kalau anak dibilangin tidak nurut maka diberi hukuman dengan tidak diberikan hp”⁸⁵

Ibu TN menggunakan metode hukuman yang lebih langsung terhadap perilaku tidak ketika nurut anak. Dengan menyita hp anak, sebagai konsekuensi yang jelas terhadap perilaku tidak diinginkan. Namun, hukuman juga harus diimbangi dengan komunikasi yang baik agar anak mengerti alasan di balik hukuman tersebut.

Metode hukuman juga dilakukan oleh Ibu SA orang tua dari MS mengatakan sebagai berikut :

“kalau anak menangis atau marah saya biarkan, kalau tidak nurut biasanya saya tinggal pergi kerumah tetangga mengumpet biar anak nyariin. Kalau ditinggal kan biasanya anak takut sendiri di rumah karena ayahnya kerja pulang malam jadi setelah itu nurut”⁸⁶

Ibu SA menggunakan metode hukuman yang bersifat meninggalkan anak sendirian atau 'mengumpet' ketika anak tidak nurut. Pendekatan ini dapat membuat anak merasa takut atau cemas, bukan karena menyadari kesalahannya, tetapi karena ketakutan ditinggalkan sendirian. Hal ini tidaklah efektif dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang tindakan yang salah dan bisa merugikan hubungan orang tua dan anak.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu TN orang tua dari DA. Sabtu, 23 Desember 2023.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu SA orang tua dari MS. Selasa 26 Desember 2023.

Metode hukuman juga dilakukan oleh Ibu SR orang tua dari AN mengatakan sebagai berikut :

“hukuman yang saya berikan pada anak itu biasanya saya potong uang jajannya saja mbak. Kalau tindakan fisik, biasanya cuma saya jember karena saking gregetnya ketika anak dibilangin sudah ngga nurut”⁸⁷

Ibu SR menggunakan hukuman berupa pemotongan uang jajan dan tindakan fisik seperti jember. Penggunaan hukuman finansial seperti ini bisa mengajarkan anak untuk memahami konsekuensi dari tindakan yang tidak diinginkan, namun hukuman fisik juga tidak dianjurkan dalam mendidik anak karena dapat menciptakan rasa takut dan traumatis pada anak.

Metode hukuman juga dilakukan oleh orang tua HS mengatakan sebagai berikut :

“kalo bermain gadget terlalu lama, dimarahin dan kalo ngga nurut hpnya diambil”⁸⁸

Metode hukuman yang dilakukan oleh orang tua Hisyam adalah anaknya menjadi takut atau khawatir akan dimarahi jika bermain terlalu lama. Hal ini dapat membuat anak menjadi lebih disiplin dalam menggunakan waktu bermainnya dan membatasi penggunaan gadget. Namun, metode ini juga bisa menyebabkan anak merasa tertekan atau stres jika terlalu sering dimarahi atau kehilangan haknya untuk menggunakan gadget.

Metode hukuman yang dilakukan oleh orang tua dari BM mengatakan sebagai berikut :

“BM itu sukanya ngga ingat waktu kalau main, misalnya kalo saya ngga cari pasti buat kesempatan main terus, biasanya kalo lagi kaya gitu saya sengaja kunciin pintu rumah biar ngga bisa masuk dan saya biarkan agak lama setelah itu saya bukakan pintu setelah itu saya peringatn supaya kalau main harus ingat waktu”⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu SR orang Tua dari AN. Selasa 26 Desember 2023.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu DI orang tua dari HS. Senin, 25 Desember 2023.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Yani orang tua dari Bima. Selasa 26 Desember 2023.

Hasil dari metode hukuman yang dilakukan oleh orang tua BM adalah anaknya menjadi lebih sadar akan pentingnya mengatur waktu saat bermain dan menjadi lebih bertanggung jawab atas waktu yang dimiliki. Metode ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dari kesalahannya dan meningkatkan kesadaran diri. Namun, penguncian pintu rumah mungkin dapat membuat anak merasa terisolasi atau tidak dihargai, sehingga perlu dilakukan dengan bijaksana.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa para orang tua anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur sudah menerapkan metode hukuman dari parenting Islam melalui bentuk yang bermacam-macam. Diantaranya yaitu ada orang tua yang memberikan hukuman dengan menyita *Handphone* anaknya ketika bermain terlalu lama dan tidak nurut ketika dinasehati. Ada juga orang tua yang menerapkan hukuman dengan membiarkan anaknya meluapkan emosinya hingga anak itu kesal sendiri dan akhirnya tidak marah lagi. Menghukum dengan mengunci pintu rumah jika anak main tidak ingat waktu pulang tujuannya supaya anak tidak meyepelekan waktu. Selain itu ada yang menghukum dengan memotong uang saku sekolahnya dan menerapkan tidakan fisik dengan mencubit telinganya namun dilakukan sebagai tindakan agar anak tidak mungulangnya lagi.

Metode hukuman yang efektif harus disertai dengan pemahaman yang mendalam tentang perilaku anak, memberikan pujian dan penguatan positif, serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Metode hukuman yang bersifat positif dan konstruktif lebih disarankan daripada hukuman yang bersifat negatif. Penerapan hukuman yang tepat dan efektif akan membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan juga membantu mereka untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami

kebutuhan dan kepribadian anak agar dapat merancang metode hukuman yang efektif. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak juga sangat penting dalam proses pendidikan dan pengembangan anak. Melalui komunikasi yang baik, anak akan lebih mudah untuk memahami aturan dan hukuman yang diberikan serta memperkuat hubungan antara orang tua dan anak.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan hasil wawancara terhadap orang tua dan anak usia sekolah dasar yang memiliki kebiasaan bermain gadget di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Tabel Peran Parenting Islam Mengurangi Kebiasaan Bermain Gadget Anak.

Subjek	Metode Parenting Islam yang diterapkan				
	Keteladanan	Kebiasaan	Perhatian	Nasihat	Hukuman
DA	√		√	√	√
NS	√	√	√	√	√
HS	√	√	√	√	√
FZ		√	√	√	√
MA	√	√	√	√	√
BM	√	√		√	√
AN		√		√	√

Berdasarkan data pada tabel *check list* hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa parenting Islam dapat memainkan peran yang penting dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar. Kemudian ditemukan metode yang efektif dan lebih sering digunakan adalah metode kebiasaan, nasihat dan hukuman. Hal ini dapat dikarenakan metode tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan kebaikan, kedisiplinan dan tanggung jawab.

Beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua lebih efektif menggunakan metode kebiasaan, nasihat dan hukuman yaitu yang pertama, mengajarkan anak untuk memahami nilai-nilai moral yang baik. Dengan nasihat anak dibimbing untuk mengerti mana yang baik dan mana yang

buruk. Kedua, hukuman dalam Islam memberikan konsekuensi yang jelas atas perilaku yang tidak diinginkan, sehingga anak-anak berpikir sebelum melakukan sesuatu yang melanggar aturan. Ketiga, mengajarkan anak dapat mengatur waktu dengan bijak dan tidak melupakan kewajiban seperti beribadah, belajar dan bermain. Keempat, anak akan belajar bahwa setiap tindakan yang dilakukan anak memiliki konsekuensi baik itu positif maupun negatif.

2. Peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar.

Konseling keluarga dengan pendekatan berfokus solusi adalah metode untuk membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah atau konflik yang ada dengan cara berpusat pada solusi yang diinginkan daripada memperdalam masalah itu sendiri. Dalam menangani kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah, konseling keluarga dengan pendekatan berfokus solusi dapat membantu keluarga menemukan solusi yang efektif untuk mengurangi kebiasaan tersebut. Berikut ini tahapan konseling keluarga dengan pendekatan berfokus solusi yang dilakukan adalah:

- a. Membuat tujuan yang spesifik dan realistis: Bersama-sama dengan keluarga, tentukan tujuan yang ingin dicapai terkait kebiasaan bermain gadget anak. Tujuan dibuat spesifik dengan mengurangi waktu bermain gadget dan realistis agar dapat dicapai.
- b. Identifikasi faktor penyebab: mencari tahu apa penyebab anak suka bermain gadget, apakah karena kurangnya aktivitas fisik, kurangnya perhatian orang tua, atau faktor lainnya. Identifikasi faktor penyebab ini akan membantu dalam menentukan solusi yang tepat.

Dalam proses konseling dengan anak, konselor mencari tahu faktor penyebab yang membuat anak suka bermain gadget. Seperti pada hasil konseling yang telah dilakukan bersama anak, konselor mendapatkan faktor penyebab dari masing-masing anak, sebagai berikut :

Faktor penyebab DA menyukai gadget adalah :

“Aku suka main gadget karena bosan dan sepi. Jadi kalo main game asik apalagi kalo buat akun sampe level tinggi nanti akunya bisa dijual gitu.”⁹⁰

Faktor penyebab DA kebiasaan bermain gadget adalah kurangnya pengawasan dan pemantauan dari orang tua terhadap penggunaan gadget anak juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan bermain gadget pada anak. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas lain cenderung tidak memberikan pengawasan yang cukup terhadap anak saat bermain gadget. Berbeda dengan faktor penyebab NS senang bermain gadget adalah :

“Karena asik, aku seringnya WA chatan sama saudara dan teman.”⁹¹

Kemudian Faktor Penyebab HS senang bermain gadget adalah :

“suka bermain game Free Fire karena asik main tembak-tembakan dan tiktok.”⁹²

Faktor penyebab FZ bermain gadget adalah :

“main hpnya biasanya dirumah nenek karena ada Wifi dan disekolahan”

“suka main game Free Fire dan Tiktok, karena suka main tembak-tembakan.”⁹³

Faktor yang menyebabkan FZ kebiasaan bermain gadget adalah adanya aksesibilitas gadget, hal ini terjadi karena adanya gadget dan internet yang tersedia di rumah atau di sekitar lingkungan anak sehingga menjadi pendorong utama anak untuk sering bermain gadget. Lain dengan FZ, penyebab MS bermain gadget adalah:

⁹⁰ Wawancara dengan DA. Sabtu, 23 Desember 2023.

⁹¹ Wawancara dengan NS. Senin, 25 Desember 2023.

⁹² Wawancara dengan HS. Senin, 25 Desember 2023.

⁹³ Wawancara dengan FZ. Selasa, 26 Desember 2023.

“Aku merasa bosan setelah sekolah jadi kesempatan pas hari libur dikasih HP keasikan main.”⁹⁴

Faktor penyebab BM bermain gadget adalah :

“BM termasuk jarang meminta bermain gadget jika dirumah tetapi bima lebih sering bermain gadget diluar ketika bermain dengan temannya dan bermain secara bergantian menggunakan hp teman karena BM tidak pernah diperbolehkan main membawa hp.”⁹⁵

Faktor penyebab BM kebiasaan bermain gadget adalah pengaruh teman sebaya. Anak-anak cenderung meniru kebiasaan teman-temannya, sehingga jika teman-temannya sering bermain gadget, anak juga akan cenderung ikut bermain gadget untuk merasa termasuk dalam kelompoknya. Lain dengan faktor penyebab AN bermain gadget adalah :

“Mama aku jarang menanyakan kegiatan sehari-hari karena kerja, sedangkan bapak kerjanya jauh jarang pulang ke rumah. Mama tanya paling kalo malam hari ada PR apa engga gitu, soalnya lebih sering dirumah nenek kalo pulang sekolah.”⁹⁶

Faktor penyebab dari kebiasaan bermain gadget AN adalah kurangnya pengawasan dan pemantauan orang tua, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas lain cenderung tidak memberikan pengawasan yang cukup terhadap anak saat bermain gadget.

- c. Pembahasan solusi: Berpikir tentang apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget anak, bukan hanya menyebutkan masalah atau kesalahan yang telah terjadi. mendiskusikan bersama keluarga untuk mencari solusi yang efektif dan diterapkan. Solusi yang diterapkan untuk mengurangi kebiasaan anak bermain gadget dengan memberikan kegiatan lain yang bermanfaat seperti melakukan hobi yang disenangi anak tersebut.

⁹⁴ Wawancara dengan MS. Selasa, 26 Desember 2023.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu TY orang tua dari BM. Rabu, 27 Desember 2023.

⁹⁶ Wawancara dengan AN. Rabu, 27 Desember 2023.

Solusi yang dilakukan Ibu TN untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget DA melalui cara berikut :

“saya akan mengalihkan perhatian anak dari gadget dengan memerintahkan untuk lebih rajin belajar karena sudah kelas 6 saatnya fokus ujian, dan juga mendukung anak untuk melakukan hobinya.”⁹⁷

Berdasarkan cuplikan wawancara Ibu TN lebih fokus pada memindahkan perhatian DA dari gadget ke aktivitas produktif lainnya, seperti belajar lebih rajin untuk ujian dan mendukungnya dalam menjalankan hobinya. Pendekatan ini akan membantu DA untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih bermanfaat dan mengalihkan perhatiannya dari gadget. Sementara, Ibu IY lebih fokus pada memberikan waktu tertentu untuk FZ bermain gadget namun dengan aturan yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan ini, FZ akan lebih terkontrol dalam penggunaan gadgetnya dan juga belajar untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Solusi yang dilakukan oleh ibu IY untuk mengurangi kebiasaan FZ bermain gadget melalui cara sebagai berikut :

“saya ingin mencoba memberikan waktu tertentu untuk anak bermain gadget dan mengharuskan dia untuk mematuhi aturan yang sudah kami tetapkan. Saya akan mencoba menerapkannya di rumah dan berharap hal ini dapat membantu anak dalam mengurangi kebiasaan bermain gadgetnya.”⁹⁸

Hasil dari solusi yang diberikan oleh Ibu TN dan Ibu IY terlihat memiliki pendekatan yang berbeda namun sama-sama bertujuan untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget anak-anak mereka. Kedua solusi tersebut memiliki potensi untuk membantu mengurangi kebiasaan bermain gadget anak-anak mereka. Namun, penting untuk tetap memantau perkembangan anak dan memastikan bahwa solusi yang diberikan berjalan dengan baik. Pemahaman dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga merupakan

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu TN orang tua dari DA. Sabtu, 23 Desember 2023.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu IY orang tua dari FZ. Selasa, 26 Desember 2023.

kunci dalam membantu anak mengelola penggunaan gadget dengan bijak. Kemudian solusi yang dilakukan oleh Ibu DI untuk mengurangi kebiasaan HS bermain gadget melalui cara sebagai berikut :

“saya akan mencoba untuk lebih menekankan pola asuh Islam seperti yang sudah disampaikan, saya akan lebih memberikan pengawasan ketika anak bermain game dan mengajarkan anak untuk melihat konten yang mengandung ilmu pengetahuan dan nilai keislaman.”⁹⁹

Dari cuplikan diatas Ibu DI menyadari pentingnya pola asuh Islam dalam mendidik anak-anaknya dan berusaha untuk mengarahkan mereka agar lebih fokus pada konten yang bermanfaat dan bernilai positif. Lain dengan solusi yang dilakukan oleh Ibu SA untuk mengurangi kebiasaan MS bermain gadget melalui cara sebagai berikut :

“saya mengatur jadwal kegiatan sehari-hari. saya akan mencoba untuk memberikan hp dengan pengawasan saya untuk melihat konten-konten yang positif seperti yang patut dilihat oleh anak.”¹⁰⁰

Sementara Ibu SA lebih memilih untuk mengatur jadwal kegiatan anak-anaknya agar tidak terlalu banyak waktu untuk bermain gadget. Ibu SA juga memberikan pengawasan langsung terhadap konten yang dilihat oleh anak-anaknya untuk memastikan keamanan dan manfaatnya.

Solusi yang dilakukan oleh Ibu NN untuk mengurangi kebiasaan NS bermain gadget melalui cara sebagai berikut :

“saya akan mencoba untuk menerapkan ajaran-ajaran Islam seperti yang sudah disampaikan, saya akan lebih memberikan pengawasan ketika anak bermain gadget dan memberikan tontonan untuk anak yang mengandung ilmu pengetahuan dan nilai keislaman.”

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu DI orang tua dari HS. Senin, 25 Desember 2023.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu SA orang tua dari MS. Selasa, 26 Desember 2023.

Sedangkan Ibu NN juga mengutamakan pendidikan keislaman dalam mendidik anak-anaknya. Ibu NN lebih memilih untuk memberikan pengawasan ketat terhadap penggunaan gadget anak-anaknya dan memberikan tontonan yang bernilai ilmu pengetahuan dan keislaman.

Solusi yang dilakukan oleh Ibu SR untuk mengurangi kebiasaan AN bermain gadget melalui cara sebagai berikut :

“Saya ingin mengubahnya agar lebih seimbang antara bermain Gadget dan aktivitas lainnya. saya akan mencoba melakukan parenting Islam dengan mengajarkan mengaji, sholat, mengajarkan disiplin dan sabar. Saya berharap Aida dapat memahami yang saya ajarkan tentang agama dalam kehidupan mereka.”¹⁰¹

Solusi yang diberikan oleh Ibu SR mencakup pengajaran mengaji, sholat, disiplin, dan kesabaran kepada anaknya. Dengan cara ini, diharapkan AN dapat lebih memahami dan menghayati ajaran agama dalam kehidupannya sehingga dapat mengurangi kebiasaan bermain gadget secara berlebihan. Kemudian solusi yang dilakukan oleh Ibu TY untuk mengurangi kebiasaan BM bermain gadget melalui cara sebagai berikut :

“memberikan batasan waktu bermain gadget kepada anak-anak. Selain itu, libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan islami seperti membaca Al-Qur'an, mengaji, atau mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.”¹⁰²

Ibu TY memberikan solusi dengan memberikan batasan waktu bermain gadget kepada BM dan melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan mengaji. Dengan cara ini, diharapkan BM dapat lebih fokus pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang bermanfaat dan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk bermain gadget.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu SR orang tua dari AN. Rabu, 27 Desember 2023.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu TY orang tua dari BM. Rabu, 27 Desember 2023.

- d. Terapkan aturan yang konsisten: Setelah menentukan solusi yang akan dilakukan, terapkan aturan tersebut dengan konsisten. Buat jadwal atau aturan yang jelas terkait penggunaan gadget anak, dan pastikan semua anggota keluarga mengikuti aturan tersebut.

Berdasarkan hasil konseling bersama beberapa orang tua para subjek telah menerapkan aturan dalam bermain gadget dengan menjadwalkan kegiatan sehari-hari. Hasil konseling Ibu TN sebagai berikut :

“saya menerapkan ajaran-ajaran Islam dengan mengalihkan perhatian anak dari gadget dengan memerintahkan untuk rajin dalam ibadah dengan terus mengingatkan anak untuk sholat tepat waktu, mengaji dan juga sebisa mungkin membiasakan anak mengikuti kegiatan seperti pengajian. kemudian saya juga mengingatkan anak rajin belajar.”¹⁰³

Berdasarkan hasil konseling ini, Ibu TN menggunakan pendekatan agama Islam dalam mendidik anaknya. Ibu TN mencoba untuk mengalihkan perhatian anak dari penggunaan gadget dengan mengajak anak untuk lebih mengutamakan ibadah, seperti sholat tepat waktu, mengaji, dan mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian. Selain itu, Ibu TN juga memberikan nilai penting pada pendidikan dengan mengingatkan anaknya untuk rajin belajar. Pendekatan ini dapat dianggap sebagai pendekatan yang menyeluruh dalam mendidik anak, di mana selain memperhatikan aspek pendidikan, juga ditekankan nilai-nilai agama. Dengan demikian, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki keseimbangan antara kehidupan agama dan dunia.

Hasil konseling Ibu NN sebagai berikut :

“Saya menjadwalkan kegiatan anak sehari-hari seperti belajar, ngaji dan sholat lima waktu harus dilaksanakan agar anak

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu TN orang tua dari DA. Kamis, 29 Februari 2024.

tidak main hp terus. Kemudian saya kasih waktu main hp itu 1 jam pada hari sabtu minggu.”¹⁰⁴

Hasil konseling ini menunjukkan kesadaran Ibu NN akan pentingnya mengatur kegiatan anak secara lebih teratur dan seimbang. Ibu NN menyadari bahwa anaknya perlu memiliki kegiatan yang bermanfaat selain bermain hp, seperti belajar, ngaji, dan melaksanakan sholat lima waktu. Dengan menjadwalkan kegiatan tersebut, anak akan memiliki waktu yang lebih terstruktur dan teratur, sehingga tidak terlalu banyak waktu untuk bermain hp. Penjadwalan waktu bermain hp hanya pada hari Sabtu dan Minggu dengan durasi 1 jam juga menunjukkan bahwa Ibu NN ingin membatasi penggunaan hp anak agar tidak terlalu banyak. Hal ini sekaligus memberikan anak waktu untuk beristirahat dan bermain di luar ruangan atau melakukan kegiatan fisik lainnya. Dengan adanya rencana dan penjadwalan tersebut, diharapkan anak dapat memiliki kehidupan sehari-hari yang lebih seimbang antara kegiatan belajar, bermain, dan beristirahat. Selain itu, dengan melakukan langkah-langkah tersebut, akan membantu anak untuk tidak terlalu kecanduan bermain hp dan memperhatikan aspek-aspek penting lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil konseling dengan Ibu DI, sebagai berikut :

“Saya jadwalkan kegiatan biasanya pulang sekolah anak makan siang, sholat, tidur kemudian sorenya ngaji. saya ingatkan, waktu sholat, waktu untuk belajar. Saya ajarkan akhlak yang baik agar bisa mengontol ucapannya ketika sedang bermain game online dan membatasi waktu bermain gadget.”¹⁰⁵

Hasil konseling dengan Ibu DI menunjukkan kesadaran Ibu DI akan pentingnya mengatur kegiatan harian anak secara lebih terstruktur. Ibu DI menjadwalkan kegiatan anak setelah pulang sekolah, seperti makan siang, sholat, tidur, dan ngaji. Dengan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu NN orang tua dari NS. Kamis, 29 Februari 2024.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Dani orang tua dari Hisyam. Kamis, 29 Februari 2024.

menjadwalkan kegiatan tersebut, anak akan memiliki rutinitas yang teratur dan terpenuhi kebutuhan fisik, spiritual, dan intelektualnya. Selain itu, Ibu DI juga menyadari pentingnya mengajarkan akhlak yang baik kepada anak agar anak dapat mengontrol ucapannya saat bermain game online. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu DI memperhatikan aspek perilaku dan moral anak dalam kegiatan sehari-hari, sehingga anak tidak hanya fokus pada aktivitas fisik atau intelektual saja, tetapi juga aspek keislaman dan moral.

Berdasarkan hasil konseling dengan Ibu TN, Ibu NN dan Ibu DN, dapat dilihat bahwa mereka memiliki kesamaan dalam upaya mengalihkan perhatian anak dari gadget dan lebih mendekati anak pada kegiatan keagamaan seperti sholat, mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya. Mereka juga memperhatikan jadwal kegiatan anak sehingga anak memiliki waktu yang terjadwal untuk belajar, ngaji, dan kegiatan lainnya. Selain itu juga memberikan batasan waktu untuk anak bermain gadget, agar anak tidak terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain game online atau menggunakan handphone, mengajarkan akhlak yang baik kepada anak agar dapat mengontrol ucapannya ketika bermain game online. Dari hasil konseling tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga ibu tersebut memiliki kesadaran yang baik akan pentingnya pendidikan agama dan pengendalian penggunaan gadget pada anak. Mereka berusaha memberikan pendidikan yang seimbang antara kegiatan keagamaan dan aktivitas menggunakan gadget agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, baik dari segi spiritual maupun fisik.

Hasil konseling dengan Ibu IY, sebagai berikut :

“Kalau saya lagi libur kerja, saya selalu pantau anak-anak dari pulang sekolah saya suruh langsung pulang, makan, istirahat kemudian sorenya ngaji dan biasanya kalau sholat magrib berjamaah dimasjid. Selain itu saya juga mengatur waktu bermain gadget, memberikan alternatif aktivitas lain yang bermanfaat.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu IY orang tua dari FZ. Kamis, 29 Februari 2024.

Hasil konseling dengan Ibu IY menunjukkan bahwa ia telah mengatur jadwal harian anak-anaknya dengan sangat baik. Ibu IY memberikan prioritas pada kegiatan positif seperti makan, istirahat, ngaji, dan sholat berjamaah di masjid. Selain itu, Ibu IY juga mengatur penggunaan gadget anak-anaknya dan memberikan alternatif aktivitas yang bermanfaat.

Hasil konseling dengan Ibu SA, sebagai berikut :

“mengatur jadwal kegiatan sehari-hari seperti pulang sekolah anak disuruh istirahat karena sholat dhuhur sudah disekolah kemudian dibangunkan untuk siap-siap sholat ashar dan mengaji, setelah ngaji baru diperbolehkan bermain dengan teman, kemudian malam harinya belajar. Kalau lagi jadwalnya les ya biasanya anak tidak tidur siang setelah itu lanjut mengaji. saya memperhatikan aktivitas anak saat bersama anak dirumah.”¹⁰⁷

Hasil konseling dengan Ibu SA juga menunjukkan bahwa ia memiliki pola pengaturan waktu yang baik untuk anak-anaknya. Ibu SA mengutamakan kegiatan agama seperti sholat dan ngaji, serta memberikan waktu untuk belajar dan bermain dengan teman. Ibu SA juga memperhatikan aktivitas anak saat bersama mereka di rumah. Dari hasil konseling Ibu IY dan Ibu SA, keduanya memiliki perhatian yang besar terhadap perkembangan dan kegiatan anak-anaknya. Mereka memastikan bahwa anak-anak mendapatkan waktu yang cukup untuk kegiatan positif, seperti keagamaan dan belajar, serta memberikan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Dengan demikian, baik Ibu IY maupun Ibu SA dapat dianggap sebagai orang tua yang bertanggung jawab dan peduli terhadap anak-anaknya.

Hasil konseling dengan Ibu TY, sebagai berikut :

“Saya anak mencobanya lagi untuk menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengaji, mengikuti kapengajian,

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu SA orang tua dari MS. Jumat, 1 Maret 2024.

mengingatkan sholat lima waktu dan mengajarkan akhlak yang baik. agar anak tida terjerumus ke hal negatif.”¹⁰⁸

Hasil konseling dengan Ibu TY, menyadari pentingnya memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan anak agar dapat menghindari hal-hal negatif. Ia mencoba untuk lebih aktif dalam membimbing anak dalam beribadah, mengajarkan akhlak yang baik, dan mengingatkan anak untuk melaksanakan sholat lima waktu. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Ibu TY meyakini bahwa keyakinan agama dapat menjadi pedoman hidup yang baik untuk anak.

Hasil konseling dengan Ibu SR, sebagai berikut :

“selain mengajarkan ajaran agama saya memberikan aturan bermain gadget hanya 1 jam setiap harinya, memberikan pengawasan apa saja yang saat bermain gadget dan mengajarkan yang perlu ditiru dan yang tidak dalam melihat konten.”¹⁰⁹

Hasil konseling dengan Ibu SR menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam mendidik anak. Ibu SR lebih fokus pada pengaturan penggunaan gadget anak. Ia memberikan aturan bermain gadget hanya 1 jam setiap harinya, memberikan pengawasan saat anak bermain gadget, dan mengajarkan anak untuk mengenali konten yang perlu ditiru dan yang tidak. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Ibu SR melihat pentingnya pembatasan penggunaan teknologi dan memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap anak dalam menggunakan gadget.

Berdasarkan analisis hasil konseling dengan para orang tua tersebut, dapat dilihat bahwa mereka memiliki kesadaran yang baik akan pentingnya pendidikan agama dan pengendalian penggunaan gadget pada anak. Mereka berusaha memberikan pendidikan yang seimbang antara kegiatan keagamaan dan aktivitas menggunakan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu TY orang tua dari BM. Jumat, 1 Maret 2024.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu SR orang tua dari AN. Jumat, 1 Maret 2024.

gadget agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, baik dari segi spiritual maupun fisik. Orang tua juga memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan dan kegiatan anak-anaknya, memastikan bahwa anak-anak mendapatkan waktu yang cukup untuk kegiatan positif, seperti keagamaan dan belajar, serta memberikan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Secara keseluruhan, hasil konseling menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung pertumbuhan anak-anak mereka, baik dari segi agama, pendidikan, maupun penggunaan teknologi. Dengan kesadaran dan kepedulian yang mereka tunjukkan dapat dianggap sebagai orang tua yang bertanggung jawab dan peduli terhadap perkembangan anak-anaknya.

- e. Evaluasi proses : Konselor akan melakukan evaluasi terhadap kebutuhan keluarga dalam menghadapi masalah kebiasaan bermain Gadget anak. Berikut ini evaluasi dampak penerapan konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami parenting Islam.

Penggunaan gadget anak sebelum dan sesudah menerapkan parenting Islam Ibu TN, mengatakan sebagai berikut :

“DA mengalami perubahan yang cukup signifikan. Anak saya sebelumnya sering menghabiskan waktu bermain gadget hingga larut malam dan menjadi agresif ketika diminta untuk berhenti. Namun setelah kami memahami pentingnya parenting Islam, perilakunya menjadi lebih terkendali. Saya mulai memberikan batasan waktu untuk penggunaan gadget, memperkenalkan anak pada kegiatan positif seperti membaca Al-Quran dan berbicara dengan anak tentang nilai-nilai agama. Saya juga lebih sering memberikan perhatian dan memuji perilaku positif anak.”¹¹⁰

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan parenting Islam oleh Ibu TN telah memberikan dampak positif terhadap

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu TN orang tua dari DA. Kamis, 29 Februari 2024.

perilaku anaknya dalam penggunaan gadget. Sebelumnya, anak tersebut seringkali menghabiskan waktu dengan gadget hingga larut malam dan menunjukkan perilaku agresif ketika diminta untuk berhenti. Namun, setelah menerapkan parenting Islam, anak tersebut mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan parenting Islam telah membantu dalam mengubah perilaku anak dalam penggunaan gadget menjadi lebih terkendali dan positif. Hal ini menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai agama dan perhatian pada anak dalam mendidik anak dalam era digital saat ini.

Penggunaan gadget anak sebelum dan sesudah menerapkan parenting Islam Ibu NN mengatakan sebagai berikut :

“Ketika anak tidak diperbolehkan main hp anak akan ngambek tidak mau makan, dan tidak mau disuruh. noni sangat suka bermain gadget dengan menirukan apa yang telah ditonton dari HP. Setelah saya lebih memahami pentingnya parenting Islam, saya lebih memberlakukan aturan yang lebih ketat terkait penggunaan gadget dan jaringan sosial. Hubungan kami menjadi lebih baik, lebih dekat, lebih terbuka dan lebih bisa mengontrol emosinya. Saya juga merasa lebih tenang karena melihat perubahan positif pada perilakunya.”¹¹¹

Penerapan parenting Islam oleh Ibu NN telah memberikan perubahan positif dalam perilaku anaknya terkait penggunaan gadget. Sebelumnya, anak tersebut menunjukkan reaksi negatif seperti ngambek, tidak mau makan, dan tidak mau diajak berinteraksi ketika tidak diperbolehkan menggunakan gadget. Selain itu, anak juga cenderung meniru perilaku dari konten yang ditonton di HP. Setelah menerapkan parenting Islam dan memberlakukan aturan yang lebih ketat terkait penggunaan gadget dan jaringan sosial, perilaku anak mulai mengalami perubahan positif. Hubungan antara ibu dan anak menjadi lebih baik, lebih dekat, lebih terbuka, dan anak lebih bisa mengontrol emosinya. Selain itu, ibu juga

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu NN orang tua dari NS. Kamis, 29 Februari 2024.

merasa lebih tenang karena melihat perubahan positif dalam perilaku anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan parenting Islam memberikan dampak positif dalam mengendalikan perilaku anak dalam penggunaan gadget dan jaringan sosial. Hal ini juga menunjukkan pentingnya pembatasan dan pengawasan dalam penggunaan gadget bagi anak-anak serta pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Penggunaan gadget anak sebelum dan sesudah menerapkan parenting Islam Ibu DI mengatakan perilaku HS sebagai berikut :

“kadang sudah saya larang untuk bermain hp malah mencuri kesempatan saat saya sedang mengerjakan pekerjaan rumah, kalau saya berhentikan main hp karena sudah terlalu lama bermain dan anaknya masih mau main dia selalu marah dan cemberut. Sebelumnya, hisyam sangat suka bermain gadget sehingga mengabaikan pelajaran dan aktivitas lainnya. Setelah saya dan suami memahami pentingnya parenting Islam, kami mulai memberlakukan aturan yang lebih ketat terkait penggunaan gadget dan jaringan sosial. hisyam secara perlahan mulai memahami dan mengurangi kebiasaannya bermain gadget, sehingga tidak marah ketika diberhentikan bermain gadget.”¹¹²

Penerapan parenting Islam oleh Ibu DI dan suaminya telah memberikan perubahan positif dalam perilaku anak mereka, Hisyam terkait penggunaan gadget. Sebelumnya, HS sering melanggar larangan untuk bermain gadget, mencuri kesempatan saat ibunya sedang sibuk, dan merasa marah serta cemberut saat dihentikan dari bermain gadget. HS juga cenderung lebih suka bermain gadget daripada menyelesaikan tugas sekolah dan aktivitas lainnya. Namun setelah menerapkan parenting Islam dan memberlakukan aturan yang lebih ketat terkait penggunaan gadget, HS mulai memahami dan mengurangi kebiasaannya bermain gadget. Perilakunya yang cenderung marah ketika dihentikan dari bermain gadget juga mulai

¹¹² Wawancara dengan Ibu DI orang tua dari HS. Kamis, 29 Februari 2024.

berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan parenting Islam memberikan dampak positif dalam mengubah perilaku anak terkait penggunaan gadget.

Penggunaan gadget anak sebelum dan sesudah menerapkan parenting Islam Ibu Ika mengatakan perilaku FZ sebagai berikut:

“setelah saya lebih memahami pentingnya parenting Islam dan memberikan arahan yang lebih baik terkait penggunaan gadget, fathir mulai mengurangi kebiasaannya bermain gadget. Saya juga lebih aktif memantau waktu dan apa saja yang dilihat saat bermain gadget.”¹¹³

Hasil yang disampaikan oleh Ibu IY menunjukkan bahwa penerapan parenting Islam dan arahan yang diberikan terkait penggunaan gadget telah memberikan dampak positif terhadap perilaku anaknya, FZ. Sebelumnya, FZ cenderung sering bermain gadget tanpa pengawasan yang baik dan tanpa batasan waktu yang jelas. Namun setelah Ibu IY mulai memahami pentingnya parenting Islam dan memberikan pengawasan yang lebih ketat terkait penggunaan gadget, FZ mulai mengurangi kebiasaannya bermain gadget. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan parenting Islam, orang tua dapat lebih mengarahkan anak-anak dalam penggunaan gadget yang lebih terkontrol dan lebih sehat. Dengan memberikan arahan yang baik, pengawasan yang ketat, dan pemantauan konten yang diakses oleh anak, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk mengurangi kecanduan gadget dan menghindari dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan.

Penggunaan gadget anak sebelum dan sesudah menerapkan parenting Islam Ibu SA mengatakan perilaku MS sebagai berikut :

“Sebelumnya, maida sangat suka bermain gadget dan ketika diberhentikan bermain akan marah kemudian dibilangin tidak nurut. Namun, setelah saya lebih memahami pentingnya parenting Islam, saya lebih memberlakukan aturan yang lebih ketat terkait

¹¹³ Wawancara dengan Ibu IY orang tua dari FZ. Kamis, 29 Februari 2024.

penggunaan gadget, mengajarkan kesabaran ketika anak marah saya berikan pengertian dan memberikan konten yang seharusnya perlu dilihat itu seperti apa.”¹¹⁴

Dari hasil penerapan aturan yang lebih ketat terkait penggunaan gadget dan mengajarkan kesabaran kepada MS saat ia marah merupakan langkah yang positif dalam mendidik anak. Dengan memberikan pengertian dan menjelaskan pentingnya kesabaran, Ibu SA membantu MS untuk lebih mengendalikan emosinya dan menghargai aturan yang diberikan. Selain itu, memberikan konten yang seharusnya dilihat oleh MS juga dapat membantu mengarahkan penggunaan gadget anak pada hal-hal yang positif dan mendidik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan parenting Islam dapat membantu orang tua dalam mengatasi masalah perilaku anak terkait penggunaan gadget. Dengan memberlakukan aturan yang jelas, mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kesabaran, memberikan pengertian, dan mengarahkan pada konten yang bermanfaat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk menggunakan gadget secara lebih bijak dan seimbang.

Penggunaan gadget anak sebelum dan sesudah menerapkan parenting Islam Ibu TY mengatakan perilaku BM sebagai berikut:

“setelah saya memahami pentingnya parenting Islam saya memberikan arahan yang lebih baik dalam bermain gadget, anak saya mulai mengurangi kebiasaannya bermain gadget. Yang sebelumnya selalu bermain gadget diluar rumah dengan temanya sekarang sudah tidak. Saya juga jarang memberikan gadgetnya saat ini. tetapi seiring berjalannya waktu anak merasa lebih produktif. sekarang lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar dan bermain di luar rumah tanpa gadget.”¹¹⁵

Penerapan pendekatan parenting Islam dalam mengatur penggunaan gadget pada anak dapat memberikan dampak yang positif pada perilaku dan pola pikir anak. Dengan memberikan arahan yang baik, mengurangi pemberian gadget, dan memberikan

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu SA orang tua dari MS. Jumat, 1 Maret 2024.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu TY orang tua dari BM. Jumat, 1 Maret 2024.

alternatif kegiatan yang lebih produktif, Ibu TY membantu BM untuk mengurangi kecanduan bermain gadget dan mengarahkannya pada kegiatan yang lebih bermanfaat. Perubahan perilaku BM yang lebih produktif dan aktif di luar rumah tanpa gadget menunjukkan bahwa penerapan parenting Islam dapat membantu anak untuk lebih menghargai waktu dan mengembangkan minat serta keterampilan yang positif. Pengurangan penggunaan gadget juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan sosial anak, sehingga anak menjadi lebih terlibat dalam kegiatan nyata di luar rumah.

Penggunaan gadget anak sebelum dan sesudah menerapkan parenting Islam Ibu SR mengatakan perilaku AN sebagai berikut :

“sejak saya lebih memahami pentingnya parenting Islam dan memberikan arahan yang lebih baik terkait pemakaian gadget, anak saya mulai mengurangi kebiasaannya bermain gadget. Yang awalnya anak saya bermain gadget dengan tidak ada batasan waktu saat ini bermain gadget hanya 1 jam setiap harinya. Saya juga memberikan pengawasan apa saja yang saat bermain gadget. Saya merasa senang anak bisa mulai mengurangi bermain gadgetnya. Awalnya anak merasa kesulitan untuk menerima pembatasan waktu bermain gadget. Sering marah, ngambek tidak mau dibujuk kecuali kalau diberi hp. Tetapi seiring berjalannya waktu, saya melihat dia mulai menerima dan melakukan aktivitas bermain dengan teman-temannya diluar tanpa bermain gadget.”¹¹⁶

Pentingnya memberikan pembatasan waktu bermain gadget, pengawasan saat bermain gadget, dan memberikan alternatif kegiatan yang lebih bermanfaat untuk anak seperti bermain dengan teman-teman di luar tanpa gadget adalah langkah yang tepat dalam mendidik anak tentang penggunaan gadget yang sehat. Perilaku AN yang mulai menerima pembatasan waktu bermain gadget dan mulai terlibat dalam kegiatan di luar rumah tanpa gadget menunjukkan bahwa pendekatan parenting Islam yang diterapkan oleh Ibu SR efektif dalam membimbing anak menuju kebiasaan yang lebih seimbang dan positif. Penekanan pada nilai-nilai agama Islam dalam

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu SR orang tua dari AN. Jumat, 1 Maret 2024.

mengatur penggunaan gadget anak dapat membantu anak untuk mengembangkan kedisiplinan, kontrol diri, dan juga membimbingnya untuk lebih terlibat dalam kegiatan yang lebih produktif dan bermanfaat. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk memahami pentingnya pendidikan Islam dalam mendidik anak agar dapat membimbing mereka menuju perilaku yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

- f. Memberikan dukungan dan pujian : Berikan dukungan dan pujian kepada anak ketika mereka berhasil mengurangi kebiasaan bermain gadget. Hal ini akan memotivasi mereka untuk terus melaksanakan perubahan yang positif.

Dukungan yang diberikan Ibu TN kepada DA :

“ibu tau tidak mudah untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget, tapi kamu sudah melakukan langkah yang baik dengan membatasi waktunya. Teruslah seperti ini, karena ibu yakin kamu bisa melakukannya.”¹¹⁷

Ibu TN memberikan dukungan yang lebih positif dan memotivasi DA untuk terus membatasi penggunaan gadgetnya. Ibu TN percaya pada kemampuan DA untuk melakukan perubahan dan memberikan pujian atas langkah-langkah positif yang sudah diambil oleh DA. Sementara dukungan yang diberikan Ibu NN kepada NS :

“karena anak saya juga yang ngga terlalu sering juga main hp, ya paling lebih saya perhatikan dalam belajarnya agar lebih serius dan semangat. Kemudian untuk menambah semangat belajar biasanya akan saya kasih hadiah jika anak nurut dan mau belajar dengan sungguh-sungguh dan meraih nilai yang bagus.”¹¹⁸

Ibu NN mengambil pendekatan yang lebih tegas dan memberikan hadiah sebagai insentif agar NS mau belajar dengan serius dan meraih nilai yang baik. Ibu NN lebih fokus pada aspek

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu TN Orang tua dari DA. Kamis, 29 Februari 2024.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu NN orang tua dari NS. Kamis, 29 Februari 2024.

akademis dan memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi eksternal bagi NS.

Dukungan yang diberikan Ibu DI kepada HS :

“Kebiasaan baikmu untuk mengurangi waktu bermain gadget tidak hanya membuat kamu lebih sehat secara fisik, tapi juga membantu kamu menjadi semakin pintar dan rajin nantinya.”¹¹⁹

Dukungan yang diberikan oleh Ibu DI kepada HS merupakan dukungan positif yang memberikan apresiasi terhadap kebiasaan baik anaknya dalam mengurangi waktu bermain gadget. Ibu DI secara tidak langsung memberikan motivasi kepada HS untuk terus melanjutkan kebiasaan baik tersebut dengan menyebutkan manfaatnya bagi kesehatan fisik dan perkembangan intelektualnya. Kemudian dukungan yang diberikan Ibu IY kepada FZ :

“Saya terus memberikan dukungan dan hadiah ketika anak menuruti aturan untuk mengurangi bermain gadgetnya.”¹²⁰

Dukungan yang diberikan oleh Ibu IY kepada FZ juga termasuk sebagai dukungan positif dengan memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan atas kepatuhan anaknya dalam mengurangi bermain gadget. Hal ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi FZ untuk terus mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Dukungan yang diberikan Ibu SA kepada MS :

“Selain itu untuk membuat anak semangat saya selalu memberikan support dengan mengatakan ibu senang melihat kamu lebih banyak berinteraksi dengan keluarga dan teman-teman setelah mengurangi kebiasaan bermain gadget. Kamu membuktikan bahwa sekarang sudah mulai mengatur waktu dengan bijak.”¹²¹

Dukungan yang diberikan oleh Ibu SA kepada MS juga merupakan dukungan positif yang memberikan motivasi dan support kepada anaknya. Ibu SA memuji usaha MS dalam

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu DI orang tua dari HS. Kamis, 29 Februari 2024.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu IY orang tua dari FZ. Kamis, 29 Februari 2024.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu SA orang tua dari MS. Jumat, 1 Maret 2024.

mengurangi kebiasaan bermain gadget dan mengatakan bahwa ia senang melihat MS semakin berinteraksi dengan keluarga dan teman-teman. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri MS dan memotivasinya untuk terus mengatur waktu dengan bijak.

Dukungan yang diberikan Ibu TY kepada BM :

“Saya selalu bilang bahwa ibu senang melihat kamu mulai mengurangi waktu bermain gadget dan lebih fokus pada kegiatan yang bermanfaat, seperti bermain di luar rumah tanpa gadget.”¹²²

Dukungan yang diberikan oleh Ibu TY kepada BM terfokus pada perubahan positif yang diinginkan, yaitu mengurangi waktu bermain gadget dan fokus pada kegiatan yang lebih bermanfaat. Ibu TY memberikan dorongan kepada BM untuk bermain di luar rumah tanpa gadget, sehingga dapat menghasilkan manfaat bagi perkembangan BM. Sementara dukungan yang diberikan Ibu SR kepada AN :

“saya selalu memberikan dukungan dan meyakinkannya bahwa ada cara lain untuk mengatasi emosinya.”¹²³

Dukungan yang diberikan oleh Ibu SR kepada AN juga bertujuan untuk membantu AN mengatasi masalahnya, yaitu mengenai emosi. Ibu SR memberikan dukungan dan meyakinkan AN bahwa ada cara lain untuk mengatasi emosinya, sehingga AN merasa didengar dan didukung dalam menghadapi masalahnya.

Solusi-solusi yang diberikan dalam sesi konseling keluarga adalah konselor memberikan penjelasan kepada orang tua anak untuk menerapkan bentuk-bentuk dari metode parenting Islam yang bisa membantu mengatasi kecanduan *gadget* anak. Penerapan metode parenting Islam ini dimulai dari orang tua mengedepankan pendidikan agama, memberikan kasih sayang dan perhatian, menjadi teladan yang baik, disiplin yang seimbang dan komunikasi

¹²² Wawancara dengan Ibu TY orang tua dari BM. Jumat, 1 Maret 2024.

¹²³ Wawancara dengan Ibu SR orang tua dari AN. Jumat, 1 Maret 2024.

yang baik. Kemudian bentuk-bentuk dari metode parenting Islam bisa dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang bahayanya bermain *gadget* secara berlebihan, memantau dan mengawasi penggunaan *gadget* anak secara rutin, mengatur waktu bermain *gadget* anak dan jadwal yang seimbang dengan aktivitas lainnya serta memberikan alternatif kegiatan yang lebih bermanfaat.

Setelah dilakukan sesi konseling akhir perlu adanya pendapat dari para orang tua untuk mengetahui bagaimana peran konseling keluarga dalam memahami parenting Islam untuk mengurangi kebiasaan bermain *gadget* anak. Menurut penuturan Ibu NN peran konseling keluarga dalam membantu memahami parenting Islam sebagai berikut :

“Setelah saya mengikuti konseling keluarga saya jadi lebih paham apa itu parenting Islam, karena sebelumnya hanya tau orang tua mendidik ya memang harus berlandaskan ilmu agama tetapi hanya tau mengikuti dari cara mendidik anak turun-temurun seperti yang saya lakukan.”¹²⁴

Menurut penuturan Ibu DI peran konseling keluarga dalam membantu memahami parenting Islam sebagai berikut :

*“Konseling keluarga membantu saya untuk lebih peduli terhadap pengaruh *gadget* pada anak usia sekolah dasar. Saya belajar bahwa pentingnya memberikan contoh yang baik dan melibatkan anak dalam aktivitas yang mendukung perkembangan mereka, sehingga mereka tidak terlalu bergantung pada *gadget*.”¹²⁵*

Menurut penuturan Ibu TY peran konseling keluarga dalam membantu memahami parenting Islam sebagai berikut :

*“Saya merasa terbantu dengan konseling keluarga dalam memahami betapa pentingnya pendekatan parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain *gadget* pada anak. Saya belajar bagaimana memberikan batasan dan pengawasan yang tepat agar anak tidak terlalu tergantung pada *gadget* dan lebih bisa mengembangkan potensi mereka secara positif.”¹²⁶*

Menurut penuturan Ibu SR peran konseling keluarga dalam membantu memahami parenting Islam sebagai berikut :

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu NN orang tua dari NS. Kamis, 29 Februari 2024.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu DI orang tua dari HS. Kamis, 29 Februari 2024.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu TY orang tua dari BM. Jumat, 1 Maret 2024.

“Konseling keluarga dapat memberikan solusi-solusi baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya parenting Islam dalam menjaga anak-anak dari kebiasaan negatif seperti bermain Gadget terlalu banyak.”¹²⁷

Menurut penuturan Ibu SA peran konseling keluarga dalam membantu memahami parenting Islam sebagai berikut :

“saya rasa konseling keluarga sangat penting karena dapat memberikan wawasan baru yang bisa membantu kami sebagai orang tua dalam mendidik anak-anak agar lebih memahami nilai-nilai agama Islam.”¹²⁸

Menurut penuturan Ibu TN peran konseling keluarga dalam membantu memahami parenting Islam sebagai berikut :

“Setelah mendapatkan konseling keluarga, saya jadi lebih memahami pentingnya memperkuat nilai-nilai Islam dalam mendidik anak. Saya belajar bahwa anak-anak perlu dibimbing dengan baik agar tidak terlalu terpengaruh oleh gadget sehingga lebih bisa fokus pada belajar dan aktivitas lain yang lebih bermanfaat.”¹²⁹

Menurut penuturan Ibu IY peran konseling keluarga dalam membantu memahami parenting Islam sebagai berikut :

“Sebagai orang tua, saya menyadari bahwa kebiasaan bermain Gadget pada anak-anak bisa merugikan mereka secara fisik maupun mental. Dengan bantuan konseling keluarga, saya bisa belajar bagaimana memberikan pengarahan yang tepat kepada anak-anak agar mereka lebih memahami nilai-nilai Islam dan mengurangi kegiatan yang tidak produktif.”¹³⁰

Dari hasil wawancara Ibu IY menjelaskan bahwa melalui konseling keluarga orang tua disadari akan bahayanya kebiasaan bermain gadget pada anak dapat memberikan dampak negatif secara fisik maupun mental. Selain itu orang tua juga diberi pemahaman untuk belajar bagaimana memberikan pengarahan yang lebih baik kepada anak-anak agar mereka dapat memahami nilai-nilai Islam dan mengurangi kegiatan yang tidak produktif.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu SR orang tua dari AN. Jumat, 1 Maret 2024.

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu SA orang tua dari MS. Jumat, 1 Maret 2024.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu TN orang tua dari DA. Kamis, 29 Februari 2024.

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu IY orang tua dari FZ. Kamis, 29 Februari 2024.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan hasil wawancara terkait peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami parenting Islam untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Tabel analisis sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling keluarga.

No.	Subjek	Sebelum dilaksanakan konseling	Sesudah dilaksanakan konseling
1.	DA	Bermain gadget lebih dari 3 jam/hari, malas belajar, tidur hingga larut malam.	dapat mengatur waktu bermain gadget dan aktivitas lain.
2.	NS	Lupa waktu ketika bermain gadget, marah ketika diberhentikan bermain, mudah tersinggung.	Dapat mengontrol emosi, lebih paham ketika diberi pengertian orang tuanya.
3.	HS	Lupa waktu, susah belajar, marah jika diberhentikan bermain, mencuri waktu untuk bermain hp ketika orang tua sibuk dengan kegiatan lain.	Mampu membagi waktu bermain, belajar dan aktivitas yang lain. Bermain gadget sesuai dengan waktu yang diberikan orang tua.
4.	FZ	Bermain gadget tanpa batasan waktu, malas melakukan aktivitas lainnya.	Orang tua membatasi waktu bermain gadget,
5.	MS	Lebih senang bermain hp sendiri daripada main	Dapat berbaaur dengan lingkungan sekitar,

		dengan teman, suka marah-maraha.	
6.	BM	Suka berbohong, tidak ingat waktu bermain, tidak mendengarkan jika dinasehati.	Lebih menurut dari sebelumnya ketika dinasehati.
7.	AN	Bermain gadget tanpa batasan waktu, malas ngaji dan belajar, membantah jika dinasehati dan mengikuti konten yang dilihat.	Mengurangi waktu bermain gadget, orang tua mengawasi ketika bermain gadget, dan lebih nurut ketika dinasehati.

Berdasarkan data pada tabel hasil konseling yang dilakukan, ditemukan bahwa orang tua lebih memperhatikan pengasuhan anak secara Islami dan mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak. Pada anak juga menunjukkan perubahan perilaku berupa mengurangi waktu penggunaan bermain gadget lebih memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan lain yang bermanfaat, dapat mengontrol emosi dan memahami apa yang dilakukan orang tua untuk merubah kebiasaan buruknya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konseling keluarga memiliki peran penting dalam membantu orang tua memahami parenting Islam untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar.

D. Pembahasan

1. Peran parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar.

Peran parenting Islam sangat penting dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget anak. Parenting Islam memberikan panduan yang jelas terkait penggunaan gadget bagi anak-anak. Bermain gadget secara berlebihan dapat memiliki dampak negatif terhadap perkembangan anak,

seperti menurunnya kemampuan sosial, penurunan hasil belajar, serta masalah kesehatan mental dan fisik. Beberapa cara parenting Islam yang dapat digunakan untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget anak yaitu dengan menerapkan metode-metode parenting Islam yang terdiri dari metode keteladanan, kebiasaan, perhatian, nasihat dan hukuman.

Metode keteladanan adalah pendekatan yang paling efektif dalam membentuk karakter anak dari segi moral, spiritual, dan sosialnya. Karena pada dasarnya, anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Dengan kata lain, sikap yang ditunjukkan orang tua akan tercermin dalam perilaku anak, seperti sikap sopan santun dan kejujuran. Orang tua sebagai sosok yang pertama kali memberikan contoh dan teladan bagi anak-anak harus memiliki kesadaran akan pentingnya mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak. Orang tua dapat membimbing anak-anak dengan memberikan contoh yang positif dalam penggunaan teknologi serta memberikan batasan waktu penggunaan gadget dengan cara mengajak anak untuk melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat daripada bermain gadget seperti berolahraga bersama, membaca buku secara bersama-sama, melakukan kegiatan seni dan kreatif atau melakukan kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah seperti membaca Al-Qur'an dan melakukan ibadah lainnya. Kemudian orang tua juga perlu mendengarkan dan berkomunikasi dengan anak secara terbuka mengenai penggunaan gadget. Mendorong anak untuk berbicara tentang pengalaman mereka dalam menggunakan gadget, serta memberikan saran dan arahan yang positif untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget. Hal tersebut sebagaimana diterapkan oleh pada orang tua menunjukkan bentuk keteladanan kepada anaknya yang ditunjukkan melalui sikap mengajak anak untuk menjalankan shalat lima waktu, mengaji, menanamkan sikap kejujuran dan kesabaran, namun hal tersebut ada yang tidak diikuti sepenuhnya oleh anak dan terkadang anak tetap asik dengan bermain *gadgetnya*.

Metode kebiasaan adalah cara-cara yang diterapkan untuk membentuk kepribadian anak dengan mengulang-ulang praktek

pembelajaran yang diajarkan oleh orang tua. Dengan demikian, sikap dan perilaku positif yang terus-menerus dipraktikkan akan menjadi bawaan dan dapat diterapkan oleh anak secara alami dalam kehidupan sehari-hari tanpa perlu perintah atau tekanan dari orang lain. Kepribadian anak dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia tumbuh dan berkembang. Jika lingkungan tersebut negatif, maka kemungkinan anak akan mengikuti pola kepribadian yang negatif pula. Sebaliknya, jika lingkungan tersebut positif, maka kemungkinan anak akan memiliki kepribadian yang baik pula. Oleh karena itu, orang tua perlu menanamkan kebiasaan baik kepada anak mereka, terutama jika lingkungan keluarga anak tersebut baik, maka kemungkinan perilaku dan kepribadiannya juga akan baik. Hal tersebut sebagaimana diterapkan oleh para orang tua anak usia sekolah dasar yang kebiasaan bermain *gadget* melalui membiasakan anak dengan jadwal kegiatan yang teratur dari pulang sekolah hingga malam hari sehingga anak selalu disiplin waktu dalam kegiatannya, seperti tepat waktu dalam melaksanakan shalat, mengaji, dan belajar.

Metode perhatian adalah cara orang tua menunjukkan kepedulian terhadap perilaku anak-anak mereka. Orang tua perlu bersabar dan lembut dalam memantau perilaku anak, serta memberikan pengingat dengan cara yang sopan jika anak melalaikan kewajibannya dan juga penting untuk memperhatikan kesiapan mental dan sosial anak. Hal tersebut juga dilakukan oleh para orang tua dengan memperhatikan waktu bermain *gadget* anak dan mengecek apa saja yang telah dimainkan anak, memberikan perhatian lebih agar anak lebih termotivasi untuk semangat belajarnya dan mengapresiasi setiap hal positif yang dilakukan anak. Serta memberikan kasih sayang dengan mengajak anak jalan-jalan dan meluangkan waktu untuk bisa bermain dengan anak. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah anak-anak agar tidak merasa kesepian dan bosan, serta menjadikan game sebagai hiburan mereka, penting bagi orang tua untuk memainkan peran dalam mengawasi perilaku anak. Ini termasuk memberikan perhatian terhadap cara berbicara, kebiasaan, ketaatan beribadah, serta interaksi sosial anak dengan

orang lain. Orang tua bertanggung jawab dalam memberikan peringatan untuk menjaga ucapan anak, memperkuat iman anak melalui ketaatan beribadah, dan mendorong anak untuk melakukan kegiatan positif demi menghindari perilaku negatif atau egois yang bisa mempengaruhi kehidupan sosial mereka.

Dengan metode nasihat, anak dapat merangsang pemikirannya dan termotivasi untuk berkembang lebih lanjut dalam memahami ajaran agama Islam yang disampaikan secara lisan oleh orang tua. Orang tua selalu memberikan arahan kepada anak agar tetap melakukan shalat, berbicara jujur, dan mengikuti ajaran agama dengan baik. Sebagai guru terbaik dalam mendidik anak, orang tua juga memiliki peran penting dalam menasihati anak terkait perilaku yang dianggap tidak sesuai, seperti kelalaian dalam shalat, belajar, dan mengerjakan tugas sekolah. Karena interaksi yang lebih intensif dengan anak adalah orang tua yang memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan guru di sekolah. Hal tersebut sebagaimana diterapkan oleh pada orang tua anak usia sekolah dasar di Desa Mersi. Mereka memberikan nasihat agar anak yang kebiasaan bermain *gadget* tidak bermain secara berlebihan dan mengabaikan kegiatan lain yang lebih penting. Mereka memberikan pengajaran mengenai akibat baik dan buruk serta konsekuensi dari perilaku tersebut, terutama jika berkaitan dengan melalaikan ibadah seperti shalat, mengaji. Orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak juga dengan bahasa yang lembut dan tanpa emosi agar anak-anak bisa memahami dengan baik tanpa merasa takut atau meniru perilaku kasar.

Metode hukuman diberikan untuk mengarahkan anak agar kembali ke jalan yang benar dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan, dengan memberikan hukuman dengan penuh kasih sayang dan lembut serta menghindari perilaku yang salah. Bermain *gadget* dalam waktu yang sangat lama adalah perilaku negatif yang perlu dihukum agar anak dapat belajar dari pengalaman dan menghindari kerugian bagi dirinya sendiri. Orang tua menerapkan parenting Islam dengan menggunakan berbagai bentuk hukuman. Beberapa orang tua menyita handphone dan memotong uang saku

anak sebagai hukuman, sementara tindakan fisik seperti mencubit telinga anak dilakukan secara perlahan sebagai teguran, namun selalu diikuti dengan penjelasan. Pemberian hukuman harus disesuaikan dengan usia dan tingkat kesalahan yang dilakukan, dan harus diiringi dengan pemberian hadiah yang dapat memotivasi anak untuk berubah menjadi lebih baik. Intinya, tujuan dari hukuman adalah untuk mendidik anak tanpa menimbulkan ketakutan atau rasa benci, serta untuk membantu anak menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.

Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat dipahami bahwa peran parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar sangatlah penting untuk diperhatikan. Dengan menerapkan lima metode parenting Islam dalam mendidik anak, orang tua dapat membentuk karakter anak agar lebih baik dalam menghadapi pengaruh gadget dan teknologi yang semakin merambah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa parenting Islam dapat menjadi solusi efektif dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur.

2. Peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar.

Konseling keluarga merupakan salah satu bentuk intervensi yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok yang sedang mengalami masalah yang berkaitan dengan keluarga. Dalam konteks permasalahan kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar, konseling keluarga menjadi solusi yang efektif untuk membantu orang tua memahami dampak negatif dari kebiasaan tersebut serta memberikan panduan dalam memperbaiki pola asuh yang sesuai dengan ajaran Islam.

Parenting Islam merupakan referensi utama dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar, penting sekali bagi orang tua untuk

memahami parenting Islam yang mengajarkan nilai-nilai agama seperti kedisiplinan, dan kesabaran dalam mendidik anak. Melalui konseling keluarga, orang tua akan diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya memperkuat pendidikan agama dalam keluarga guna mengurangi kebiasaan bermain gadget. Tahapan konseling keluarga berfokus solusi dapat membantu orang tua dalam memahami pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget anak dengan cara sebagai berikut:

- a. Pada tahap penetapan tujuan, tahapan pertama dalam konseling keluarga adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh orang tua dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget anak. Tujuan tersebut harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas.
- b. Pada tahapan identifikasi faktor penyebab terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar di Desa Mersi. Faktor pertama adalah faktor lingkungan, dimana anak-anak cenderung bermain gadget karena lingkungan sekitar mereka juga menggunakan gadget sehingga anak merasa tertarik untuk ikut bermain. Faktor kedua adalah faktor keluarga, dimana pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi kebiasaan bermain gadget anak-anak. Orang tua yang memberikan batasan waktu dan mengawasi penggunaan gadget anak cenderung memiliki anak yang lebih terkontrol dalam bermain gadget. Selain itu, faktor teman sebaya juga turut mempengaruhi kebiasaan bermain gadget anak-anak. Jika teman-teman sebaya sering bermain gadget, anak-anak juga cenderung ikut bermain gadget untuk tidak ketinggalan trend. Faktor terakhir adalah faktor individual, dimana minat dan kemampuan anak juga mempengaruhi kebiasaan bermain gadget. Anak-anak yang memiliki minat yang tinggi terhadap teknologi cenderung lebih sering bermain gadget dibandingkan dengan anak-anak yang tidak tertarik. Semua faktor-faktor ini

berpotensi mempengaruhi kebiasaan bermain gadget anak secara negatif.

- c. Pada tahapan fokus solusi, solusi yang digunakan menekankan pentingnya pendidikan agama sebagai bagian dari upaya mengurangi kebiasaan bermain gadget anak-anak. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan, diharapkan anak-anak dapat memiliki keseimbangan yang baik antara aktivitas menggunakan gadget dan kegiatan keagamaan lainnya. Solusi yang diberikan oleh para orang tua dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget anak-anak mereka adalah dengan memberikan pendidikan agama sebagai bagian dari upaya tersebut. Mereka berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan gadget dan kegiatan keagamaan anak-anak, serta memberikan pengawasan dan bimbingan yang baik. Semua solusi yang diberikan bertujuan untuk membantu anak-anak tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berkualitas, dan tidak kecanduan gadget.
- d. Pada tahap menerapkan aturan yang konsisten, berdasarkan hasil analisis konseling para orang tua yang telah menerima konseling menunjukkan kesadaran yang baik akan pentingnya pendidikan agama dan pengendalian penggunaan gadget pada anak. Mereka berusaha memberikan pendidikan yang seimbang antara kegiatan keagamaan dan penggunaan gadget agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat. Mereka juga menunjukkan perhatian yang besar terhadap perkembangan dan kegiatan anak-anak mereka, serta berusaha memberikan pengarahan dan bimbingan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut.
- e. Pada tahap evaluasi proses, penerapan parenting Islam dalam mengatur penggunaan gadget bagi anak memiliki dampak positif dalam mengendalikan perilaku anak dan membantu mereka menggunakan teknologi secara sehat dan bijak. Hal ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan

nilai-nilai agama dan membatasi penggunaan gadget anak untuk menghindari dampak negatif dengan memberikan arahan yang baik, pengawasan yang ketat, dan pemantauan konten yang diakses oleh anak, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengurangi kecanduan gadget dan mengarahkan mereka pada perilaku yang lebih positif dan produktif. Dengan pendekatan parenting Islam, orang tua dapat membimbing anak-anak mereka untuk menggunakan gadget secara sehat, seimbang, dan bertanggung jawab. Selain itu, juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kedisiplinan, kontrol diri, dan kesadaran dalam penggunaan teknologi. Selain itu, penerapan nilai-nilai agama Islam dalam mengatur penggunaan gadget anak juga membantu mengubah kebiasaan dan perilaku anak menjadi lebih terarah dan lebih sesuai dengan ajaran agama. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan parenting Islam dalam mengatur penggunaan gadget anak memiliki dampak positif dalam mengubah perilaku anak menjadi lebih terkendali, positif, dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan pemahaman dan peran yang aktif dari orang tua, anak-anak dapat menggunakan teknologi secara bijak dan sehat, serta mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

f. Pada tahap memberikan dukungan dan pujian

Pendekatan Ibu TN lebih memperkuat motivasi internal DA untuk berubah dan membatasi penggunaan gadgetnya, sementara pendekatan Ibu NN mungkin bisa memperkuat motivasi eksternal NS untuk belajar lebih serius, namun tergantung pada hadiah yang diberikan. Kemudian dukungan dari Ibu IY, Ibu DI dan Ibu SA mereka memberikan dukungan yang positif dan memberikan motivasi kepada anak-anak mereka untuk terus mematuhi aturan yang telah ditetapkan terkait pengurangan waktu bermain gadget.

Melalui dukungan tersebut, anak-anak akan merasa dihargai dan didukung dalam upaya perubahan kebiasaan mereka.

Kemudian dukungan yang diberikan Ibu TY dan Ibu SR berfokus pada hal positif dan membangun, serta memberikan solusi atau alternatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi anak-anak mereka. Dukungan seperti ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak-anak untuk melakukan perubahan yang positif dalam hidup mereka. Selain itu, dukungan dari orang tua juga menunjukkan bahwa mereka peduli dan mendukung anak-anak mereka dalam menghadapi masalah atau perubahan yang diperlukan. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan anak-anak dapat mengatasi masalahnya dengan lebih baik dan memiliki perkembangan yang positif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling keluarga memiliki peran yang penting dalam membantu orang tua dalam menghadapi permasalahan dalam keluarga, termasuk dalam mengatasi kebiasaan bermain *gadget* pada anak. *Pertama*, konseling keluarga dapat membantu orang tua untuk mengidentifikasi dampak negatif dari kebiasaan bermain *gadget* pada anak. *Kedua*, orang tua dapat memperoleh strategi dan metode parenting Islam yang efektif dalam mengurangi anak bermain *gadget* secara berlebihan. *Ketiga*, konseling keluarga juga dapat membangun komunikasi yang lebih baik antara orang tua dan anak, sehingga dapat memperkuat hubungan keluarga. *Keempat*, adanya konseling keluarga dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan oleh orang tua dalam menyelesaikan masalah *gadget* pada anak usia sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Peran parenting Islam sangat penting dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget anak. Orang tua di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur telah menerapkan metode-metode parenting Islam dengan membiasakan anak dengan kegiatan-kegiatan positif, memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan arahan dan pemahaman mengenai penggunaan gadget yang bijak, serta memberikan konsekuensi yang tepat jika aturan dilanggar.

Pada hasil penelitian ditemukan metode yang efektif dan sering digunakan orang tua di Desa Mersi adalah metode nasihat dan hukuman. Beberapa yang mempengaruhi orang tua lebih efektif menggunakan metode kebiasaan, nasihat dan hukuman adalah yang pertama, nasihat dalam Islam mengajarkan anak untuk memahami nilai-nilai moral yang baik, dengan nasihat anak dibimbing untuk mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Kedua, hukuman dalam Islam memberikan konsekuensi yang jelas atas perilaku yang tidak diinginkan, sehingga anak-anak berpikir sebelum melakukan sesuatu yang melanggar aturan. Ketiga, dengan ketiga nasihat tersebut mengajarkan anak dapat mengatur waktu dengan bijak dan tidak melupakan kewajiban seperti beribadah, belajar dan bermain. Keempat, anak akan belajar bahwa setiap tindakan yang dilakukan anak memiliki konsekuensi baik itu positif maupun negatif.

Kemudian konseling keluarga dilakukan dengan pendekatan konseling berfokus pada solusi dengan beberapa tahapan yang pertama, membantu orang tua untuk mengidentifikasi dampak negatif dari kebiasaan bermain gadget pada anak. Kedua, orang tua dapat memperoleh metode parenting Islam yang efektif dalam mengurangi anak bermain gadget. Ketiga, membantu membangun komunikasi yang lebih baik antara orang tua dan

anak sehingga dapat memperkuat hubungan keluarga. Keempat, memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan oleh orang tua dalam menyelesaikan masalah gadget pada anak. Kemudian hasil dari konseling keluarga memberikan peningkatan pada pemahaman orang tua mengenai pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget anak. Selain itu, orang tua juga menjadi lebih terbuka dan siap menerapkan metode-metode parenting Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter anak yang sehat dan mengurangi dampak negatif dari kebiasaan bermain gadget secara berlebihan.

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan diantaranya, keterbatasan pelaksanaan konseling individu menggunakan konseling keluarga dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan hanya dengan salah satu orang tua dari subjek penelitian dikarenakan keterbatasan waktu dan keterbatasan kemampuan peneliti. Sebaiknya dibutuhkan waktu yang lebih banyak dalam melaksanakan konseling sehingga memungkinkan tercapainya hasil secara maksimal. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

B. Saran

Penulis berharap semoga dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dan data yang ditemukan bisa menjadi perbandingan penelitian. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian komparatif antara pendekatan konseling berfokus solusi dengan pendekatan konseling lainnya dalam mengatasi kebiasaan bermain *gadget* anak agar dapat membantu menemukan pendekatan yang sesuai dengan konteks parenting Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami* (Yogyakarta : Darul Hikmah, 2009). Hal 81-121.
- Aesong, Indri Delvia. "Pola Pengasuhan Anak Di Tengah Maraknya Penggunaan Gadget Children's Parenting Patterns In The Midst Of The Rise Use Of Gadgets," no. 2 (2023): 60–72.
- Amnah, Siti, Mahendra Aidil Muhammad, and Silaen Jefri. "Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3406–9.
- Angriani, Puput, Eka Robiul Khasanah, Putri Pratiwi, and Alya Zakiya. "Jurnal Multidisipliner Kapalamada Ultidisipliner Kapalamada Parenting Islami Dan Kedudukan Anak Dalam Islam" 4194 (2022): 274–80.
- As-sunnayah, Asna Universitas Al-falah. "Konseling Keluarga Dalam Mereduksi Anak Adiksi Game Online." *Journal Of Education Counseling*, n.d., 1–13.
- Badria, Ahlul, and Leny Marlina. "Islamic Parenting: Aktualisasi Konsep Prophetic Parenting Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida 4 Palembang." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2022): 1046–58.
- Bafadal, Iqbal. "Parenting Islam Dalam Menekan Kecanduan Game Online Pada Remaja." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 1 (2021): 21–38. doi:10.20414/jpk.v17i1.3470.
- Dahlan, d. A. (2022). *Maukah Jadi Orang Tua Bahagia*. Jakarta: Pustaka Elmadina.
- Dianti, Yira. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di MI Nurussalam Sidogede Kabupaten Oku Timur." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Fabiola, Selvy Putri. "Konseling Keluarga Sebagai Model Konseling Pada Anak Dengan Kecanduan Masturbasi." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021): 55–63. doi:10.23887/jjbk.v12i1.33102.
- Fatma, Sofia Halida. "Bowenian Family Therapy Untuk Meningkatkan Self-Differentiation Pada Keluarga Dengan Kasus Poligami." *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 2 (2019): 51–62.
- Fauziyah, Hayyin Nur. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Dukuh Gelang Sukosari Babadan Ponorogo)," 2022, 91. http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/18379%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/18379/1/203180052_HAYYIN_NUR_FAUZIYAH_PGMI.pdf.

- Guarango, Piedad Magali. “Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok Dan Islamic Parenting Terhadap Sosioemosional Anak Di SDN Sukamanah 02 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Hafizha, Ruzika. “Konseling Keluarga Struktural Sebagai Salah Satu Pendekatan Konseling Dalam Mengembalikan Peran Dan Fungsi Anggota Keluarga.” *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 2 (2022): 217–27. doi:10.32627/jeco.v2i2.530.
- Hudri, Zaidul. “Analysis Study of Children’s Education in Islam’s Viewpoint Children’s Education in Islam Perspective Abdullah Nasih Ulwan in the Book of Tarbiyatul Aulad Fill Islam” 7, no. 1 (n.d.): 35–45.
- Iqbal, Muhammad, Ulil Amri, Reza Syehma Bahtiar, and Desi Eka Pratiwi. ““ Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar Pada Situasi Pandemi Covid-19 ”” 2, no. 2 (2020): 14–23.
- Kurniawati, Dian. “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 78–84. doi:10.31004/edukatif.v2i1.78.
- Kurniawati, Luthfiyah. “Dampak Penggunaan Media Sosial You Tube Terhadap Perilaku Negatif Anak (Studi Kasus Pada SDN 2 Sumbawa).” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 2585–92. doi:10.58258/jisip.v6i2.3154.
- Laeli, Zahfiyatul. “Islamic Parenting Untuk Mengurangi Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Di Desa Kebanggan Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang,” 2020, 122.
- Marinda, Leny. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52. doi:10.35719/annisa.v13i1.26.
- Muhajir, Ahmad, Munirul Abidin, and Aunur Rofiq. “Konsep Pendidikan Anak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Lukman Al-Hakim Dalam Al-Qur’an.” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 62–84. doi:10.52431/murobbi.v6i1.493.
- Mulawarman, M, S Hariyadi, E P Nugraheni, and ... “Solution-Focused Brief Counseling in Reducing the Negative Impact of Problematic Online Game Use.” ... *and Counseling* 3, no. 2 (2022): 69–77. <https://journal.uny.ac.id/index.php/progcouns/article/view/53985>.
- Mustaqimah, Zulfa. “Nilai-Nilai Parenting Islami Dalam Qs an-Nisaa’ Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab,” 2021, 67.
- Noviyanti. “Kontribusi Komunikasi Islami Dalam Konseling Keluarga.” *Bina’al-Ummah* 15, no. 2 (2020): 213–28.
- Nurmawati, Eka Indah, and Fenty Nahdliyyati Choirunnisa. “Penerapan Strategic Family Therapy (Problem Solving Therapy) Untuk Partner Relational Problem.” *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, no. September (2022): 3612–18.

<https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/442>.

- Perbedaan, Dalam, and Tingkat Pendidikan. *Skripsi Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Hukum*, 2019.
- Ramadhani, Ambar Putri. "Konsep Ideal Pola Asuh Islami." *Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 3 (2022): 390–97. <http://azramedia-indonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/252%0Ahttps://azramedia-indonesia.com/index.php/Kapalamada/article/download/252/27>.
- Rani, Prita, Manigopa K. Chakraborty, Rameswar P. Rameshwar Prasad Rameswar Prasad Sah, APT Subhashi, Ratnasekera Disna, Perera UIP, Dharam Paul Chaudhary, et al. "Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Client Centered Studi Pada Anak Kecanduan Gadget." *Range Management and Agroforestry* 4, no. 1 (2020): 1–15. doi:10.1016/j.fcr.2017.06.020.
- Rapix, Ahmad. "Penerapan Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Di Kampung Sidoluhur Kabupaten Lampung Tengah)," no. July (2020): 1–23.
- Russyiana, Della. "Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 3-6 Tahun Didesa Bukit Ulu Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara," 2019, 20–29.
- Sari, Intan Permata, Rama W Kusuma Wardhani, and Ahmad Syaiful Amal. "Peran Orang Tua Mencegah Dampak Negatif Gadget Melalui Pendekatan Komunikasi Dan Psikologi." *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 2 (2020): 267–89. doi:10.18326/ijip.v2i2.267-289.
- Sumarwiyah, Sumarwiyah, Edris Zamroni, and Richma Hidayati. "Solution Focused Brief Counseling (Sfbc): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga." *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 2 (2015). doi:10.24176/jkg.v1i2.409.
- Suparyanto dan Rosad (2015). *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Suparyanto Dan Rosad (2015). Vol. 5, 2020.
- Ubaidillah, M. Burhanuddin. "Pendidikan Islamic Parenting Dalam Hadith Perintah Salat." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 349. doi:10.30739/darussalam.v10i2.378.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Observasi Pendahuluan


PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KELURAHAN MERSI
Jalan Adipati Mersi No. 53 Telp. (0281) 641959 PURWOKERTO 53112

SURAT KETERANGAN
Nomor : 140 / 063 / XII / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Mersi Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : RIZKA HIKMAH NUR ASYIFA
NIK : 3302266702020002
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 27 Februari 2002
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Kenanga, RT 001 RW 002 Kelurahan Mersi
Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Nomor : 3773/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/12/2023 tanggal 18 Desember 2023 tentang ijin riset individual tugas skripsi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Dakwah atas nama pemohon, kami mengijinkan yang bersangkutan melaksanakan penelitian di RT/RW diwilayah Kelurahan Mersi .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Desember 2023
Lurah Mersi

SUROSC, S.H., S.T.
Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas
No. 19667010 199310 1 001

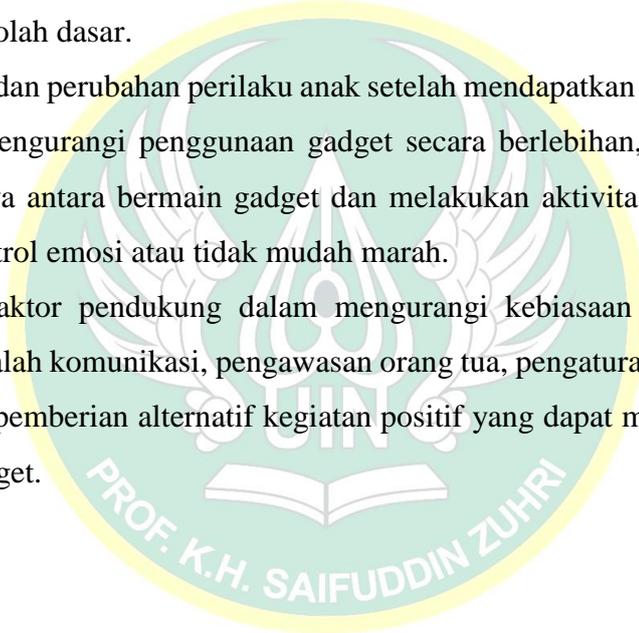
Lampiran 2. Pedoman Observasi

1. Pola pengasuhan orang tua yang sesuai dengan parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak-anak mereka.
2. Kebiasaan bermain gadget anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur, termasuk lamanya waktu yang dihabiskan untuk menggunakan gadget.
3. Keberhasilan metode konseling keluarga yang berbasis parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar.
4. Respon dan perubahan perilaku anak setelah mendapatkan konseling keluarga yang berfokus pada pengurangan kebiasaan bermain gadget.
5. Faktor-faktor pendukung dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget, seperti lingkungan sosial dan pengaruh teman sebaya.



Lampiran 3. Hasil Observasi

1. Orang tua yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam mendidik anak cenderung lebih berhasil dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget anak-anak mereka.
2. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan tentang nilai-nilai Islam cenderung memiliki tingkat kebiasaan bermain gadget yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan tersebut.
3. Konseling keluarga yang berbasis pada parenting Islam dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak usia sekolah dasar.
4. Respon dan perubahan perilaku anak setelah mendapatkan konseling adalah dapat mengurangi penggunaan gadget secara berlebihan, dapat membagi waktunya antara bermain gadget dan melakukan aktivitas lain, dan dapat mengontrol emosi atau tidak mudah marah.
5. Faktor-faktor pendukung dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget anak adalah komunikasi, pengawasan orang tua, pengaturan waktu bermain gadget, pemberian alternatif kegiatan positif yang dapat mengalihkan anak dari gadget.



Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara kepada Orang tua

1. Siapa nama anak ibu dan anak ke berapa ?
2. Berapa tahun usia anak ibu dan kelas berapa sekarang ?
3. Sejak kapan bapak/ibu memperbolehkan anak bermain gadget ?
4. Apakah ibu selalu memberikan gadget ketika anak meminta ?
5. Kapan saja waktu yang ibu/bapak berikan pada anak untuk bermain gadget?
6. Berapa lama waktu anak bermain gadget ?
7. Apakah ibu tau apa saja yang dimainkan anak pada gadgetnya ?
8. Apakah jika anak bermain temanya membawa gadget ?
9. Apakah ibu memberikan jadwal kegiatan anak dirumah ?
10. Bagaimana cara ibu mengatasi agar anak lupa bermain gadget ?
11. Apakah ketika anak sedang bermain gadget dan waktu sholat tiba anak perlu diingatkan?
12. Apa saja yang menjadi penghambat ketika ibu melarang anak bermain gadget ?
13. Bagaimana cara ibu menenangkan ketika anak menangis atau marah saat tidak diizinkan bermain gadget ?

Pedoman wawancara kepada anak

1. Apakah orang tua kamu bertanya tentang kegiatan sehari-hari ?
2. Sejak umur berapa kamu diperbolehkan bermain gadget oleh orang tua ?
3. Apakah orang tua kamu memberikan gadget setiap hari ?
4. Game / aplikasi apa saja yang sering dimainkan ?
5. Mengapa kamu menyukai game / aplikasi tersebut ?
6. Apa yang orang tua lakukan ketika kamu meminta bermain gadget ?
7. Bagaimana sikap orang tua jika kamu terus menerus bermain gadget ?
8. Apakah orang tua kamu selalu memerintah untuk sholat dan mengaji saat sedang bermain gadget ?
9. Dimana biasanya kamu bermain gadget bersama teman-teman kamu ?
10. Bagaimana sikap kamu saat orang tua sedang menasehati ?

Lampiran 5. Hasil wawancara

HASIL WAWANCARA 1

Hasil Wawancara Orang Tua 1

Hari/tgl : Sabtu, 23 Desember 2023

Nama : Ibu TN

Alamat : Jl. Kenangan Mersi RT 01 RW 02

Profesi : Pedagang

No.	Catatan Konseling	Jawaban
1.	Selamat siang bapak dan ibu, Perkenalkan saya Rizka Hikmah Nur Asyifa mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto akan melakukan wawancara terkait dengan peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget pada anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur. Apakah ibu bersedia ?	Selamat siang mba, saya bersedia.
2.	Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu.	Saya TN, kami orang tua dari DA
3.	DA, anak ibu yang ke berapa bu ?	DA anak ke 2
4.	Berapa tahun usia anak ibu dan kelas berapa sekarang ?	11 tahun kelas 6 sd
5.	Sejak kapan bapak/ibu memperbolehkan anak bermain gadget ?	saya memperbolehkan anak hpan dari kelas 4, tapi baru dikasih hp sendiri waktu dia kelas 5
6.	Apakah ibu selalu memberikan gadget ketika anak meminta ?	saya memberikan gadget kepada anak setiap hari, tetapi ketika anak sudah mengerjakan tugas sekolah.
7.	Kapan saja waktu yang ibu/bapak berikan pada anak untuk bermain gadget?	yaa, ketika anak sudah belajar atau mengerjakan PR boleh main hp.
8.	Berapa lama waktu anak bermain gadget?	kalau main hp ya pasti lama apalagi mainya game FF mba, paling berhenti main hp. Bahkan bermain hingga larut malam
9.	Apakah ibu tau apa saja yang dimainkan anak pada gadgetnya?	yang dimainkan biasanya game online FF, Tiktok dan Youtube.
10.	Apakah jika anak bermain temanya membawa gadget ?	iya pasti teman-temannya bawa hp semua.

11.	Apakah ibu memberikan jadwal kegiatan anak dirumah?	iya paling ngaji sama belajar, soalnya anak saya ngga pernah tidur siang jadi pulang sekolah langsung main.
12.	Bagaimana cara ibu mengatasi agar anak lupa bermain gadget?	paling saya suruh main sama kakaknya atau ngga disuruh buat bantu-bantu pekerjaan rumah.
13.	Apakah ketika anak sedang bermain gadget dan waktu sholat tiba anak perlu diingatkan?	kadang-kadang diingatkan, biasanya si damar kalo denger adzan pulang setelah itu main lagi.
14.	Apa saja yang menjadi penghambat ketika ibu melarang anak bermain gadget ?	Yang menjadi penghambat itu anak kalo dilarang main hp anak marah. Tapi Alhamdulillahnya anak saya walaupun marah kalau dibilangin tidak pernah membantah dan nurut. kemudian juga anak saya bermain hp tidak hanya untuk bermain game saja tapi biasanya kalo ada PR yang saya tidak tau jawabannya saya suruh nyari jawaban di google. Karena saya orang bodoh ya mba jadi sangat membantu saya dalam membantu anak mengerjakan PR.
15.	Bagaimana cara ibu menenangkan ketika anak menangis atau marah saat tidak diizinkan bermain gadget ?	Ketika anak bermain gadget terus menerus saya menyita hpnya. Kalau anak dibilangin tidak nurut maka diberi hukuman dengan tidak diberikan hp.
16.	Bagaimana cara ibu memberikan nasihat kepada anak agar anak tidak terus-terusan bermain gadget, apalagi anak sudah kelas 6 yang sebentar lagi akan melaksanakan ujian sekolah, lalu bagaimana bu ?	dengan cara berbicara sama anak secara langsung kemudian bicara dengan lembut mengenai pentingnya fokus pada belajar dan ujian sekolah. Kemudian saya juga akan membuat jadwal dan membatasi anak bermain gadget tidak seperti biasanya karena kalau terlalu banyak bermain gadget bisa mengganggu konsentrasi belajar. Terus juga memberikan dukungan agar anak semangat dalam belajar.
17.	Bagaimana perasaan ibu terkait kebiasaan bermain gadget pada anak yang sudah berlebihan ?	Saya merasa khawatir, karena anak bermain gadget sudah berlebihan dan mengganggu aktivitas sehari-hari.

18.	<p>Bagaimana pandangan Ibu tentang pentingnya mengajarkan pola asuh Islam dalam mendidik anak-anak agar tidak terlalu banyak bermain Gadget?</p>	<p>Menurut saya sangat penting mba, karena semakin kesini jaman makin mengerikan jika anak tidak diajarkan ilmu agama, apalagi dengan pengaruh gadget anak semakin susah dibilangin, ngga mau belajar setiap hari Hpan terus kalo tidak diingatkan sholat ngaji ya pasti anak saya lupa malah buat kesempatan main terus kalo ibunya ngga ingetin.</p>
19.	<p>Baik bu setelah saya mendengar pendapat dari ibu terkait pola asuh islami. Ibu sudah menerapkan hal tersebut kepada anak-anak di kehidupan sehari-hari. Izinkan saya untuk menjelaskan lagi terkait pola asuh Islam atau yang disebut juga parenting Islam. Parenting Islam adalah konsep pendidikan anak berdasarkan ajaran Islam yang mengutamakan nilai-nilai agama, akhlak, dan moral dalam mendidik anak. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh teladan, memberikan arahan yang sesuai dengan ajaran agama, disiplin, dan kesabaran serta memberikan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai Islam kepada anak. contoh kasus ada seorang anak semakin menghabiskan banyak waktu untuk bermain gadget, kemudian anak tersebut mulai menunjukkan gejala kecanduan gadget seperti sulit diatur waktu penggunaannya, kurang fokus saat belajar, dan sulit berkomunikasi dengan orangtua. Kemudian untuk mengurangi permasalahan tersebut orang tua membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an setiap hari sebagai pengganti aktivitas bermain gadget, membuat jadwal yang terstruktur untuk penggunaan gadget anak, dan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah,</p>	<p>Setuju mba, saya akan mencoba untuk menerapkan ajaran-ajaran Islam seperti yang sudah disampaikan, saya akan mengalihkan perhatian anak dari gadget dengan memerintahkan untuk rajin dalam ibadah dengan terus mengingatkan anak untuk sholat tepat waktu, mengaji dan juga sebisa mungkin membiasakan anak mengikuti kegiatan seperti pengajian. kemudian saya juga mengingatkan anak rajin belajar karena sudah kelas 6 saatnya fokus ujian.</p>

	mengaji bersama atau mengikuti kajian agama. Nah dari sini saya menyimpulkan bahwa parenting islam memiliki peran penting untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget anak bu. Ibu dapat menerapkannya kepada anak agar anak bisa mengurangi penggunaan gadget. Apakah ibu setuju untuk mencobanya ?	
20.	Baiklah kalau ibu setuju, semoga apa yang ibu lakukan untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget anak berhasil. Kita kan melihat perubahan dari anak pada sesi berikutnya. Apakah ada pertanyaan bu ?	Tidak ada, Terima kasih atas saran ini. saya akan mencoba menerapkannya di rumah dan berharap hal ini dapat membantu anak saya dalam mengurangi kebiasaan bermain gadgetnya.

Hasil Wawancara Orang Tua 2

Hari/tgl : Senin, 25 Desember 2023

Nama : Ibu NN

Alamat : Jl. Nyi meleng Mersi RT 01 RW 01

Profesi : Ibu Rumah Tangga

No.	Catatan Konseling	Jawaban
1.	Selamat siang bapak dan ibu, Perkenalkan saya Rizka Hikmah Nur Asyifa mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto akan melakukan wawancara terkait dengan peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget pada anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur. Apakah ibu bersedia ?	Selamat siang mba, saya bersedia.
2.	Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu.	Saya NN, kami orang tua dari NS
3.	NS anak ibu yang ke berapa ?	anak pertama
4.	Berapa tahun usia anak ibu dan kelas berapa sekarang ?	usianya 11 tahun, kelas 6 SD
.	Sejak kapan bapak/ibu memperbolehkan anak bermain gadget ?	saya bolehin anak main hp dari kelas 5 kayanya yang bener-bener dipegangin hp sendiri tapi itu juga hpnya barengan sama adiknya.
5.	Apakah ibu selalu memberikan gadget ketika anak meminta ?	tidak

6.	Kapan saja waktu yang ibu/bapak berikan pada anak untuk bermain gadget?	Saya memberikan gadget kepada anak setiap hari Sabtu dan Minggu.
7.	Berapa lama waktu anak bermain gadget ?	paling lama bermain hp ya 1 jam biasanya kalo hari-hari sekolah, karena sekarang hari libur sekolah jadi dikasih hp lebih lama tapi itu juga hpnya diisi kuota sendiri oleh anaknya dari uang jatah jajan yang disisihkan setiap hari.
8.	Apakah ibu tau apa saja yang dimainkan anak pada gadgetnya ?	aplikasi yang dimainkan biasanya ya Tiktok, You Tube sama WA karena udah punya nomor sendiri biasanya buat berkabar sama saudaranya.
9.	Apakah jika anak bermain temanya membawa gadget ?	saat bermain dengan teman-temannya ya pasti semua pada bawa hp masing masing.
10.	Apakah ibu memberikan jadwal kegiatan anak dirumah?	Ya, saya selalu memberikan jadwal kegiatan anak seperti setelah pulang sekolah makan, sholat, tidur siang, sore mengaji dan bermain kemudian malamnya untuk belajar.
11.	Bagaimana cara ibu mengatasi agar anak lupa bermain gadget ?	agar anak tidak bermain gadget terus ya dengan cara saya mengajak ngobrol, menanyakan kegiatan sehari-hari, bermain bersama anak.
12.	Apakah ketika anak sedang bermain gadget dan waktu sholat tiba anak perlu diingatkan?	iya diingatkan, karena kalau tidak diingatkan pasti jadi keasikan main hp terus nanti jadi ngga mau sholat dan banyak alasan yang lain.
13.	Apa saja yang menjadi penghambat ketika ibu melarang anak bermain gadget ?	Ketika anak tidak diperbolehkan main hp anak akan ngambek tidak mau makan, dan tidak mau disuruh.
14.	Bagaimana cara ibu menenangkan ketika anak menangis atau marah saat tidak diizinkan bermain gadget ?	ya saya biarkan saja karena itu konsekuensinya anak ngga mau nurut. Kalau dia nangis atau marah nanti juga pasti kalau butuh saya baik sendiri.
15.	Bagaimana cara ibu memberikan nasihat kepada anak agar anak tidak terus-terusan bermain gadget, apalagi anak sudah kelas 6 yang sebentar lagi akan melaksanakan ujian sekolah, lalu bagaimana bu ?	karena anak saya juga yang ngga terlalu sering juga main hp, ya paling lebih saya perhatikan dalam belajarnya agar lebih serius dan semangat. Kemudian untuk menambah semangat belajar biasanya akan saya kasih hadiah jika

		anak nurut dan mau belajar dengan sungguh-sungguh dan meraih nilai yang bagus.
17.	Bagaimana perasaan ibu terkait dampak yang terjadi karena anak kebiasaan bermain gadget ?	Saya merasa khawatir karena dengan pengaruh hp anak saya jadi terkadang kalau setelah melihat video yang telah ditonton jadi ikut-ikutan, misalkan seperti video ucapan yang tidak pantas diikuti oleh anak-anak.
18.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya mengajarkan pola asuh Islam dalam mendidik anak-anak agar tidak terlalu banyak bermain Gadget?	Mendidik anak dengan pola asuh islam sangat penting, dengan itu jadi anak ngga tergantung bermain gadget mba. Saya juga kaya gitu membatasi waktu bermain gadget anak.
19.	Baik bu setelah saya mendengar jawaban dari ibu. Ibu sudah menerapkan hal tersebut kepada anak-anak di kehidupan sehari-hari. Izinkan saya untuk menjelaskan lagi terkait pola asuh Islam atau yang disebut juga parenting Islam. Parenting Islam adalah konsep pendidikan anak berdasarkan ajaran Islam yang mengutamakan nilai-nilai agama, akhlak, dan moral dalam mendidik anak. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh teladan, memberikan arahan yang sesuai dengan ajaran agama, disiplin, dan kesabaran serta memberikan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai Islam kepada anak. Nah dari sini saya menyimpulkan bahwa parenting islam memiliki peran penting untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget anak bu. Ibu dapat menerapkannya kepada anak agar anak bisa mengurangi penggunaan gadget. Seperti yang sudah ibu lakukan, ibu bisa meningkatkan lagi untuk mencegah dampak negatif gadget pada anak. mungkin dengan lebih memberikan pengawasan saat anak bermain gadget, dengan mengenalkan	Setuju mba, saya akan mencoba untuk lebih konsisten menerapkan ajaran-ajaran Islam seperti yang sudah disampaikan, saya akan lebih memberikan pengawasan ketika anak bermain gadget dan memberikan tontonan untuk anak yang mengandung ilmu pengetahuan dan nilai keislaman.

	konten yang seharusnya dilihat oleh anak yang mengandung ilmu pengetahuan dan nilai keislaman. Apakah ibu setuju untuk mencobanya?	
20.	Baiklah kalau ibu setuju, semoga apa yang ibu lakukan dapat mencegah dampak negatif gadget anak berhasil. Kita kan melihat perubahan dari anak pada sesi berikutnya. Apakah ada pertanyaan bu ?	Tidak ada, terimakasih atas bantuannya.

Hasil Wawancara Orang Tua 3

Hari/tgl : Senin, 25 Desember 2023
 Nama : Ibu DI
 Alamat : Jl. Mawar Mersi RT 02 RW 04
 Profesi : Ibu Rumah Tangga

No.	Catatan Konseling	Jawaban
1.	Selamat siang bapak dan ibu, Perkenalkan saya Rizka Hikmah Nur Asyifa mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto akan melakukan wawancara terkait dengan peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget pada anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur. Apakah ibu bersedia ?	Selamat siang mba, saya bersedia.
2.	Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu.	Saya DI , kami orang tua dari HS.
3.	HS anak ibu yang ke berapa ?	HS, anak kedua
4.	Berapa tahun usia anak ibu dan kelas berapa sekarang ?	usianya 9 tahun, kelas 4 SD
5.	Sejak kapan bapak/ibu memperbolehkan anak bermain gadget ?	sejak anak kelas 1
6.	Apakah ibu selalu memberikan gadget ketika anak meminta ?	Tidak, Saya tidak memberikan gadget setiap hari, karena anak saya sudah minus matanya jadi saya sangat membatasi anak bermain gadget.

7.	Kapan saja waktu yang ibu/bapak berikan pada anak untuk bermain gadget?	anak boleh bermain gadget ketika sudah belajar, tapi terkadang anak suka mencuri kesempatan bermain gadget saat saya sedang melakukan pekerjaan rumah.
8.	Berapa lama waktu anak bermain gadget ?	anak bermain gadget kurang lebih 1 jam.
9.	Apakah ibu tau apa saja yang dimainkan anak pada gadgetnya ?	game online Free fire dan tiktok
10.	Apakah jika anak bermain temanya membawa gadget ?	iya pasti pada bawa hp semua. Biasanya buat mabar.
11.	Apakah ibu memberikan jadwal kegiatan anak dirumah ?	iya, jadwal kegiatan biasanya pulang sekolah anak makan siang, sholat, tidur kemudian sorenya ngaji.
12.	Bagaimana cara ibu mengatasi agar anak lupa bermain gadget ?	biasanya diajak main keluar atau menonton TV kartun kesukaannya.
13.	Apakah ketika anak sedang bermain gadget dan waktu sholat tiba anak perlu diingatkan?	Iya, selalu saya ingatkan, seperti itu kalau waktunya dhuhur kan baru pulang sekolah saya suruh makan sholat kemudian tidur dan sorenya waktu ashar ngaji, magribnya saya larang untuk main kemudian saya suruh anak untuk belajar.
14.	Apa saja yang menjadi penghambat ketika ibu melarang anak bermain gadget ?	penghambatnya ya itu kadang sudah saya larang untuk bermain hp malah mencuri kesempatan saat saya sedang mengerjakan pekerjaan rumah, terus juga kalau saya berhentikan main hp karena sudah terlalu lama bermain dan anaknya masih mau main dia marah dan cemberut.
15.	Bagaimana cara ibu menenangkan ketika anak menangis atau marah saat tidak diizinkan bermain gadget ?	kalau anak seperti itu biasanya saya beri pengertian misalnya seperti <i>"HS kan sudah lama main hpnya sekarang berhenti dulu yaa nanti lagi, katanya ngga mau matanya sakit lagi, kalau terus-terusan hpan nanti minusnya tambah banyak memangnya HS mau seperti itu ?"</i> kurang lebih seperti itu dan diajak untuk bermain yang lain atau menyuruh bermain dengan teman-temannya dan dialihkan dengan anak menonton TV.

17.	Bagaimana perasaan ibu terkait dampak yang terjadi karena anak kebiasaan bermain gadget ?	Saya merasa khawatir karena dengan pengaruh gadget minus anak saya bertambah dan juga kalau sudah main game tidak terkontrol ucapnya.
18.	Bagaimana pandangan Ibu tentang pentingnya mengajarkan pola asuh Islam dalam mendidik anak-anak agar tidak terlalu banyak bermain Gadget?	Bagi saya mendidik anak dengan pola asuh Islam sangat penting, terlebih mendidik anak di zaman sekarang yang memang anak-anak sudah terpengaruh dengan adanya gadget mba.
19.	Baik bu setelah saya mendengar jawaban dari ibu. Ibu sudah menerapkan hal tersebut kepada anak-anak di kehidupan sehari-hari. Izinkan saya untuk menjelaskan lagi terkait pola asuh Islam atau yang disebut juga parenting Islam. Parenting Islam adalah konsep pendidikan anak berdasarkan ajaran Islam yang mengutamakan nilai-nilai agama, akhlak, dan moral dalam mendidik anak. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh teladan, memberikan arahan yang sesuai dengan ajaran agama, disiplin, dan kesabaran serta memberikan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai Islam kepada anak. Nah dari sini saya menyimpulkan bahwa parenting islam memiliki peran penting untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget anak bu. Ibu dapat menerapkannya kepada anak agar anak bisa mengurangi penggunaan gadget. Seperti yang sudah ibu lakukan, ibu bisa meningkatkan lagi untuk mencegah dampak negatif gadget pada anak. mungkin dengan lebih memberikan pengawasan saat anak bermain gadget, dengan mengenalkan konten yang seharusnya dilihat oleh anak yang mengandung ilmu pengetahuan dan nilai keislaman. Apakah ibu setuju untuk mencobanya?	Setuju mba, saya akan mencoba untuk lebih menekankan pola asuh Islam seperti yang sudah disampaikan, saya akan lebih memberikan pengawasan ketika anak bermain game, saya ajarkan akhlak yang baik agar bisa mengontrol ucapnya ketika sedang bermain game online dan mengajarkan anak untuk melihat konten yang mengandung ilmu pengetahuan dan nilai keislaman.

20.	Baiklah kalau ibu setuju, semoga apa yang ibu lakukan dapat mencegah dampak negatif gadget anak berhasil. Kita kan melihat perubahan dari anak pada sesi berikutnya. Apakah ada pertanyaan bu ?	Tidak ada, terimakasih atas bantuannya.
-----	---	---

Hasil Wawancara Orang Tua 4

Hari/tgl : Selasa, 26 Desember 2023

Nama : Ibu IY

Alamat : Jl. Adipati Mersi RT 02 RW 05

Profesi : Pedangang

No.	Catatan Konseling	Jawaban
1.	Selamat siang bapak dan ibu, Perkenalkan saya Rizka Hikmah Nur Asyifa mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto akan melakukan wawancara terkait dengan peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget pada anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur. Apakah ibu bersedia ?	Selamat siang mba, saya bersedia.
2.	Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu.	Saya IY , kami orang tua dari FZ.
1.	FZ anak ibu yang ke berapa ?	FZ anak pertama
2.	Berapa tahun usia anak ibu dan kelas berapa sekarang ?	usianya 10 tahun, kelas 5 SD
3.	Sejak kapan bapak/ibu memperbolehkan anak bermain gadget ?	Dari kelas SD
4.	Apakah ibu selalu memberikan gadget ketika anak meminta ?	Tidak
5.	Kapan saja waktu yang ibu/bapak berikan pada anak untuk bermain gadget?	Setiap hari hpnya di fathir karena punya hp sendiri. Pasti setiap hari main hp
6.	Berapa lama waktu anak bermain gadget ?	engga pasti, tapi biasanya kalo udah main hp ya lama
7.	Apakah ibu tau apa saja yang dimainkan anak pada gadgetnya ?	biasanya main FF, Tiktok sama You Tube
8.	Apakah jika anak bermain temanya membawa gadget ?	Kalau anak bermain dengan temannya ya teman-temannya pada

		bawa hp semua, kadang kalau anak saya tidak diperbolehkan bermain hp dia ikut melihat di hp temannya.
9.	Apakah ibu memberikan jadwal kegiatan anak dirumah ?	Kalau saya lagi libur kerja, saya selalu pantau anak-anak dari pulang sekolah saya suruh langsung pulang, makan, istirahat kemudian sorenya ngaji dan biasanya kalau sholat magrib berjamaah dimasjid.
10.	Bagaimana cara ibu mengatasi agar anak lupa bermain gadget ?	Kalau pas hari libur biar anak tidak bosan dan main hp terus saya ajak jalan-jalan.
11.	Apakah ketika anak sedang bermain gadget dan waktu sholat tiba anak perlu diingatkan?	Iya perlu diingatkan, kalau tidak diingatkan pasti lupa.
12.	Apa saja yang menjadi penghambat ketika ibu melarang anak bermain gadget ?	Tantangan yang dihadapi ketika saya melarang anak untuk bermain hp terkadang anak marah, menangis dan mohon-mohon agar diberikan hp tetapi saya biarkan.
13.	Bagaimana cara ibu menenangkan ketika anak menangis atau marah saat tidak diizinkan bermain gadget ?	Saya nasehati beri pengertian baik-baik terlebih dahulu, kalau anaknya tidak nurut saya biarkan, karena kalau diladenin semakin menjadi.
14.	Apakah ibu merasa khawatir dengan anak ibu yang bermain gadget secara berlebihan setiap hari ?	Iyaa, saya merasa khawatir dan takut berdampak pada kesehatan karena beberapa kali anak mengeluh setelah bermain gadget sakit mata, sudah saya batasi dalam bermain gadget tetapi masih saya anak tidak nurut.
15.	Saya pahami kekhawatiran ibu. Dalam pendekatan konseling ini akan mencari solusi-solusi yang dapat membantu mengatasi masalah ini. Salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam parenting Islam adalah memberikan pendekatan yang lebih proaktif dan positif dalam mengatur penggunaan gadget anak. Misalnya, mengatur waktu yang ditentukan untuk bermain gadget dan menetapkan aturan-aturan yang jelas terkait penggunaan gadget.	Saya setuju dengan pendekatan tersebut. saya ingin mencoba memberikan waktu tertentu untuk anak bermain gadget dan mengharuskan dia untuk mematuhi aturan yang sudah kami tetapkan. Apakah ada saran lain yang dapat kami terapkan?
16.	Selain mengatur waktu bermain gadget, penting juga untuk memberikan alternatif aktivitas yang	Saya akan mencoba menerapkannya di rumah dan berharap hal ini dapat

	positif dan mendukung perkembangan anak, seperti membaca buku bersama, bermain di luar rumah, atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif. Selain itu, penting juga untuk memberikan teladan yang baik dalam penggunaan gadget agar anak dapat belajar dari contoh yang diberikan oleh orang tua.	membantu anak dalam mengurangi kebiasaan bermain gadgetnya.
17.	Semoga solusi-solusi yang telah kita diskusikan dapat membantu ibu dalam mengatasi masalah ini. Dan untuk melihat perubahan perilaku anak-anak dilakukan sesi konseling selanjutnya.	Terimakasih atas solusi yang telah diberikan.

Hasil Wawancara Orang Tua 5

Hari/tgl : Selasa, 26 Desember 2023
 Nama : Ibu SA
 Alamat : Jl. Adipati Mersi RT 02 RW 05
 Profesi : IRT

No.	Catatan Konseling	Jawaban
1.	Selamat siang bapak dan ibu, Perkenalkan saya Rizka Hikmah Nur Asyifa mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto akan melakukan wawancara terkait dengan peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget pada anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur. Apakah ibu bersedia ?	Selamat siang mba, saya bersedia.
2.	Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu.	Saya SA, kami orang tua dari MS.
3.	MS anak ibu yang ke berapa ?	MS anak pertama
4.	Berapa tahun usia anak ibu dan kelas berapa sekarang ?	usianya 10 tahun, kelas 5 SD
5.	Sejak kapan bapak/ibu memperbolehkan anak bermain gadget ?	Dari kelas 4 SD
6.	Apakah ibu selalu memberikan gadget ketika anak meminta ?	Tidak, saya memberikan saat hari libur saja.

7.	Kapan saja waktu yang ibu/bapak berikan pada anak untuk bermain gadget?	Setiap hari sabtu dan minggu
8.	Berapa lama waktu anak bermain gadget ?	1 jam kurang lebih.
9.	Apakah ibu tau apa saja yang dimainkan anak pada gadgetnya ?	Biasanya Cuma Tiktok
10.	Apakah jika anak bermain temanya membawa gadget ?	Kalau anak bermain dengan temannya ya teman-temannya pada bawa hp semua
11.	Apakah ibu memberikan jadwal kegiatan anak dirumah ?	iya saya selalu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari seperti pulang sekolah anak disuruh istirahat karena sholat dhuhur sudah disekolah kemudian dibangunkan untuk siap-siap sholat ashar dan mengaji, setelah ngaji baru diperbolehkan bermain dengan teman, kemudian malam harinya belajar. Kalau lagi jadwalnya les ya biasanya anak tidak tidur siang setelah itu lanjut mengaji.
12.	Bagaimana cara ibu mengatasi agar anak lupa bermain gadget ?	saya selalu memperhatikan aktivitas anak karena saya selalu bersama dia dirumah, anak saya juga anaknya pendiam jarang bermain dengan temannya lebih sering dirumah main sendiri.
13.	Apakah ketika anak sedang bermain gadget dan waktu sholat tiba anak perlu diingatkan?	Iya diingatkan, kalau tidak diingatkan ya lupa.
14.	Apa saja yang menjadi penghambat ketika ibu melarang anak bermain gadget ?	Tantangan yang dihadapi ketika saya melarang anak untuk bermain hp terkadang anak marah, menangis, memukul dan merayu agar diberikan hp tetapi saya biarkan itu sebagai hukuman.
15.	Bagaimana cara ibu menenangkan ketika anak menangis atau marah saat tidak diizinkan bermain gadget ?	kalau anak menangis atau marah saya biarkan, kalau tidak nurut biasanya saya tinggal pergi kerumah tetangga mengumpet biar anak nyariin. Kalau ditinggal kan biasanya anak takut sendiri di rumah karena ayahnya kerja pulang malam jadi setelah itu nurut.

16.	Bagaimana perasaan ibu terkait dampak yang terjadi karena anak kebiasaan bermain gadget ?	Saya merasa khawatir karena dengan pengaruh hp anak saya jadi lebih sering marah-marah dan jadi acuh sama lingkungan sekitar
17.	Bagaimana pandangan ibu tentang pentingnya mengajarkan pola asuh Islam dalam mendidik anak-anak agar tidak terlalu banyak bermain Gadget?	Pandangan saya untuk mendidik anak dengan agama itu sangat penting. Karena kalau anak tidak di didik dengan agama akan susah diatur. Salah satunya ya itu kalo anak sudah bermain gadget saja akan susah berhentinya dan tidak ingat waktu apalagi jika anak dibiarkan tidak di didik dengan agama pasti ya akan semakin lebih parah dari itu.
18.	Baik bu setelah saya mendengar jawaban dari ibu. Ibu sudah menerapkan hal tersebut kepada anak-anak di kehidupan sehari-hari. Izinkan saya untuk menjelaskan lagi terkait pola asuh Islam atau yang disebut juga parenting Islam. Parenting Islam adalah konsep pendidikan anak berdasarkan ajaran Islam yang mengutamakan nilai-nilai agama, akhlak, dan moral dalam mendidik anak. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh teladan, memberikan arahan yang sesuai dengan ajaran agama, disiplin, dan kesabaran serta memberikan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai Islam kepada anak. Nah dari sini saya menyimpulkan bahwa parenting islam memiliki peran penting untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget anak bu. Ibu dapat menerapkannya kepada anak agar anak bisa mengurangi penggunaan gadget. Seperti yang sudah ibu lakukan, ibu bisa meningkatkan lagi untuk mencegah dampak negatif gadget pada anak. mungkin dengan lebih memberikan pengawasan saat anak bermain gadget, dengan mengenalkan anak pada konten positif yang dapat	Setuju mba, saya akan mencoba untuk memberikan hp dengan pengawasan saya untuk melihat konten-konten yang positif seperti yang sudah disampaikan.

	menambah ilmu pengetahuan dan nilai keislaman. Apakah ibu setuju untuk mencobanya?	
19.	Baiklah kalau ibu setuju, semoga apa yang ibu lakukan dapat mencegah dampak negatif gadget anak berhasil. Kita kan melihat perubahan dari anak pada sesi berikutnya. Apakah ada pertanyaan bu ?	Tidak ada, terimakasih atas bantuannya.

Hasil Wawancara Orang Tua 6

Hari/tgl : Rabu, 27 Desember 2023

Nama : Ibu TY

Alamat : Jl. Anggrek Mersi RT 01 RW 03

Profesi : Pedagang

No.	Catatan Konseling	Jawaban
1.	Selamat siang bapak dan ibu, Perkenalkan saya Rizka Hikmah Nur Asyifa mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto akan melakukan wawancara terkait dengan peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget pada anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur. Apakah ibu bersedia ?	Selamat siang mba, saya bersedia.
2.	Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu.	Saya TY, kami orang tua dari BM.
3.	BM anak ibu ke berapa ?	BM anak pertama
4.	Berapa tahun usia anak ibu dan kelas berapa sekarang ?	usianya 9 tahun, kelas 4 SD
5.	Sejak kapan bapak/ibu memperbolehkan anak bermain gadget ?	Kelas 4 SD
6.	Apakah ibu selalu memberikan gadget ketika anak meminta ?	Tidak, saya memberikan saat hari, kebetulan juga anaknya jarang minta main hp
7.	Kapan saja waktu yang ibu berikan pada anak untuk bermain gadget?	Kalau sudah mengerjakan PR atau belajar saya bolehkan.
8.	Berapa lama waktu anak bermain gadget ?	Kurang lebih 1 jam
9.	Apakah ibu tau apa saja yang dimainkan anak pada gadgetnya ?	Main game FF dan Mobile Legends

10.	Apakah jika anak bermain temanya membawa gadget ?	Tidak, bima termasuk jarang meminta bermain gadget jika dirumah tetapi bima lebih sering bermain gadget diluar ketika bermain dengan temannya dan bermain secara bergantian menggunakan hp teman karena bima tidak pernah diperbolehkan main membawa hp.
11.	Apakah ibu memberikan jadwal kegiatan anak dirumah ?	Iya paling mengingatkan seperti setelah pulang sekolah ganti baju dulu baru main, kemudian cek ada pr buat hari besoknya atau engga, diusahakan belajar sebelum main karena kalau malam sudah ngantuk dan tidak mau belajar. Setelah itu sore hari saya ingatkan ngaji.
12.	Bagaimana cara ibu mengatasi agar anak lupa bermain gadget ?	Dengan cara mengajak bima bermain dengan adiknya.
13.	Apakah ketika anak sedang bermain gadget dan waktu sholat tiba anak perlu diingatkan?	Iya harus diingatkan.
14.	Apa saja yang menjadi penghambat ketika ibu melarang anak bermain gadget ?	Marah anaknya.
15.	Bagaimana cara ibu menenangkan ketika anak menangis atau marah saat tidak diizinkan bermain gadget ?	Sejauh ini kalau tidak diizinkan main hp tidak pernah sampai menangis, paling marah tetapi hanya sebentar. Kemudian nanti main sendiri dengan mainan yang dimiliki.
16.	Apakah ibu merasa khawatir dengan anak ibu yang bermain gadget secara berlebihan setiap hari ?	Rasa khawatir pasti ada, karena melihat anak terlalu sering bermain Gadget. Saya ingin mengubahnya tetapi memang agak sulit dilakukan.
17.	Keinginan ibu untuk merubah kebiasaan anak bermain gadget mungkin memang agak sulit karena perlu waktu merubah perilaku anak. Sebagai langkah awal, saya sarankan agar Ibu mulai memberikan batasan waktu bermain Gadget kepada anak-anak. Selain itu, libatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan islami seperti membaca Al-Qur'an, mengaji, atau	Saya sempat menerapkan itu kepada anak untuk rajin mengaji, kemudian mengikuti pengajian tetapi karena anak saya juga bandel dibilangin jadi ya mulai tidak terkontrol lagi. Saya anak mencobanya lagi untuk menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengaji, mengikuti kapengajian, mengingatkan sholat lima waktu dan mengajarkan akhlak yang baik.

	mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Bagaimana pendapat Ibu?	agar anak tida terjerumus ke hal negatif.
18.	saya harap langkah-langkah ini dapat membantu ibu dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget anak. Jika ada hal lain yang ingin dibahas, jangan ragu untuk menghubungi saya. Terima kasih atas waktu dan kerjasamanya.	Terima kasih juga. Saya akan mencoba menerapkan saran-saran yang telah diberikan.

Hasil Wawancara Orang Tua 7

Hari/tgl : Rabu, 27 Desember 2023

Nama : Ibu SR

Alamat : Jl. Balai Kambang Mersi RT 04 RW 03

Profesi : IRT

No.	Catatan Konseling	Jawaban
1.	Selamat siang bapak dan ibu, Perkenalkan saya Rizka Hikmah Nur Asyifa mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto akan melakukan wawancara terkait dengan peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami pentingnya parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget pada anak usia sekolah dasar di Desa Mersi Kecamatan Purwokerto Timur. Apakah ibu bersedia ?	Selamat siang mba, saya bersedia.
2.	Sebelumnya silahkan ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu.	Saya SR, kami orang tua dari AN.
1.	AN anak yang ke berapa ?	AN, anak kedua
2.	Berapa tahun usia anak ibu dan kelas berapa sekarang ?	usianya 8 tahun, kelas 3 SD
3.	Sejak kapan bapak/ibu memperbolehkan anak bermain gadget ?	Sejak TK
4.	Apakah ibu selalu memberikan gadget ketika anak meminta ?	Engga setiap hari
5.	Kapan saja waktu yang ibu/bapak berikan pada anak untuk bermain gadget?	Biasanya Aida minta hp kalau saya pulang kerja
6.	Berapa lama waktu anak bermain gadget ?	Lebih dari satu jam, bisa berjam-jam kalau sudah main hp.
7.	Apakah ibu tau apa saja yang dimainkan anak pada gadgetnya ?	Biasanya Cuma liat Tiktok

8.	Apakah jika anak bermain temanya membawa gadget ?	Iya pasti bawa
9.	Apakah ibu memberikan jadwal kegiatan anak dirumah ?	Tidak, paling hanya untuk belajar ketika malam hari.
10.	Bagaimana cara ibu mengatasi agar anak lupa bermain gadget ?	Saya suruh mainan yang ada dirumah atau main diluar dengan teman tetapi tidak boleh bawa hp.
11.	Apakah ketika anak sedang bermain gadget dan waktu sholat tiba anak perlu diingatkan?	Iya sangat perlu diingatkan. Karena kalau main tidak tau waktu
12.	Apa saja yang menjadi penghambat ketika ibu melarang anak bermain gadget ?	Anak menangis ketika dihentikan main, saya kurang memantau karena kerja, ketika saya melarang tetapi saat bermain dengan teman temannya membawa hp.
13.	Bagaimana cara ibu menenangkan ketika anak menangis atau marah saat tidak diizinkan bermain gadget ?	kalau anak menangis atau marah saya bilangin baik-baik kalau tidak nurut saya jember telinganya.
14.	Apakah ibu merasa khawatir dengan anak ibu yang bermain gadget secara berlebihan setiap hari ?	Saya mulai khawatir dengan kebiasaan aida yang terlalu sering bermain Gadget. Saya ingin mengubahnya agar lebih seimbang antara bermain Gadget dan aktivitas lainnya.
15.	Itu adalah langkah yang baik, bu. Dalam Islam, penting bagi orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengarahan kepada anak-anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Bagaimana menurut Ibu ?	Menurut saya sebagai orang tua, kami bertanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. orang tua harus memberikan pendidikan agama yang kuat agar mereka dapat memahami nilai-nilai Islam.
16.	sebagai langkah awal, saya sarankan agar Ibu mulai memberikan batasan waktu bermain Gadget kepada anak-anak. Selain itu, libatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan islami seperti membaca Al-Qur'an, mengaji, atau mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Bagaimana pendapat Ibu?	baik. saya akan mencoba melakukannya dan berharap agar aida dapat memahami yang saya ajarkan tentang agama dalam kehidupan mereka.
17.	saya harap langkah-langkah ini dapat membantu ibu dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget anak. Jika ada hal lain yang ingin dibahas, jangan ragu untuk menghubungi saya. Terima kasih atas waktu dan kerjasamanya.	Terima kasih juga. Saya akan mencoba menerapkan saran-saran yang telah diberikan.

HASIL WAWANCARA 2

Hasil Wawancara Anak 1

Hari/tgl : Sabtu, 23 Desember 2023

Nama : DA

Alamat : Jl. Kenangan Mersi RT 01 RW 02

Usia/Kelas : 11 Thn/ 6 SD

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah orang tua kamu bertanya tentang kegiatan sehari-hari ?	paling tanya kalau pulang sekolah ada PR apa engga.
2.	Sejak umur berapa kamu diperbolehkan bermain gadget oleh orang tua ?	Dari kelas 4
3.	Apakah orang tua kamu memberikan gadget setiap hari ?	Iya
4.	Game / aplikasi apa saja yang sering dimainkan ?	Free Fire, Mobile Legends sama Tiktok
5.	Mengapa kamu menyukai gadget/game tersebut ?	Aku suka main gadget karena bosan dan sepi. Jadi kalo main game asik apalagi kalo buat akun sampe level tinggi nanti akunya bisa dijual gitu.
6.	Apa yang orang tua lakukan ketika kamu meminta bermain gadget ?	ya ditanya dulu ada PR apa engga terus dicek pelajaran yang buat besok, kalo ada PR suruh dikerjain dulu baru boleh hpan.
7.	Bagaimana sikap orang tua jika kamu terus menerus bermain gadget ?	dimarahin. Terus kalo ngga nurut disita hpnya sama ngga dikasih uang buat jajan.
8.	Apakah orang tua kamu selalu memerintah untuk sholat dan mengaji saat sedang bermain gadget ?	di Sd kalo guru-guru udah pada pulang sama biasanya dirumah temen.
9.	Dimana biasanya kamu bermain gadget bersama teman-teman kamu ?	kalo sholat kadang, kalo ngaji iya.
10.	Bagaimana sikap kamu saat orang tua sedang menasehati ?	Didengarkan

Hasil Wawancara Anak 2

Hari/tgl : Senin, 25 Desember 2023

Nama : NS

Alamat : Jl. Nyi meleng Mersi RT 01 RW 01

Usia/Kelas : 11 Thn/ 6 SD

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah orang tua kamu bertanya tentang kegiatan sehari-hari ?	Iya
2.	Sejak umur berapa kamu diperbolehkan bermain gadget oleh orang tua ?	Sejak kelas 3
3.	Apakah orang tua kamu memberikan gadget setiap hari ?	Engga, ada jadwalnya kalo hari libur main hpnya
4.	Game / aplikasi apa saja yang sering dimainkan ?	Whatsapp, YouTube dan TikTok
5.	Mengapa kamu menyukai game / aplikasi tersebut ?	Karena asik, aku seringnya WA chatan sama saudara dan teman.
6.	Apa yang orang tua lakukan ketika kamu meminta bermain gadget ?	kalo hari-hari sekolah ngga dikasih hp. Kecuali kalo ada pr terus suruh cari tau dari google baru boleh pinjam hp, biasanya sambil ngerjain pr abis itu mainan hp kalo ngga ketahuan mamah.
7.	Bagaimana sikap orang tua jika kamu terus menerus bermain gadget ?	diingatkan untuk jangan terus-terusan main hp sama dimarahin.
8.	Apakah orang tua kamu selalu memerintah untuk sholat dan mengaji saat sedang bermain gadget ?	Iya selalu disuruh ngaji sama sholat
9.	Dimana biasanya kamu bermain gadget bersama teman-teman kamu ?	dirumah kalo engga dirumah temen
10.	Bagaimana sikap kamu saat orang tua sedang menasehati ?	didengarkan tapi kadang-kadang engga kalo aku juga marah.

Hasil Wawancara Anak 3

Hari/tgl : Senin, 25 Desember 2023

Nama : HS

Alamat : Jl. Mawar Mersi RT 02 RW 04

Usia/Kelas : 9 Thn/ 4 SD

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah orang tua kamu bertanya tentang kegiatan sehari-hari ?	Iya ditanyain
2.	Sejak umur berapa kamu diperbolehkan bermain gadget oleh orang tua ?	Kelas 1
3.	Apakah orang tua kamu memberikan gadget setiap hari ?	Engga
4.	Game / aplikasi apa saja yang sering dimainkan ?	Game Free Fire
5.	Mengapa kamu menyukai game / aplikasi tersebut ?	karena asik main tembak-tembakan.
6.	Apa yang orang tua lakukan ketika kamu meminta bermain gadget ?	kalo tiba-tiba minta ya engga dibolehin.
7.	Bagaimana sikap orang tua jika kamu terus menerus bermain gadget ?	mengingatkan saat bermain gadget terlalu lama, dimarahin dan kalo ngga nurut hpnya diambil.
8.	Apakah orang tua kamu selalu memerintah untuk sholat dan mengaji saat sedang bermain gadget ?	iya ibu sama ayah selalu memerintahkan untuk sholat, mengaji dan mengingatkan belajar dan mengerjakan tugas sekolah.
9.	Dimana biasanya kamu bermain gadget bersama teman-teman kamu ?	di rumah, dirumah temen sama di depan sekolahan
10.	Bagaimana sikap kamu saat orang tua sedang menasehati ?	Mendengarkan

Hasil Wawancara Anak 4

Hari/tgl : Selasa, 26 Desember 2023

Nama : FZ

Alamat : Jl. Adipati Mersi RT 02 RW 05

Usia/ Kelas : 10 Thn/ 5 SD

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah orang tua kamu bertanya tentang kegiatan sehari-hari ?	Iya, Ibu dan ayah selalu menanyakan kegiatan sehari-hari.
2.	Sejak umur berapa kamu diperbolehkan bermain gadget oleh orang tua ?	Iya, selalu mengingatkan kaya misalnya main hpnya jangan terlalu dekat, terus juga menegur kalo lama main hp.
3.	Apakah orang tua kamu memberikan gadget setiap hari ?	Iya, aku punya hp sendiri.
4.	Game / aplikasi apa saja yang sering dimainkan ?	Free Fire sama Tiktok
5.	Mengapa kamu menyukai game / aplikasi tersebut ?	karena suka main tembak-tembakan
6.	Apa yang orang tua lakukan ketika kamu meminta bermain gadget ?	Tidak dikasih
7.	Bagaimana sikap orang tua jika kamu terus menerus bermain gadget ?	Marah
8.	Apakah orang tua kamu selalu memerintah untuk sholat dan mengaji saat sedang bermain gadget ?	iya selalu memerintah untuk belajar, sholat, dan mengaji.
9.	Dimana biasanya kamu bermain gadget bersama teman-teman kamu ?	dirumah nenek karena ada Wifi dan disekolahan
10.	Bagaimana sikap kamu saat orang tua sedang menasehati ?	didengarkan dan dilakukan kadang-kadang.

Hasil Wawancara Anak 5

Hari/tgl : Selasa, 26 Desember 2023

Nama : MS

Alamat : Jl. Adipati Mersi RT 02 RW 05

Usia/ Kelas : 10Thn/ 9 SD

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah orang tua kamu bertanya tentang kegiatan sehari-hari ?	Iya selalu ditanyain
2.	Sejak umur berapa kamu diperbolehkan bermain gadget oleh orang tua ?	Kelas 4
3.	Apakah orang tua kamu memberikan gadget setiap hari ?	Engga, kalo hari sabtu dan minggu main hpnya
4.	Game / aplikasi apa saja yang sering dimainkan ?	Biasanya liat tiktok
5.	Mengapa kamu menyukai game / aplikasi tersebut ?	Suka liat-liat video.
6.	Apa yang orang tua lakukan ketika kamu meminta bermain gadget ?	Kalo pas hari libur dibolehin
7.	Bagaimana sikap orang tua jika kamu terus menerus bermain gadget ?	Dimarahin, ngga boleh main hp lagi
8.	Apakah orang tua kamu selalu memerintah untuk sholat dan mengaji saat sedang bermain gadget ?	Iya selalu
9.	Dimana biasanya kamu bermain gadget bersama teman-teman kamu ?	Dirumah
10.	Bagaimana sikap kamu saat orang tua sedang menasehati ?	Didengarkan

Hasil Wawancara Anak 6

Hari/tgl : Rabu, 27 Desember 2023

Nama : BM

Alamat : Jl. Anggrek Mersi RT 01 RW 03

Usia/ Kelas : 9 Thn/ 4 SD

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah orang tua kamu bertanya tentang kegiatan sehari-hari ?	Ibu dan bapak saya jarang menanyakan dan mengingatkan kegiatan sehari-hari. Ibu saya sibuk mengurus adek saya yang masih bayi, sedangkan bapak kerja kalau pulang kerumah yaudah ngga pernah menanyakan apapun.
2.	Sejak umur berapa kamu diperbolehkan bermain gadget oleh orang tua ?	Kelas TK
3.	Apakah orang tua kamu memberikan gadget setiap hari ?	Iya
4.	Game / aplikasi apa saja yang sering dimainkan ?	Free Fire sama Mobile Legends
5.	Mengapa kamu menyukai game / aplikasi tersebut ?	karena asik bisa perang dengan lawan
6.	Apa yang orang tua lakukan ketika kamu meminta bermain gadget ?	dibolehin karena hpnya dipegang sendiri.
7.	Bagaimana sikap orang tua jika kamu terus menerus bermain gadget ?	kalau aku bermain hp ya dibiarkan saja, terus kalo main sama temen paling kalau udah malem baru disuruh pulang.
8.	Apakah orang tua kamu selalu memerintah untuk sholat dan mengaji saat sedang bermain gadget ?	Iya
9.	Dimana biasanya kamu bermain gadget bersama teman-teman kamu ?	di sekolahan sama dirumah fathir.
10.	Bagaimana sikap kamu saat orang tua sedang menasehati ?	Didengarkan

Hasil Wawancara Anak 7

Hari/tgl : Selasa, 26 Desember 2023

Nama : AN

Alamat : Jl. Balai Kambang Mersi RT 04 RW 03

Usia/ Kelas : 8 Thn/ 3 SD

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah orang tua kamu bertanya tentang kegiatan sehari-hari ?	Mama aku jarang menanyakan kegiatan sehari-hari karena kerja, sedangkan bapak kerjanya jauh jarang pulang ke rumah. Mama tanya paling kalo malam hari ada PR apa engga gitu, soalnya lebih sering dirumah nenek kalo pulang sekolah.
2.	Sejak umur berapa kamu diperbolehkan bermain gadget oleh orang tua ?	Dari TK
3.	Apakah orang tua kamu memberikan gadget setiap hari ?	Iya kalo mama pulang kerja biasanya pinjam hp dibolehin
4.	Game / aplikasi apa saja yang sering dimainkan ?	Tiktok
5.	Mengapa kamu menyukai game / aplikasi tersebut ?	Karena suka dengerin lagu-lagu bagus
6.	Apa yang orang tua lakukan ketika kamu meminta bermain gadget ?	Kadang boleh, kadang engga
7.	Bagaimana sikap orang tua jika kamu terus menerus bermain gadget ?	Kalo malem-malem masih main hp dimarahin
8.	Apakah orang tua kamu selalu memerintah untuk sholat dan mengaji saat sedang bermain gadget ?	Kadang-kadang
9.	Dimana biasanya kamu bermain gadget bersama teman-teman kamu ?	Dirumah temen sana di depan sekolahan
10.	Bagaimana sikap kamu saat orang tua sedang menasehati ?	Kalo dinasehati sama mama didengerin tapi suka jawab juga

HASIL WAWANCARA 3

Hasil Wawancara Orang Tua 1

Hari/tgl : Kamis 29 Februari 2024

Nama : Ibu TN

No.	Catatan Konseling	Jawaban
1.	Selamat pagi, apa kabar Bu?	Selamat pagi juga, saya baik, terima kasih.
2.	Saya senang mendengarnya. Kita sudah pernah membicarakan sebelumnya tentang kebiasaan bermain gadget anak ibu yang cukup sering. Bagaimana perkembangannya setelah ibu memahami pentingnya parenting Islam?	DA mengalami perubahan yang cukup signifikan. Anak saya sebelumnya sering menghabiskan waktu bermain gadget hingga larut malam dan menjadi agresif ketika diminta untuk berhenti. Namun setelah kami memahami pentingnya parenting Islam, perilakunya menjadi lebih terkendali.
3.	Bagaimana ibu mempraktikkan parenting Islam dalam mendidik anak ?	Saya mulai memberikan batasan waktu untuk penggunaan gadget, memperkenalkan anak pada kegiatan positif seperti membaca Al-Quran dan berbicara dengan anak tentang nilai-nilai agama. Saya juga lebih sering memberikan perhatian dan memuji perilaku positif anak.
4.	Bagus, apakah ibu melihat perubahan perilaku anak setelah menerapkan parenting Islam?	Ya, anak saya dalam waktu singkat mulai mengurangi waktu bermain gadget dan lebih tertarik pada kegiatan keagamaan serta lebih sabar dan menghormati orang tua.
5.	Itu sangat positif. Apakah ada tantangan yang masih dihadapi dalam mempraktikkan parenting Islam?	Masih ada tantangan, terutama dalam mengontrol gadget di luar rumah. Namun saya berusaha untuk terus memberikan pengawasan dan pembinaan kepada anak agar tetap mengutamakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. dan juga selalu saya beri dukungan seperti ini “ibu tau tidak mudah untuk mengurangi kebiasaan bermain gadget, tapi kamu sudah melakukan langkah yang baik dengan membatasi waktunya.

		Teruslah seperti ini, karena ibu yakin kamu bisa melakukannya.”
6.	Saya yakin dengan kesabaran dan konsistensi dalam menerapkan parenting Islam, anak Anda akan terus mengalami perkembangan positif.	Terima kasih atas masukannya, saya akan terus berusaha untuk mendidik anak kami dengan baik.
7.	Apa tanggapan Ibu tentang peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget pada anak?	Setelah mendapatkan konseling keluarga, saya jadi lebih memahami pentingnya memperkuat nilai-nilai Islam dalam mendidik anak. Saya belajar bahwa anak-anak perlu dibimbing dengan baik agar tidak terlalu terpengaruh oleh gadget sehingga lebih bisa fokus pada belajar dan aktivitas lain yang lebih bermanfaat.

Hasil Wawancara Orang Tua 2

Hari/tgl : Kamis 29 Februari 2024

Nama : Ibu NN

No.	Catatan Konseling	Jawaban
1.	Selamat pagi, apa kabar Bu?	Selamat pagi juga, saya baik, terima kasih.
2.	Saya senang mendengarnya. Kita sudah pernah membicarakan sebelumnya tentang kebiasaan bermain gadget anak ibu yang cukup sering. Bagaimana perkembangannya setelah ibu memahami pentingnya parenting Islam?	Sebelumnya, NS sangat suka bermain gadget dengan menirukan apa yang telah ditonton dari HP. Namun, setelah saya lebih memahami pentingnya parenting Islam, saya lebih memberlakukan aturan yang lebih ketat terkait penggunaan gadget dan jaringan sosial.
3.	Bagaimana respons anak ibu terhadap perubahan tersebut?	Awalnya, noni merasa kesal dan tidak terbiasa. Karena apa yang ditontong saya cek dan pilih-pilih apa yang boleh dan yang tidak. Namun, setelah diberikan pemahaman lebih dalam terkait dampak negatif dari kebiasaannya tersebut, noni secara perlahan mulai memahami dan mengurangi kebiasaannya bermain gadget.
4.	Itu adalah kabar baik, ibu. Bagaimana hubungan antara ibu	Hubungan kami menjadi lebih baik, lebih dekat, dan lebih terbuka. Saya

	dan noni setelah perubahan tersebut?	juga merasa lebih tenang karena melihat perubahan positif pada perilakunya.
5.	Alhamdulillah saya senang mendengarnya. Teruslah memberikan arahan yang baik kepada anak dan ingatlah bahwa perubahan membutuhkan waktu. Terima kasih atas waktunya.	Terima kasih juga untuk bimbingannya, saya akan terus berusaha memberikan yang terbaik bagi anak saya.
6.	Apa tanggapan Ibu tentang peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget pada anak?	Setelah saya mengikuti konseling keluarga saya jadi lebih paham apa itu parenting Islam, karena sebelumnya hanya tau orang tua mendidik ya memang harus berlandaskan ilmu agama tetapi hanya tau mengikuti dari cara mendidik anak turun-temurun seperti yang saya lakukan.

Hasil Wawancara Orang Tua 3

Hari/tgl : Kamis 29 Februari 2024

Nama : Ibu DI

No.	Catatan Konseling	Jawaban
1.	Selamat pagi, apa kabar Bu?	Selamat pagi juga, saya baik, terima kasih.
2.	Saya senang mendengarnya. Kita sudah pernah membicarakan sebelumnya tentang kebiasaan bermain gadget anak ibu yang cukup sering. Bagaimana perkembangannya setelah ibu memahami pentingnya parenting Islam?	Sebelumnya, HS sangat suka bermain gadget sehingga mengabaikan pelajaran dan aktivitas lainnya. Namun, setelah saya dan suami memahami pentingnya parenting Islam, kami mulai memberlakukan aturan yang lebih ketat terkait penggunaan gadget dan jaringan sosial.
3.	Bagaimana respons anak ibu terhadap perubahan tersebut?	Awalnya, hisyam merasa kesal dan tidak terbiasa. Namun, setelah diberikan pemahaman lebih dalam terkait dampak negatif dari kebiasaannya tersebut, hisyam secara perlahan mulai memahami dan mengurangi kebiasaannya bermain gadget.
4.	Itu adalah kabar baik, ibu. Bagaimana hubungan antara ibu	Saya juga selalu memberikan semangat agar anak tetap konsisten mengurangi kebiasaan bermain

	dan Hisyam setelah perubahan tersebut?	gadget. Seperti ini “Kebiasaan baikmu untuk mengurangi waktu bermain gadget tidak hanya membuat kamu lebih sehat secara fisik, tapi juga membantu kamu menjadi semakin pintar dan rajin nantinya.”
5.	Alhamdulillah saya senang mendengarnya. Teruslah memberikan arahan yang baik kepada anak dan ingatlah bahwa perubahan membutuhkan waktu. Terima kasih atas waktunya.	Terima kasih juga untuk bimbingannya, saya akan terus berusaha memberikan yang terbaik bagi anak saya.
6.	Apa tanggapan Ibu tentang peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget pada anak?	Konseling keluarga membantu saya untuk lebih peduli terhadap pengaruh gadget pada anak usia sekolah dasar. Saya belajar bahwa pentingnya memberikan contoh yang baik dan melibatkan anak dalam aktivitas yang mendukung perkembangan mereka, sehingga mereka tidak terlalu bergantung pada gadget.

Hasil Wawancara Orang Tua 4

Hari/tgl : Kamis 29 Februari 2024

Nama : Ibu IY

No.	Catatan Konseling	Jawaban
1.	Selamat pagi, apa kabar Bu?	Selamat pagi juga, saya baik, terima kasih.
2.	Saya senang mendengarnya. Kita sudah pernah membicarakan sebelumnya tentang kebiasaan bermain gadget anak ibu yang cukup sering. Bagaimana perkembangannya setelah ibu memahami pentingnya parenting Islam?	Ya, sejak saya lebih memahami pentingnya parenting Islam dan memberikan arahan yang lebih baik terkait pemakaian gadget, anak saya mulai mengurangi kebiasaannya bermain gadget. Saya juga lebih aktif memantau waktu yang dia habiskan untuk bermain gadget.
3.	Bagaimana perasaan ibu mengenai perubahan ini?	Awalnya agak sulit karena anak saya agak sulit untuk menerima pembatasan waktu bermain gadget. Tetapi seiring berjalannya waktu, saya melihat dia mulai menerima dan bahkan menikmati aktivitas lain diluar bermain gadget.

4.	Itu adalah kabar baik, ibu. Apakah masih ada tantangan lain yang ibu alami dalam membimbing anak menjauh dari kebiasaan bermain gadget?	Ya, tantangan lainnya adalah ketika anak saya merasa tertekan, dia masih cenderung mencari pelarian dengan bermain gadget. Saya terus memberikan dukungan dan hadiah ketika anak menuruti aturan untuk mengurangi bermain gadgetnya.
5.	Dukungan dan pengertian ibu sangat penting dalam proses ini. Teruslah memberikan arahan yang baik kepada anak dan ingatlah bahwa perubahan membutuhkan waktu. Terima kasih atas waktunya.	Terima kasih juga untuk bimbingannya, saya akan terus berusaha memberikan yang terbaik bagi anak saya.
6.	Apa tanggapan Ibu tentang peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget pada anak?	Sebagai orang tua, saya menyadari bahwa kebiasaan bermain Gadget pada anak-anak bisa merugikan mereka secara fisik maupun mental. Dengan bantuan konseling keluarga, saya bisa belajar bagaimana memberikan pengarahan yang tepat kepada anak-anak agar mereka lebih memahami nilai-nilai Islam dan mengurangi kegiatan yang tidak produktif.

Hasil Wawancara Orang Tua 5

Hari/tgl : Jumat, 1 Maret 2024

Nama : Ibu SA

No.	Catatan Konseling	Jawaban
1.	Selamat pagi, apa kabar Bu?	Selamat pagi juga, saya baik, terima kasih.
2.	Saya senang mendengarnya. Kita sudah pernah membicarakan sebelumnya tentang kebiasaan bermain gadget anak ibu yang cukup sering. Bagaimana perkembangannya setelah ibu memahami pentingnya parenting Islam?	Sebelumnya, maida sangat suka bermain gadget dan ketika diberhentikan bermain akan marah kemudian dibilangin tidak nurut. Namun, setelah saya lebih memahami pentingnya parenting Islam, saya lebih memberlakukan aturan yang lebih ketat terkait penggunaan gadget dan jaringan sosial.
3.	Bagaimana respons anak ibu terhadap perubahan tersebut?	Awalnya, maida merasa kesal dan tidak terbiasa. Karena apa yang ditontong saya cek dan pilih-pilih apa yang boleh dan yang tidak

		Namun, setelah diberikan pemahaman lebih dalam terkait dampak negatif dari kebiasaannya tersebut, secara perlahan mulai memahami dan mengurangi kebiasaannya bermain gadget.
4.	Itu adalah kabar baik, ibu. Bagaimana hubungan antara ibu dan anak setelah perubahan tersebut?	Selain itu untuk membuat anak semangat saya selalu memberikan support dengan mengatakan ibu senang melihat kamu lebih banyak berinteraksi dengan keluarga dan teman-teman setelah mengurangi kebiasaan bermain gadget. Kamu membuktikan bahwa sekarang sudah mulai mengatur waktu dengan bijak.
5.	Alhamdulillah saya senang mendengarnya. Teruslah memberikan arahan yang baik kepada anak dan ingatlah bahwa perubahan membutuhkan waktu. Terima kasih atas waktunya.	Terima kasih juga untuk bimbingannya, saya akan terus berusaha memberikan yang terbaik bagi anak saya.
6.	Apa tanggapan Ibu tentang peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget pada anak?	saya rasa konseling keluarga sangat penting karena dapat memberikan wawasan baru yang bisa membantu kami sebagai orang tua dalam mendidik anak-anak agar lebih memahami nilai-nilai agama Islam.

Hasil Wawancara Orang Tua 6

Hari/tgl : Jumat, 1 Maret 2024

Nama : Ibu TY

No.	Catatan Konseling	Jawaban
1.	Selamat pagi, apa kabar Bu?	Selamat pagi juga, saya baik, terima kasih.
2.	Saya senang mendengarnya. Konseling sebelumnya sudah pernah membicarakan tentang kebiasaan bermain gadget anak ibu yang cukup sering. Bagaimana perkembangannya setelah ibu memahami pentingnya parenting Islam?	Ya, sejak saya lebih memahami pentingnya parenting Islam dan memberikan arahan yang lebih baik terkait pemakaian gadget, anak saya mulai mengurangi kebiasaannya bermain gadget. Saya juga lebih aktif memantau waktu yang dia habiskan untuk bermain gadget.
3.	Bagaimana perasaan ibu mengenai perubahan ini?	Awalnya sedikit sulit karena harus membatasi waktu bermain gadget,

		tetapi seiring berjalannya waktu anak merasa lebih produktif. sekarang lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar dan bermain di luar rumah tanpa gadget. Karena semua itu tidak lepas dari dukungan agar bisa mengurangi bermain gadget. Saya selalu bilang bahwa ibu senang melihat kamu mulai mengurangi waktu bermain gadget dan lebih fokus pada kegiatan yang bermanfaat, seperti bermain di luar rumah tanpa gadget.
4.	Bagus sekali, ini adalah langkah yang positif dalam mengubah kebiasaan buruk. Apakah masih ada tantangan lain yang ibu alami dalam membimbing anak menjauh dari kebiasaan bermain gadget?	Sejauh ini, yang paling sulit adalah ketika teman-temannya semua terbiasa dengan gadget dan anak saya harus menolak ajakan mereka untuk bermain bersama. Tetapi anak saya juga menyadari bahwa hal ini yang terbaik untuk dirinya.
5.	Tetaplah konsisten dalam menjaga kebiasaan baik ini bu. Terima kasih atas percakapannya hari ini.	Terima kasih juga, semoga anak saya dapat terus mempertahankan kebiasaan positif ini.
6.	Apa tanggapan Ibu tentang peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget pada anak?	Saya merasa terbantu dengan konseling keluarga dalam memahami betapa pentingnya pendekatan parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget pada anak. Saya belajar bagaimana memberikan batasan dan pengawasan yang tepat agar anak tidak terlalu tergantung pada gadget dan lebih bisa mengembangkan potensi mereka secara positif.

Hasil Wawancara Orang Tua 7

Hari/tgl : Jumat, 1 Maret 2024

Nama : Ibu SR

No.	Catatan Konseling	Jawaban
1.	Selamat pagi, apa kabar Bu?	Selamat pagi juga, saya baik, terima kasih.
2.	Saya senang mendengarnya. Kita sudah pernah membicarakan sebelumnya tentang kebiasaan	iya, sejak saya lebih memahami pentingnya parenting Islam dan memberikan arahan yang lebih baik

	<p>bermain gadget anak ibu yang cukup sering. Bagaimana perkembangannya setelah ibu memahami pentingnya parenting Islam?</p>	<p>terkait pemakaian gadget, anak saya mulai mengurangi kebiasaannya bermain gadget. Yang awalnya anak saya bermain gadget dengan tidak ada batasan waktu saat ini bermain gadget hanya 1 jam setiap harinya. Saya juga memberikan pengawasan apa saja yang saat bermain gadget.</p>
3.	<p>Bagaimana perasaan ibu mengenai perubahan ini?</p>	<p>Saya merasa senang anak bisa mulai mengurangi bermain gadgetnya. Awalnya anak merasa kesulitan untuk menerima pembatasan waktu bermain gadget. Sering marah, ngambek tidak mau dibujuk kecuali kalau diberi hp. Tetapi seiring berjalannya waktu, saya melihat dia mulai menerima dan melakukan aktivitas bermain dengan teman-temannya diluar tanpa bermain gadget.</p>
4.	<p>Itu adalah kabar baik, ibu. Apakah masih ada tantangan lain yang ibu alami dalam membimbing anak menjauh dari kebiasaan bermain gadget?</p>	<p>Ya, tantangan lainnya adalah ketika anak saya merasa bosan pasti akan membujuk saya ingin meminta gadgetnya sebagai pelarian. Tetapi saya selalu memberikan dukungan dan meyakinkannya bahwa ada cara lain untuk mengatasi emosinya.</p>
5.	<p>Dukungan dan pengertian ibu sangat penting dalam proses ini. Teruslah memberikan arahan yang baik kepada anak dan ingatlah bahwa perubahan membutuhkan waktu. Terima kasih atas waktunya.</p>	<p>Terima kasih juga untuk bimbingannya, saya akan terus berusaha memberikan yang terbaik bagi anak saya.</p>
6.	<p>Apa tanggapan Ibu tentang peran konseling keluarga dalam membantu orang tua memahami parenting Islam dalam mengurangi kebiasaan bermain Gadget pada anak?</p>	<p>Setelah mendapatkan konseling keluarga, saya jadi lebih memahami pentingnya memperkuat nilai-nilai Islam dalam mendidik anak. Saya belajar bahwa anak-anak perlu dibimbing dengan baik agar tidak terlalu terpengaruh oleh gadget sehingga lebih bisa fokus pada belajar dan aktivitas lain yang lebih bermanfaat.</p>

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi wawancara Ibu TN & DA



Dokumentasi wawancara Ibu NN & NS



Dokumentasi wawancara Ibu DI & HS



Dokumentasi wawancara Ibu IY & FZ



Dokumentasi wawancara Ibu SA & MS



Dokumentasi wawancara Ibu TY & BM



Dokumentasi wawancara Ibu Omah & Aida



Dokumentasi anak bermain gadget



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizka Hikmah Nur Asyifa
2. NIM : 2017101100
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 27 Februari 2002
4. Alamat Rumah : Jl. Kenanga Mersi RT 01/RW 02 Kecamatan Purwokerto Timur.
5. Nama Ayah : Alm. Sukirno
6. Nama Ibu : Purwanti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal : - SD Negeri 4 Mersi
- MTS Negeri 1 Banyumas
- MAN 2 Banyumas
- UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal : - Ponpes Al-Amien Purwokerto
Wetan
- Ponpes Darul Hikmah Bobosan

